

**MELAKSANAKAN TRI DARMA PENGGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI KRIYA SENI
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2012 - 2014**



I Gusti Ngurah Agung Jaya CK. SSn., M, Si
196805161998021001
0016056808

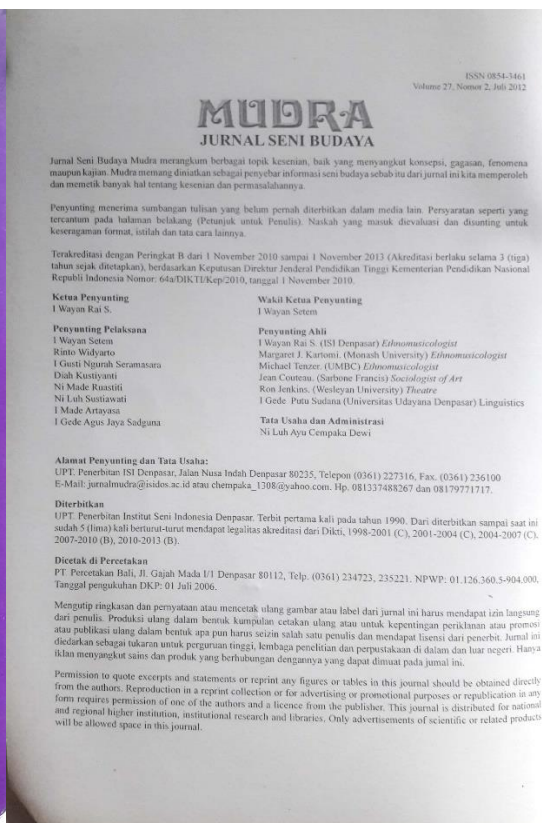
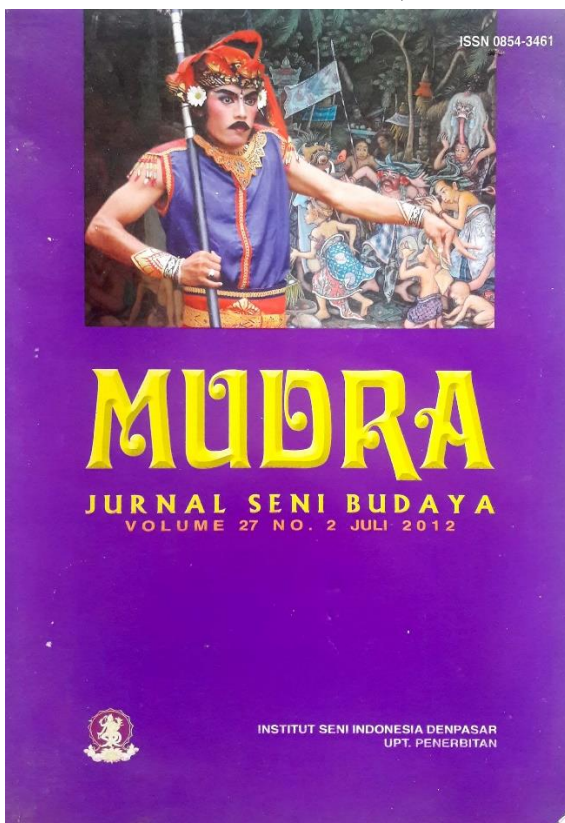
NO	DAFTAR ISI	HALAMAN
	HALAMAN JUDUL	1
	DAFTAR ISI	1
2.	BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ILMU 2012	2
	1 MUDRA, volume:27 no :2 Juli 2012	3-7
	2 Prabangkara volume 15 no:18 Tahun2012	8-11
1	BIDANG PENDIDIKAN 2014	12
	3 Dosen Terbang Ke Papua, 17 April 2014	13=20
	4 Mengajar non regular PS DKV FSRD ISI DPS, 22April 2014	21-27
	5 Mengajar Regular FSRD ISI DPS	28-31
	6 Penguji Sarjana S1, 16 Juni 2014	32-36
	7 SK PA 22 Agustus 2014	37-42
	8 Pembuatan SILABUS ISI dan SRD - 5 Nopember 2014	43-48
	9 Jadwal Mengajar FSRD ISI Dps – 22 Oktober 2014	49-52
2.	BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ILMU 2014	53
	10 Penciptaan Karya Seni, Tema: Satyam Siwam Sundharam, 22 Juli 2014	54-58
	11 Data Pesta Kesenisn Bali ke 36, 8 mei 2014	59-61
	12 Artikel penelitian 2014	62-63
	13 Artikel penelitian 2014	64-65
	14 Artikel penelitian 2014	66-67
	15 Artikel penelitian 2014	68-69
	16 Artikel penelitian 2014	70-71
	17 Jurnal RUPAvolume 13 no 1 September 2014	72-75
3.	BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2014	76
4.	PENUNJANG TRIDARMA PERGURUAN TINGGI 2014	77
	18 Kuliah Umum, 24 Juli 2014	78-
	19 Workshop, 12 Desember 2014	79
	20 Seminar Nasional, 8 April 2014	80
	21 Seminar Nasional, 8 April 2014	81
	22 Seminar Nasional, 29 Agustus 2014	81


	23 Senimar Nasional, 28 Oktober 2014	82
	24 Panitia Pameran, 25 Nopember- 6 Desember 2014	83
	25 Workshop, 12 Desember 2014	84

2.


BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ILMU 2012

1 MUDRA, volume:27 no :2 Juli 2012



	
ISSN 0854-3461 Volume 27 No.2 Juli 2012	
MUDRA JURNAL SENI BUDAYA	
1. Koreografi Lingkungan Memperkaya Metode Penciptaan Tari di Indonesia Hendro Martono	111
2. Fungsi Keris dalam Seni Pertunjukan Maryono	119
3. Karawitan Jaipongan Sebagai Genre Baru dalam Karawitan Sunda Asep Saepudin	131
4. Analisis Feminisme dalam <i>Geguritan Suci</i> Ni Nyoman Karmini	141
5. Komodifikasi Bentuk <i>Pepalihan</i> dan Ragam Hias <i>Wadah</i> Karya Ida Bagus Nyoman Parta di Desa Angantaka, Kabupaten Badung I Gusti Ngurah Agung Jaya CK.	155
6. Lukisan <i>Kajang</i> dalam Upacar <i>Ngaben</i> di Bali I Made Suweta	170
7. Kearifan Lokal Orang Bajo dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut Bahfiah	178
8. Makna Konotasi Tanda Visual Tokek (<i>Gekko Cecko</i>) pada T-Shirt Cenderamata di Lombok, Nusa Tenggara Barat Nurul Kemala Dewi	186
9. Strategi Media Untuk Komunitas Desainer Didasarkan Interaksi Manusia dengan Situs Jejaring Sosial dengan Studi Kasus pada www.iai.or.id , www.adgi.or.id , www.hdii.or.id Arya Pagh Wibawa, Agus Sachari, Intan Rizky Mutiaz	205
10. Pengembangan Kecerdasan Jamak dalam Kegiatan Pembelajaran Tari Gajah Melin di TK Negeri Pembina Kabupaten Kendal Hartono	214
11. Gambar: Cikal Bakal Karawitan Bali Buah Karya I Wayan Sintia, MA. (Resensi Buku) I Gde Made Indra Sadguna	224

Media Komunikasi Seni Budaya.
Diterbitkan oleh: UPT. Penerbitan Institut Seni Indonesia Denpasar
Terbit tiga kali setahun

	
ISSN 0854-3461	
MUDRA JURNAL SENI BUDAYA	
Volume 27, Nomor 2, Juli 2012 p 155 - 169	
Komodifikasi Bentuk <i>Pepalihan</i> dan Ragam Hias <i>Wadah</i> Karya Ida Bagus Nyoman Parta di Desa Angantaka, Kabupaten Badung	
I GUSTI NGURAH AGUNG JAYA CK.	
Jurusan Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia E-mail: gungjayack@gmail.com	
<p>Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komodifikasi bentuk <i>pepalihan</i> dan ragam hias <i>wadah</i> karya IBNP di tengah-tengah pertumbuhan seni ragam hias di Bali. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komodifikasi bentuk, faktor-faktor pendorong, dan makna dari <i>pepalihan</i> dan ragam hias <i>wadah</i> karya IBNP. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan tiga teori: teori komodifikasi, teori estetika, dan teori semiotika. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi dokumen, dan kepustakaan. Seluruh data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan interpretatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komodifikasi bentuk <i>pepalihan</i> dan ragam hias pada <i>wadah</i> karya IBNP adalah penyederhanaan dari bentuk <i>pepalihan</i> dan ragam hias tahun 1994, sehingga bentuk <i>pepalihan</i> dan ragam hias, dan strukturnya telah mengalami perubahan. Faktor-faktor pendorong, munculnya komodifikasi bentuk <i>pepalihan</i> dan ragam hias baru pada <i>wadah</i> karya IBNP adalah pergeseran nilai-nilai sosial budaya Bali, dan pengaruh budaya globalisasi. Penggunaan bentuk <i>pepalihan</i> dan ragam hias inovatif pada <i>wadah</i> karya IBNP merubah penampilan <i>wadah</i> Bali, dari sebuah sarana upacara yang angker, karena mencerminkan kekuatan Tuhan dengan tiga manifestasinya (<i>Brahma, Wisnu, dan Siwa</i>), menjadi sebuah karya seni yang indah dan ekonomi.</p>	
Comodification of Form of <i>Pepalihan</i> and Ragam Hias <i>Wadah</i> Created by Ida Bagus Nyoman Parta at Angantaka Village, Badung Regency	
<p>In general, this study aimed at identifying the comodification of the form of <i>pepalihan</i> and <i>ragam hias</i> (decoration style) of <i>wadah</i> (the tower used for cremation ceremony) created by IBNP taking place in the development of the art of decoration style in Bali. In particular, this study aimed at explaining the comodification of forms, the factors causing the forms to be comodified, and the meaning of the <i>pepalihan</i> and <i>ragam hias wadah</i> created by IBNP. This study was designed to be a qualitative one using the theory of comodification, the theory of aesthetics, and the theory of semiotics. The data were collected using the techniques of observation, interview, document study, and library research. All the data were processed using descriptive, qualitative and interpretative techniques of analysis. The findings showed that the comodification of the forms of <i>pepalihan</i> and <i>ragam hias wadah</i> created by IBNP was the simplification of those developing in 1994. The factors contributing to such a simplification were the shift in the values of the Balinese socio-culture and globalization. The innovative forms of <i>pepalihan</i> and <i>ragam hias wadah</i> created by IBNP changed the Balinese <i>wadah</i> (tower) from being a sacred means of religious ceremony reflecting the strengths of God with His three manifestations (<i>Brahma, Wisnu and Siwa</i>) into an art creation which was beautiful and economic.</p>	
<p>Keywords: Comodification, cremation tower, style, shape, and ornamentation</p>	

Upacara *ngaben* yang dilakukan tidak bisa lepas dari sarana upacara yang di pergunakan, salah satunya adalah wadah, diciptakan oleh para *undagi*. Perjalanan dari tahun 1994 kebelakang, bagi warga yang melakukannya upacara *ngaheri*, para anggota masyarakat membantu dengan cara bespotong royong, baik persiapan sarana penunjang upacara maupun wadah. Persiapan ini bisa menghabiskan waktu paling cepat tiga minggu, bahkan sampai berbulan-bulan tergantung wadah yang dikerjakan.

Wadah adalah konstruksi bangunan yang berbentuk menara, menggunakan bahan kayu dan bambu untuk kerangkanya, sedangkan pembentukannya menggunakan letas minyak warna-warni. Wadah terdiri atas beberapa bagian yang di sebut *pepalihan*. *Pepalihan* adalah tempat untuk menempatkan ragam hias dengan membentuk sudut di tiap tepinya (Gelebet dkk, 1981/1982: 336).

Dalam lontar *Yama Tatwa* disebutkan penjelasan yang menyangkut wadah seperti terlihat di bawah ini.

"...ne uama telang tumpang pepalihane, ne ring dasar munggah bacem, munggah palih bahu, munggah pepalihan taman, munggah pepalihan sari, munggah bakulara, ika, ngs, pepalihan bade, syapan dasar bade, syapan melek gunung, gunung tajak, syapan melek tumpang. Samalih ne melek tumpang (ika, ngs, bade, patih pepalihane, tatiga dasar bade, melek melek gunung, melek melek tumpang, ne matunggi ika, ngs, bade. Samalih waduhe pepalihan duang tumpang, ne di dasar, melek bacem, melek pepalihan taman, melek pepalihan taman sari, melek badudara, ya saha, batur sari ngaran. Malih yung pepalihan sari, maka duang umpal, ika penkin gunung gepal, ngs, pangangsan Pasek Kayu selam ika utaman Bali ne..."

Artinya:

"...pepalihan bade terdiri atas pepalihan tumpang tiga, dan pada dasarnya memakai pepalihan bacem, pepalihan bahu, pepalihan taman, pepalihan sari, dan badudara. Bade yang terdiri atas gunung tajak, gunung gelat. Batur sari terdiri atas pepalihan bacem, pepalihan taman, pepalihan taman sari, badudara. Pepalihan sari terdiri dari dua tumpang disebut gunung gepal, ini yang dipakai oleh kelompok Bali Age, yaitu pasek kayu selam..." (Armita dkk, 1997: 213).

Dari *pakem-pakem* yang dijelaskan dalam lontar

Yama Tatwa di atas dapat dijabarkan dalam tiga bagian yaitu bagian kaki, bagian badan dan bagian kepala, dengan bentuk *pepalihan* dan ragam hias yang melekat pada wadah seperti terlihat ini. Bagian kaki terdiri atas *pepalihan bacem*, *pepalihan badawang*, *pepalihan gunung tajak*, dan *pepalihan gunung gelat*. Bagian badan terdiri atas *pepalihan padma negara*, *pepalihan sancak*, dan *pepalihan taman*. Bagian kepala terdiri atas *pepalihan padma sari*, *pepalihan bada dara*, *pepalihan rongan*, dan *pepalihan tumpang/atap*.

Penerapan bentuk *pepalihan* dan ragam hias wadah akan berbeda, bila digunakan oleh tiap-tiap *caur warna*, misalnya warna *brahmana* akan menggunakan bentuk *pepalihan* dan ragam hias, menyamai bangunan suci *padmasana* atau *padmasari*. Warna *ksatria* menggunakan bentuk *pepalihan* dan ragam hias akan lebih komplis, lengkap dengan atributnya bila sebelumnya sebagai seorang raja. Warna *wasya* dan warna *sudra* menggunakan bentuk *pepalihan* dan ragam hias lebih sederhana.

Di setiap desa *pekraman* penampilan *wadahnya* memperlihatkan bentuk berbeda-beda. Perbedaan bentuk wadah, salah satunya, disebabkan oleh bentuk *pepalihannya*. Semuanya ini disebabkan oleh ruang lingkup budaya dari masyarakat setempat tinggal. Demikian pula da Bagus Nyoman Parta (selanjutnya ditulis IBNP), pembuat wadah dari desa *pekraman* Angantaka, Kabupaten Badung, membuat wadah sesuai ciri khas desa *pekraman* Angantaka. Dalam wadah karya IBNP terlihat adanya transformasi budaya antara produsen dan konsumen, keduanya saling bekerja sama untuk menghasilkan modifikasi wadah yang diinginkan, sehingga kesepakan produsen dan konsumen, tetapi tetap menonjolkan ciri khas *pekraman* IBNP.

Produksi wadah karya IBNP, bila diamati secara keseluruhan bentuk wadah, merupakan ide-ide kreativitas yang dilakukannya secara terus-menerus dan kontinyu, sehingga menghasilkan bentuk *pepalihan* dan ragam hias wadah yang dinamis, dengan penekanan pada nilai estetika yang menonjolkan garis, bentuk, warna, komposisi, proporsi, keseimbangan, ruang, dan perspektif sebagai nilai akhir dari bentuk estetika pada saat disusun menuju pekuburan, dan pada akhirnya

bentuk wadah yang mengandung nilai sakral itu tidak berarti ketika di bakar.

Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena tiap-tiap rumah produksi wadah menawarkan berbagai kemudahan dan kepraktisan dalam menyiapkan sarana dan prasarana upacara *ngaben*. Peneliti tertarik dengan bentuk *pepalihan* dan ragam hias wadah yang diproduksi oleh seniman IBNP. Ketertarikan ini didasarkan atas lepasnya *pakem-pakem* yang ada pada wadah, sehingga muncul kreativitas pribadi dalam wadah yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, sejumlah masalah, terkait bentuk *pepalihan* dan ragam hias wadah, yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah komodifikasi bentuk *pepalihan* dan ragam hias wadah karya IBNP di Desa Angantaka, Kabupaten Badung. 2) Faktor-faktor apa yang mendorong munculnya komodifikasi bentuk *pepalihan* dan ragam hias wadah karya IBNP di Desa Angantaka, Kabupaten Badung.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan tiga teori: teori komodifikasi, teori estetika, dan teori semiotika. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi dokumen, dan kepustakaan. Seluruh data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan interpretatif.

KOMODIFIKASI BENTUK PEPAЛИHAN DAN RAGAM HIAS WADAH KARYA IBNP

Munculnya dorongan dari faktor internal dan eksternal, memicu ide-ide kreativitasnya untuk menghasilkan bentuk wadah, tidak lagi berpegangan pada *pakem-pakem* lontar *Yama Tatwa*, dan merangsang jiwa senimannya lebih kreatif dan produktif menghasilkan karya komodifikasi wadah. Sebelumnya dengan menggunakan *pakem-pakem* sesuai lontar *Yama Tatwa*, seperti yang dilakukan oleh bapaknya terdahulu, dengan pengerjaan yang lama dan biaya produksi cukup tinggi, serta mengorbankan waktu, tenaga dan material, secara ekonomi kurang menguntungkan, bahkan bisa merugikan.

Untuk menarik pasar, IBNP melakukan kerjasama dengan konsumen, yang bertujuan menghasilkan karya komodifikasi bentuk *pepalihan* dan ragam hias wadah, dengan cara ini nilai ekonomi sangat menguntungkan, dan proses produksi dapat menghemat waktu dalam pengerjaan. Sehingga biaya produksi dapat ditekan sehemat mungkin dan mendapat keuntungan sebesar mungkin. Tapi tetap menampilkan ciri khas karya IBNP. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk mengingat kepada konsumen, sebagai ciri khas dari wadah produksi IBNP, dengan pembuatan wadah yang lainnya. Selain itu IBNP dalam karya *wadahnya* lebih banyak menampilkan nilai-nilai estetika, tujuannya untuk memberikan apresiasi kepada konsumen bahwa wadah sebagai media seni untuk menungkan ide-ide estetika yang tinggi baik dari konsumen sebagai pemakai, dan produsen sebagai pembuat wadah.

Struktur *Pepalihan*

Wadah adalah konstruksi bangunan yang berbentuk menara, menggunakan bahan kayu dan bambu untuk kerangkanya. Bila diuraikan wadah terdiri atas *pepalihan* dan ragam hias. *Pepalihan* adalah bagian-bagian dari wadah sebagai tempat untuk menerapkan ragam hias, bagian ini membentuk sudut di tiap-tiap bagiannya.

Pepalihan merupakan komposisi garis, batang hiasan yang disusun bervariasi dalam suatu aturan sesuai fungsi banyarannya. Ragam hias adalah stiliran dari flora, fauna, unsur-unsur alam, nilai agama dan kepercayaan yang disarikan ke dalam suatu perwujudan keindahan yang harmonis (Sulistiyawati dkk, 2007: 33).

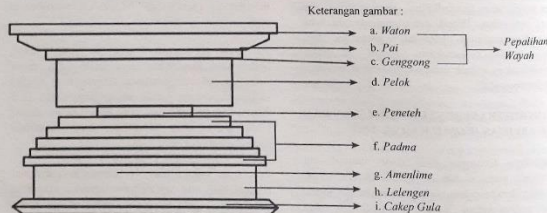
Penerapan ragam hias di bangunan tradisional mengandung arti dan maksud tertentu, penyajian keindahan, ungkapan simbol-simbol, penyampaian informasi dan komunikasi. Ragam hias mampu memperindah penampilan suatu bangunan yang dihias, ketepatan dan keindahan hiasan dapat mempertinggi nilai suatu bangunan dan menyedapkan pandangan (Dwijendrar, 2009: 11).

Komodifikasi bentuk *pepalihan* dan ragam hias wadah adalah gambaran secara umum memiliki ukuran tiga dimensi, volume dan isi atau massa, di bagian-bagian wadah yang membentuk sudut di tiap bagiannya, bervariasi dalam suatu aturan sesuai

dengan fungsinya sebagai penyampaian informasi dan komunikasi dengan menerapkan stiliran dari flora, fauna, unsur-unsur alam, nilai-nilai agama dan kepercayaan. Pengaruh globalisasi memberi imbas kepada produsen dan konsumen, dengan kesadaran penuh memproduksi wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragama Hindu di Bali. Tujuannya untuk kepraktisan dalam melaksanakan upacara *pitra yadnya ngaben*. Nilai-nilai estetika yang terkandung dalam bentuk *pepalihan* dan ragam hias wadah lebih banyak ditampilkan dan dikomodifikasikan, tujuannya untuk meningkatkan nilai jual dipasaran.

Pepalihan adalah bagian-bagian dari bangunan sebagai tempat untuk menerapkan ragam hias, bagian-bagian ini membentuk sudut di tiap bagiannya. Komodifikasi bentuk *pepalihan* yang digunakan oleh IBNP dalam produksi wadah, yaitu *pepalihan bacem*, *pepalihan gunung gelat*, *pepalihan lelengan*, *pepalihan sancak*, *pepalihan taman*, *pepalihan padma*, *pepalihan bada dara*, *pepalihan rongan* dan *pepalihan tumpang*.

Tiap-tiap bagian *pepalihan* yang terdapat pada wadah, terdiri atas susunan *pepalihan* yang

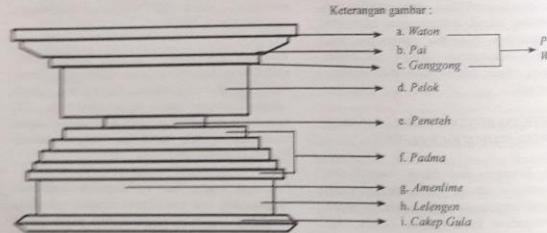


Gambar 1. Nama-nama *pepalihan* wadah karya IBNP

dengan fungsinya sebagai penyampaian informasi dan komunikasi dengan menerapkan stiliran dari flora, fauna, unsur-unsur alam, nilai-nilai agama dan kepercayaan. Pengaruh globalisasi memberi imbas kepada produsen dan konsumen, dengan kesadaran penuh memproduksi wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragama Hindu di Bali. Tujuannya untuk kepraktisan dalam melaksanakan upacara *pitra yadnya ngaben*. Nilai-nilai estetika yang terkandung dalam bentuk *pepalihan* dan ragam hias wadah lebih banyak ditampilkan dan dikomodifikasikan, tujuannya untuk meningkatkan nilai jual dipasaran.

Pepalihan adalah bagian-bagian dari bangunan sebagai tempat untuk menerapkan ragam hias, bagian-bagian ini membentuk sudut di tiap bagiannya. Komodifikasi bentuk *pepalihan* yang digunakan oleh IBNP dalam produksi wadah, yaitu *pepalihan bacem*, *pepalihan gunung gelat*, *pepalihan lelengan*, *pepalihan sancak*, *pepalihan taman*, *pepalihan padma*, *pepalihan bada dara*, *pepalihan rongan* dan *pepalihan tumpang*.

Tiap-tiap bagian *pepalihan* yang terdapat pada wadah, terdiri atas susunan *pepalihan* yang

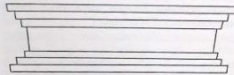


Gambar 1. Nama-nama *pepalihan* wadah karya IBNP

1. Bacem

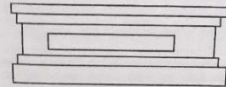
Pepalihan bacem adalah pepalihan yang terdiri atas dua buah pepalihan wayah (watan, pai, dan ganggong) yang berhadap-ladapan dari bawah dan atas, di tengah-tengah terdapat satu pelok. Pelok adalah bidang segi empat panjang dan dipasang agak ke dalam dari kedua pepalihan wayah (Wirya, 1994: 91).

Pepalihan bacem yang ada sebelumnya kurang mendapat sentuhan estetika, hal ini disebabkan pakem-pakem yang membatasi ruang gerak dari estetika, tujuan pada saat itu untuk persembahan, dan menonjolkan karakteristik dari apa yang terlintas dalam ide konsep seniman pada saat ini. Adapun bentuk pepalihan bacem karya Wirya 1994, seperti gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pepalihan bacem tahun 1994

Di tangan IBNP, pepalihan bacem diramu dengan mempertimbangkan komposisi antara pepalihan satu dengan yang lainnya diatur sesuai dengan ruang yang disediakan, dan proporsi sesuai kebutuhan estetika dari pepalihan bacem, yang nantinya akan di isi ragam hias, pepalihan yang digunakan dalam wadah yang dihasilkan adalah terdiri atas pepalihan wayah (watan, pai dan ganggong) dijadikan satu), ditengah-tengah pelok dengan ukuran yang lebih lebar. Adapun komodifikasi bentuk pepalihan bacem karya IBNP, seperti gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Pepalihan bacem karya IBNP

Supaya pepalihan bacem lebih menarik dan menghasilkan nilai estetika dan ekonomi, di butuhkan kreativitas yang tinggi dan memperhitungkan penanda dan petanda yang diciptakan untuk menarik konsumen. Bentuk pepalihan gunung gelut

tinggi dalam pepalihan bacem karya IBNP, yaitu keketusan (kakul-kakulan dan ganggong). Patra yang digunakan yaitu patra punggol, patra ulanda. Kekekangan menggunakan karang muka (bentulu) rakasa bermata satu dan karang muka gajah (astu).

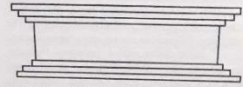
Selain itu warna sebagai fokus mata memandang digunakanlah warna-warna cerah yang memberikan kesan kegembiraan dan kegembiraan seperti warna kuning emas, merah, oranye, dan mempertahankan karakter dari ragam hias digunakan warna hitam (Sakri, 1986: 410). Warna kuning emas, merah, oranye, memberikan nuansa yang keras penuh kehati-hatian dan percaya diri dalam penerapan pepalihan bacem lengkap dengan ragam hias. Untuk lebih jelasnya penerapan warna dan ragam hias yang diterapkan oleh IBNP, seperti gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Pepalihan bacem dan ragam hias karya IBNP

2. Gunung Gelut

Pepalihan gunung gelut terdiri atas dua peneteh dan satu pembatas (pelok), bentuknya hampir sama dengan pepalihan bacem hanya bagian pelok yang berada ditengah dibuat agak lebar (Wirya, 1994: 92). Adapun bentuk pepalihan gunung gelut karya Wirya, seperti gambar 5 di bawah ini.



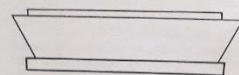
Gambar 5. Pepalihan gunung gelut karya Wirya 1994

Bentuk pepalihan gunung gelut supaya menghasilkan nilai estetika dan ekonomi, di butuhkan kreativitas yang tinggi dan memperhitungkan penanda dan petanda yang diciptakan untuk menarik konsumen. Bentuk pepalihan gunung gelut

diciptakan oleh IBNP pada Produksi wadahnya, dengan cara pelok divariasikan untuk menghasilkan nuansa yang berbeda, dengan cara dinirinkan, bagian bawah diwarnai ke betakung kira-kira lima sentimeter, untuk mendapatkan komposisi, proporsi yang estetik dengan permainan garis yang membentuk volume.

Bentuk pepalihan gunung gelut karya IBNP, sangat dinamis dan pleksibel, hal ini ditampikan secara komposisi dan proporsi yang pas, sehingga memberikan nuansa keseimbangan yang harmonis antara bentuk pepalihan dan ragam hias saling mendukung untuk menampilkan bentuk estetika yang tinggi. Antara pepalihan dan ragam hias harus merujuk pada unsur-unsur seni rupa (garis, warna, bentuk, tekstur, keseimbangan, komposisi, proporsi, perspektif, dan fokus) untuk menonjolkan nilai estetika (Gelebet dkk., 1981/1982: 421).

Pepalihan gunung gelut karya IBNP, menampilkan karakternya secara kreatif yang diwujudkan dalam bentuk pepalihan, antara permainan garis, proporsi, komposisi, keseimbangan dan fokus sebagai penunjang untuk menghasilkan bentuk keindahan. Adapun komodifikasi bentuk pepalihan gunung gelut karya IBNP, seperti gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Pepalihan gunung gelut, karya IBNP

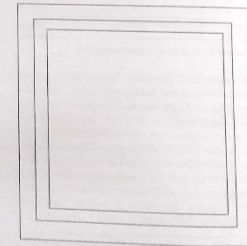
Penunjang wadah karya IBNP, yaitu ragam hias yang digunakan adalah motif daun waru dan yang bagian atas patra watan menggunakan ragam hias kakul-kakulan, palihpai menggunakan motif ganggong. Di setiap pojok digunakan karang singa bersayap atau karang dedari adalah mahluk kayangan. Penanda dan petanda yang ditampilkan dari motif daun waru, motif ganggong, kakul-kakulan di ulang-ulang untuk mendapatkan simetris yang menampilkan karakteristik, proporsi, komposisi, ruang, dan warna sebagai fokus untuk menampilkan keindahan dan nilai ekonomi. Adapun ragam hias yang bernilai ekonomi itu ditampilkan pada komodifikasi pepalihan gunung gelut karya IBNP, yaitu kakul-kakulan, ganggong, singa bersayap, dan karang dedari, seperti gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Pepalihan gunung gelut dan ragam hias, karya IBNP

3. Lelengen

Pepalihan lelengen adalah pepalihan yang berbentuk persegi empat dan digunakan pada pepalihan taman untuk menaruh ragam hias patra Cina, patra punggol atau ragam hias yang berukuran besar. Kadang-kadang bentuknya bervariasi sesuai dengan kebutuhan ruang yang tersedia. Kegunaannya untuk menutupi ruang-ruang kosong dengan berbagai bentuk supaya penuh (Wirya, 1994: 95). Adapun bentuk pepalihan lelengen karya Wirya 1994, seperti gambar 8 di bawah ini.



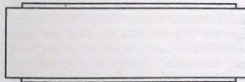
Gambar 8. Pepalihan lelengen, karya Wirya 1994

Pepalihan lelengen merupakan bagian pembatas antara kaki dan badan wadiah atau bentuk ikat pinggang dari wadiah. Bentuk pepalihan lelengen, pepalihan yang digunakan, yaitu dua peneteh bentuk kecil, dan satu pelok yang bentuknya besar, untuk mendapatkan proporsi yang tepat.

Bentuk pepalihan lelengen yang ditampilkan pada wadiah karya IBNP, memberikan kemampuan kreativitas dan keseimbangan dari wadiah secara

keseluruhan. Ragam hias pepalihan lelengen, yaitu patra Cina. Pepalihan lelengen sebagai ikat pinggang untuk memberikan pengikat antara bentuk pepalihan dan ragam hias wadiah. Bentuk pepalihan lelengen sebagai penimbang antara pepalihan gunung gelut dengan pepalihan taman, Pepalihan lelengen sebagai pembatas, sehingga tidak berbau dengan pepalihan yang lainnya. Ragam hias yang ditampilkan agak berbeda dengan mengambil pola seperti segi empat panjang. Walaupun bentuk ragam hiasnya datar tapi menampilkan dinamika antara garis, bentuk, komposisi, proporsi dan perspektif menuju titik fokus pada estetika (Mudra, 2003: 45).

Pepalihan lelengen merupakan ide kreatif dari IBNP, dimana wadiah sebelumnya tidak ada pepalihan lelengen, yang ada hanya bagian dari pepalihan yang bentuknya persegi empat yang memberi penimbang pada struktur dari pepalihan sancak dan pepalihan taman. Pepalihan lelengen dipergunakan untuk memberikan nuansa yang berbeda, dengan mempertimbangan nilai-nilai estetika, dan memberikan penanda dan petanda sebagai nilai jual kepada konsumen. Komodifikasi pepalihan lelengen karya IBNP yang bernilai ekonomi itu, seperti gambar 9 di bawah ini.



Gambar 9. Pepalihan lelengen, karya IBNP

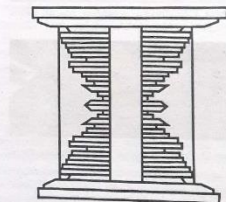
Ragam hias yang digunakan, yaitu motif daun waru yang disusun menyerupai lingkaran atau segi empat. Sentuhan akhirnya setiap sudut dihias dengan karang dedari/duwa-devi. Bentuk ragam hias dikomposisikan antara karang dedari dengan motif daun waru, dengan proporsi yang seimbang, untuk mencapai tata ruang antara yang diolangi dengan tidak dilolangi untuk mencapai kesempurnaan estetika. Selain itu penanda dan petanda yang ditampilkan dalam bentuk ragam hias pada komodifikasi pepalihan lelengen karya IBNP untuk mendapatkan nilai ekonomi, seperti gambar 10.



Gambar 10. Pepalihan lelengen dan ragam hias, karya IBNP

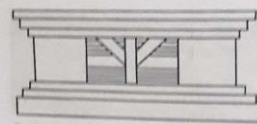
4. Sancak

Sesuai dengan lontar Yama Tatwa, bentuk pepalihannya sama, tetapi kalau diperhatikan satu per satu bentuk pepalihannya berbeda-beda, yaitu pepalihan sancak alit, pepalihan sancak sari, pepalihan sancak gede, pepalihan sancak agung dan pepalihan sancak keras (Wirya, 1994: 58). Adapun bentuk pepalihan sancak karya Wirya, seperti gambar 11 di bawah ini.



Gambar 11. Pepalihan sancak alit, sari, sancak gede, sancak agung, dan pepalihan sancak keras, karya Wirya 1994

Di tangan IBNP, diolah dengan mempermainkan pepalihan, dengan berbagai ukuran. Komposisi dan proporsi pepalihan diatur sesuai dengan ruang yang disediakan dan difokuskan pada pepalihan sancak yang di tengah-tengah sebagai titik pandang, bentuk pepalihan sancak yang sederhana, menghasilkan nilai estetika sebagai penanda dan petanda untuk nilai ekonomi. Adapun komodifikasi pepalihan sancak karya IBNP, seperti gambar 12.



Gambar 12. Pepalihan sancak, karya IBNP

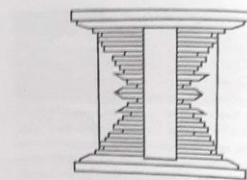
Ragam hias yang digunakan adalah kakul-kakulan, ganggong dipakai untuk menghias pepalihan pai, watan, dan ganggong dengan motif yang diulang-ulang, untuk mencapai proporsi, komposisi dan ruang. Sedangkan patra Cina, patra ulanda, untuk proporsi yang memerlukan bidang yang lebar. Karang boma, karang tapel atau karang dedari. Dipakai untuk menghias bagian sudut dimasing-masing pepalihan, dengan memperhatikan proporsi, nilai estetika yang tinggi. Adapun penerapan ragam hias pada komodifikasi pepalihan sancak karya IBNP seperti gambar 13 di bawah ini.



Gambar 13. Pepalihan sancak dan ragam hias, karya IBNP

5. Taman

Pepalihan taman terdiri atas pepalihan taman gede, pepalihan taman agung, dan pepalihan taman keras. Tapi-tapi pepalihan taman ini mempunyai ciri dan adalah sebuah yang mendukung bentuk taman yang diperwujudan dari isi taman seperti air, binatang air dan semua yang hidup di taman. Pepalihan taman keras adalah bentuk bale-bale di pepalihan taman karya Wirya, seperti gambar 14.

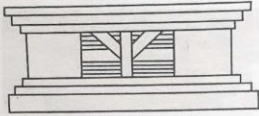


Gambar 14. Pepalihan taman gede, agung, dan pepalihan taman keras tahun 1994

Bentuk pepalihan taman adalah bentuk pepalihan yang disederhanakan, dijadikan satu dalam sebuah irama pepalihan. Pepalihan ini ditampilkan pada bagian tampak depan saja sebagai ciri bahwa pepalihan yang lengkap. Bentuk pepalihan ini merupakan stiliran dari isi dari taman yaitu seperti air, tumbuh-tumbuhan, bunga, buah, ganggang, binatang air, tanah. Semuanya ini ditampilkan dalam bentuk pepalihan dengan berbagai ukuran untuk mencapai nilai estetika.

Komodifikasi bentuk pepalihan sancak pada wadiah karya IBNP, menampilkan komposisi antara pepalihan satu dengan yang lain dibuat berirama dengan berbagai macam ukuran sesuai dengan penempatannya sesuai keperluan, dengan ruang yang divariasikan, sehingga nilai estetika lebih dalam pepalihan taman memberikan permainan teratur. Hasil penyederhanaan pepalihan palma negara, pepalihan sancak alit, pepalihan sancak agung, pepalihan sancak gede, pepalihan sancak keras, pepalihan sancak keras, pepalihan taman agung dan pepalihan taman keras.

Ditangan IBNP diramu menjadi pepalihan taman, baru dan menyederhanakan ini memberikan nuansa pertimbangan variasi bentuk dan ukuran pepalihan, jauh dan dekat objek wadiah saat diam dan saat



Gambar 12. *Pepalihan sancak*, karya IBNP

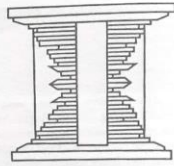
Ragam hias yang digunakan adalah kakul-kakulan, ganggong dipakai untuk menghias pepalihan pai, weton, dan ganggong dengan motif yang dilung-ulang, untuk mencapai proporsi, komposisi dan ruang. Sedangkan patra Cina, patra ulanda, untuk proporsi yang memerlukan bidang yang lebar. Karang boma, karang tapel atau karang dedari. Dipakai untuk menghias bagian sudut dimasing-masing pepalihan, dengan memperhatikan proporsi, komposisi, ruang, fokus, dan tekstur menghasilkan nilai estetika yang tinggi. Adapun penerapan ragam hias pada komodifikasi pepalihan sancak karya IBNP, seperti gambar 13 di bawah ini.



Gambar 13. *Pepalihan sancak* dan ragam hias, karya IBNP

5. Taman

Pepalihan taman terdiri atas pepalihan taman gede, pepalihan taman agung, dan pepalihan taman keras. Tiap-tiap pepalihan taman ini mempunyai ciri dan kegunaan sendiri-sendiri. *Pepalihan taman gede* adalah seluruh yang mendukung bentuk taman yang lengkap. *Pepalihan taman agung* sebagai bentuk perwujudan dari isi taman seperti: air, tanaman air, binatang air dan semua yang hidup di taman. *Pepalihan taman keras* adalah bentuk bale-bale di tengah taman (Wiry, 1994: 59). Adapun bentuk pepalihan taman karya Wiry, seperti gambar 14.



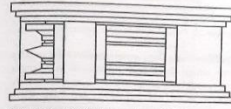
Gambar 14. *Pepalihan taman gede*, agung, dan pepalihan taman keras tahun 1994

Bentuk pepalihan taman adalah bentuk pepalihan yang disederhanakan, dijadikan satu dalam sebuah irama pepalihan. *Pepalihan* ini ditampilkan pada bagian tampak depan saja sebagai ciri bahwa pepalihan yang lengkap. Bentuk pepalihan ini merupakan stiliran dari isi dari taman yaitu seperti: air, tumbuh-tumbuhan, bunga, buah, ganggong, binatang air, tanah. Semuanya ini ditampilkan dalam bentuk pepalihan dengan berbagai ukuran untuk mencapai nilai estetika.

Komodifikasi bentuk pepalihan sancak pada wadah karya IBNP, menampilkan komposisi antara pepalihan satu dengan yang lain dibuat berirama dengan berbagai macam ukuran sesuai dengan keperluan. Proporsi antara pepalihan satu diatur penempatannya sesuai keperluan, dengan ruang yang divariasikan, sehingga nilai estetika lebih menonjol dan dinamis. Permainan bentuk pepalihan dalam pepalihan taman memberikan permainan bidang yang bervariasi untuk menghilangkan kesan teratur. Hasil penyederhanaan pepalihan padma negara, pepalihan sancak alit, pepalihan sancak sari, pepalihan sancak gede, pepalihan sancak agung, pepalihan sancak keras, pepalihan taman agung dan pepalihan taman keras.

Ditangan IBNP diramu menjadi pepalihan taman, dengan penyederhanaan ini memberikan nuansa baru dan menghasilkan bentuk estetika dengan pertimbangan variasi bentuk dan ukuran pepalihan. bentuk pepalihan tamanya memperhatikan jarak jauh dan dekat objek wadah saat diam dan saat diusung, yang mempertimbangkan perspektif.

Adapun penanda dan petanda yang ditampilkan pada komodifikasi bentuk pepalihan taman karya IBNP adalah penyederhanaan, seperti gambar 15 di bawah ini.



Gambar 15. *Pepalihan taman*, karya IBNP

Ragam hias yang digunakan adalah motif ganggong atau daun waru. Patra ulanda, patra ponggel dan patra Cina, api-apian. Bagian belakang menggunakan ragam hias burung garuda dengan sikap terbang. Khususnya pada pepalihan ganggong bagian atas menggunakan ragam hias kakul-kakulan, disetiap pojok menggunakan karang tapel dan karang gook untuk menghasilkan nilai estetika.

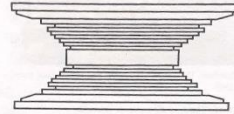
Penempatan ragam hias dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi, ruang, keseimbangan, dan warna memberikan nilai estetika yang tinggi. Warna yang ditampilkan dalam pepalihan taman sangatlah berkarakter dengan menggunakan warna-warna primer (merah, biru, dan kuning) dan sekunder (ungu, hijau muda, dan orange). Kedua warna ini sangatlah cerah sehingga motif ukirannya menonjol dan sangat tajam, warna emas sebagai dasar penanda dan petanda mendukung untuk mendapatkan nilai-nilai estetika, selain itu memberikan kekokohan pada pepalihannya. Adapun penerapan ragam hias pada komodifikasi bentuk pepalihan taman karya IBNP, seperti gambar 16 di bawah ini.



Gambar 16. *Pepalihan taman* dan ragam hias, karya IBNP

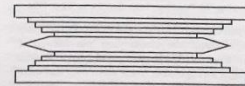
6. Padma

I Wyan Wiry (1994: 60) mengemukakan bahwa pepalihan padma sebagai bentuk bunga teratai yang terdiri atas daun bunga, serbuk sari yang distilir menjadi pepalihan wayah, bekenet dan gulubangkul, tanpa ragam hias. *Pepalihan padma* adalah gabungan dari beberapa bentuk segi empat panjang, yang merupakan stiliran dari bunga teratai yang sedang mekar, sebagai simbol tempat duduk atau singgahsana Tuhan. Adapun bentuk pepalihan padma karya Wiry 1994, seperti gambar 17 di bawah ini.



Gambar 17. *Pepalihan padma*, karya Wiry 1994

Pepalihan padma adalah stiliran bentuk dari bunga teratai yang sedang mekar, sebagai lebar atau pembatas antara pepalihan taman dan pepalihan bakudara menggunakan pepalihan cakra. Adapun pepalihan yang digunakan disini adalah pepalihan padma yang berjumlah lima, dari atas berjumlah lima dan dari bawah berjumlah lima sehingga kalau dihitung jumlahnya menjadi sepuluh, di tengah-tengah menggunakan pepalihan cakrapala sebagai pengikatnya, semua pepalihan itu diatur untuk mendapatkan kesempurnaan estetika. Adapun komodifikasi bentuk pepalihan padma karya IBNP, seperti gambar 18 di bawah ini.



Gambar 18. *Pepalihan padma*, karya IBNP

Ragam hiasnya yang diterapkan pada pepalihan padma adalah motif ganggong atau daun waru. Gulubangkul hanya ditutut dengan kertas emas sebagai pengikat dari bunga teratai yang sedang mekar.

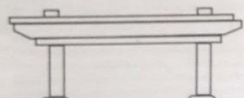
Taman diberikan motif ganggong atau daun waru. Cakrapala hanya ditutut dengan kertas emas sebagai pengikat dari bunga teratai yang sedang mekar, dengan komposisi, proporsi, keseimbangan, ruang, dan fokus, akan mencapai hasil karya yang bermutu yang menghasilkan nilai estetika, yang menarik karena mau semak semilanya. Adapun ragam hias pada komodifikasi bentuk pepalihan padma karya IBNP, seperti gambar 19 di bawah ini.



Gambar 19. *Pepalihan padma* dan ragam hias, karya IBNP

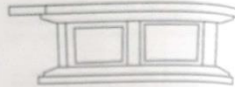
7. Bale Daru

Pepalihan bale daru adalah ruang yang berada di atas pacbanari yang terdiri atas tiang dan sandi. *Pepalihan bale daru* tidak ada ragam hias yang ditunjukkan (Wiry, 1994: 109). Adapun bentuk pepalihan bale daru karya Wiry, seperti gambar 20 di bawah ini.



Gambar 20. *Pepalihan bale daru*, karya Wiry 1994

Pepalihan bale daru bila tidak dibias kan kelihatan ruang tanpa ada sesuatu yang bisa ditawarkan. Untuk memberikan tawaran estetika maka dibiaslah dengan menggunakan motif patra Cina dan motif kakul-kakulan dan daun waru/ganggong. *Pepalihan bale daru* merupakan ruang yang bisa dilalui dengan bentuk garis maupun bentuk keretakan dan peparan. Sehingga bentuk pepalihannya tidak terkesan hampa karena ada keretakan yang membuat kekakuan dari pepalihan padma. Komodifikasi bentuk pepalihan bale daru karya IBNP, seperti gambar 21.



Gambar 21. *Pepalihan bale daru*, karya IBNP

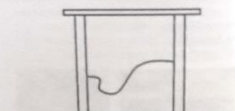
Pepalihan bale daru membutuhkan nilai estetika, yang tinggi diperlukan kreativitas seniman yang memikirkan garis, bentuk, warna, komposisi, proporsi, ruang, keseimbangan, dan fokus serta kesempurnaan estetika. Penerapan ragam hias pada komodifikasi bentuk pepalihan bale daru karya IBNP, seperti gambar 22 di bawah ini.



Gambar 22. *Pepalihan bale daru* dan ragam hias, karya IBNP

8. Ronggan

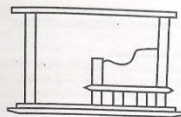
Pepalihan ronggan terdiri atas empat buah tiang sebagai penyanggah pepalihan tumpang/atap, sisi bagian tampak dari belakang ditutupi penak, tampak dari samping di tutupi setengah dari tiang. Ruang ini dipakai untuk wadah tempat jenazah dibalutkan (Wiry, 1994: 110). Adapun bentuk pepalihan ronggan karya Wiry 1994, seperti gambar 23 di bawah ini.



Gambar 23. *Pepalihan ronggan*, karya Wiry 1994

Pepalihan ronggan adalah tempat untuk memuat jenazah yang sudah di balutkan dalam peti. Bentuk pepalihan ronggan menampilkan empat tiang dengan komposisi proporsi, ruang dan keseimbangan untuk mendapatkan kesempurnaan estetika. Penanda dan

petanda yang dipancarkan untuk mendapatkan nilai ekonomi. Adapun komodifikasi bentuk pepalihan ronggan karya IBNP, seperti gambar 24 di bawah ini.



Gambar 24. *Pepalihan ronggan*, karya IBNP

Ragam hias yang ditampilkan sebagian besar adalah patra ponggel dengan beberapa variasi. Setiap pepalihan ronggan yang dikerjakan selalu berbeda sesuai dengan kebutuhan atau ruang yang tersedia untuk menempatkan patra ponggel. Bentuk patra ponggel lebih sederhana dan banyak permainan ruang dalam penerapannya. Hal ini dilakukan untuk mencari kerumitan, komposisi, proporsi dan perspektif, sehingga enak dipandang mata, selain itu untuk menentukan fokus dari wadah secara keseluruhan dan mencapai keindahan yang tinggi.

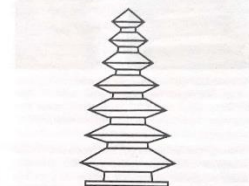
Hasil estetika dari ronggan karya IBNP adalah lebih banyak menampilkan permainan ruang baik itu pada penempatan ragam hias maupun pepalihannya yang memikirkan garis, ruang, komposisi, proporsi, keseimbangan, dan tekstur untuk menambah nilai artistik pada wadah yang diproduksi. Penerapan ragam hias pada komodifikasi bentuk pepalihan ronggan karya IBNP, seperti gambar 25 di bawah ini.



Tampak dari Depan Tampak dari Samping
Gambar 25. *Pepalihan ronggan* dan ragam hias, karya IBNP

9. Tumpang /Atap

Pepalihan tumpang/atap digunakan untuk menghindari panas dan hujan saat jenazah dibawa menuju kuburan dan sebagai simbol kasta atau derajat dimiliki keluarga yang meninggal (Wiry, 1994: 111). Adapun bentuk pepalihan tumpang karya Wiry 1994, seperti gambar 3.26 di bawah ini.



Gambar 26. *Pepalihan tumpang/atap*, karya Wiry 1994

Pepalihan tumpang/atap adalah bentuk hiasan kepala, makin keatas makin mengecil hal ini memberikan suau imajinasi bahwa yang mempunyai kematian adalah orang yang berkastr. Ragam hias yang ditampilkan kebanyakan patra ponggel dengan berbagai ukuran, kakul-kakulan dan mas-masan yang memberikan gregat bahwa wadah ini di buat di Bali, khususnya di Desa Angantaka. Untuk memperindahannya dibias dengan kupu-kupu warna warni yang berkelap-kelip yang terbang mengilingi pepalihan tumpang/atap untuk estetika. Secara keseluruhan komodifikasi bentuk pepalihan tumpang/atap, lebih banyak menampilkan nilai estetika, seperti warna, komposisi, proporsi, ruang, keseimbangan, dan perspektif untuk mendapatkan nilai estetika. Selain itu penanda dan petanda yang ditampilkan untuk mendapatkan nilai ekonomi. Adapun ragam hias yang diterapkan pada komodifikasi bentuk pepalihan tumpang/atap karya IBNP, seperti gambar 27.

I Gusti Ngurah Agung Jaya CK. (Komodifikasi Bentuk *Pepalihan*...)

MUDRA Jurnal Seni Budaya

Parta, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan setelah produksi diserahkan ke konsumen.

Proses Distribusi
Proses distribusi yang dilakukan oleh IBNP adalah dengan cara memberikan para konsumen untuk mengkritik *wadahnya* apakah ada yang kurang atau ada yang perlu diubah baik dari segi bentuk *pepalihan* maupun ragam hias yang diterapkan pada *wadahnya*. *Wadah* yang diproduksi, selalu mendapat perhatian konsumen atau warga yang melintas di depan *show room*-nya. Hal ini merupakan tempat untuk mempromosikan produknya. Selain itu, konsumen juga berperan penting dalam proses distribusi seperti contoh setiap *wadah* yang diproduksi dan dipesan dipajang di depan rumah konsumen, sebelum dipesan dimulai atau tiga hari sebelum hari "H". Tanpa disadari proses distribusi dilakukan di dua tempat yaitu di *show room* dan di tempat upacara *pira yadnya* berlangsung.

Wadah yang dipesan tiga hari sebelum hari "H", sudah berada di depan rumahnya, sehingga warga masyarakat yang ada di lingkungan tempat upacara atau yang kebetulan melintas, akan berhenti dan menanyakan di mana memesan *wadah* seperti ini? Selain itu, ada pula yang mendokumentasikannya. Tanpa disadari terjadi proses distribusi, yang berimbas makin terkenal komodifikasi bentuk *pepalihan* dan ragam hias *wadah* karya IBNP.

Proses Efisiensi
Proses efisiensi komodifikasi bentuk *pepalihan* dan ragam hias *wadah* karya IBNP adalah untuk memenuhi keinginan konsumen dan dikomsumsi guna melengkapinya sarana upacara *pira*. Veblen dan Simmel (dalam Story, 2007: 148), mengemukakan bahwa: mengkomsumsi adalah mengpartikulasikan suatu rasa identitas dan perbedaan. Perkembangan mengenai "masyarakat konsumen" menjadi sangat tampak di dalam *cultural studies* pada 1970-an, munculnya beragam komoditas untuk menghasilkan makna alternatif. Mengkomsumsi hasil karya bukan karena "kebutuhan", tetapi berdasarkan "keinginan" seperti televisi, kulkas, mobil, jalan-jalan ke luar negeri, dan lain-lain. Munculnya komsumsi sebagai perhatian budaya. Perkembangan selanjutnya apa yang disebut masyarakat konsumen ini juga merupakan momen munculnya postmodernisme. Proses efisiensi yang dilakukan dalam produksi *wadah* adalah konsumen datang langsung ke

show room atau melalui telepon. Hal ini dilakukan untuk mempermudah terjadinya komunikasi antara konsumen dan produsen. Selama proses pertemuannya berlangsung terjadi tawar-menawar ide-ide kreatif dari konsumen dan seniman, sehingga terjadi kesepakatan *wadah* yang dipesan. Proses pengemasan *wadah* bisa diawasi atau diserahkan pada seniman. Teknik pembayarannya bisa dilakukan pada saat tawar-menawar atau pada saat *wadah* dikirim dan diterima di tempat.

Proses konsumsi produksi *wadah* adalah sangat pleksibel, hal ini dilakukan oleh IBNP untuk dapat memberi sedikit keringan kepada konsumen, supaya beban keuangan tidak sepenuhnya pada *wadah*. Kepercayaan seperti inilah yang disenangi oleh para konsumen, sehingga proses konsumsi secara kekeluargaan terjadi begitu saja. Proses konsumsi yang dilakukan oleh seniman IBNP, sangat membantu konsumen mempersiapkan upacara *ngaben* dengan tenang. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan bahkan ide-ide dari konsumen diterima dengan senang hati, sehingga kekeluargaan terbangun pada saat itu, bahkan berkelanjutan. Hal ini yang menyebabkan produksi *wadah* karya IBNP selah ramai bahkan sampai menolaknya.

Terjadinya komunikasi antara produsen dan konsumen dalam produksi *wadah* akan berdampak pada banyaknya konsumen memesan *wadah*. Adanya kerjasama yang baik antara produsen dan konsumen akan melanggengkan bentuk *pepalihan* dan ragam hias *wadah* yang diproduksinya, bahkan menjadi karya IBNP.

SIMPULAN

Bentuk *Pepalihan wadah* merupakan komposisi garis, batang hiasan yang disusun bervariasi dalam suatu aturan sesuai fungsi bangunannya. Hasil Komodifikasi *wadah* karya IBNP terdiri atas struktur *pepalihan wadah* dengan diurut dari bawah yaitu *pepalihan telengen*, *pepalihan gunung gelah*, *pepalihan taman*, *pepalihan padma*, *pepalihan bada sloka*, *pepalihan ronggan*, dan *pepalihan tumpang/atap*.

Ragam hias sebagai dekorasi *wadah* merupakan hasil stiliran dari flora, fauna, unsur-unsur alam nilai agama dan kepercayaan yang ditarikan ke dalam suatu perwujudan keindahan yang harmonis

Volume 27, 2012

MUDRA Jurnal Seni Budaya

Struktur ragam hias itu yang digunakan dalam *wadah* karya IBNP, yaitu *Keketusan kakul-kakulan*, *kekertasan ganggong*, *Pepantaran* menggunakan *patra ukanda*, *patra punggol*, *patra cina*. Sedangkan *kekarangan* menggunakan *karang singa* bersayap, *karang dedari*, *karang goak*, *karang daun*, *karang boma*, *karang burung garuda*, *karang onga*. Untuk membentuk ragam hias mempergunakan struktur seni rupa yaitu: garis, bentuk, warna, komposisi, proporsi, keseimbangan, tekstur, perspektif, dan fokus. Teknik yang digunakan untuk membentuk ragam hias, yaitu *metatah positif* dan *metatah negatif*. Hasil komodifikasi bentuk *wadah* yang ditawarkan oleh Industri *wadah* karya IBNP adalah komodifikasi *wadah* sederhana, komodifikasi *wadah* menengah, komodifikasi *wadah* utama, dan komodifikasi *wadah padmasana*.

Faktor-faktor pendorong munculnya komodifikasi *wadah* karya IBNP adalah kebudayaan Bali yang sangat pleksibel memberikan peluang bagi perkembangan agama, adat-istiadat. Khususnya agama Hindu. Budaya Bali menjaga keajaiban budaya yang telah dilakukan secara turun temurun. Selain itu Budaya globalisasi mendorong munculnya komodifikasi *wadah* karya IBNP, dengan membawa nilai ekonomi, dan teknologi untuk kepentingan pasar. Nilai ekonomi dalam industri *wadah* berskala kecil mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dimana industri tersebut berkembang dan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat. Dengan teknologi industri kecil ini mampu menyotok cadangan, bila ada yang memesan *wadah* dadakan, pada saat itu pula dapat dipenuhi sehingga efisiensi ekonomi dapat ditekan secepat mungkin dengan keuntungan besar.

DAFTAR RUJUKAN

Abdulyani, (2002), *Sosiologi; Skematika, Teori, dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Aevin Dwijendra, Ngakan Ketut. (2009) *Arsitektur Bangunan Suci Hindu Di Ranah Publik*, Bali Media Adhikarsa, Denpasar.

Agger, Ben. (2003). *Critical Social Theories: An Introduction*, ataa Teori Sosial Kritis: Kritik Penerapan dan Implikasinya. Penerjemah Nurhadi (2007), Kreasi Wacana, Yogyakarta.

Atmaja, Jiwa, dkk. (1988), *Puspajali, Persembahan untuk Prof. Dr. Ida Bagus Mantra*, CV Kayumas, Denpasar.

Barker, Chris. (2005). *Cultural Studies Teori dan Praktek*, Bentang Pustaka, Yogyakarta.

Gelebet, I Nyoman, dkk. (1981-1982). *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Denpasar.

Mudia, I Ketut. (2003). "Penggayaan Bentuk pada Relief Padmasana RUPA", dalam (Jurnal Ilmiah Seni Rupa). Volume 2 NO.1 September 2003. (Jurusan Seni Rupa), Halaman, 61-67. Sekolah Tinggi Seni Indonesia. Denpasar.

Rai, Arnita, dkk. (1997). *Teks, Alih Aksara dan Alih Bahasa Lontar Yama Purwata Tatwa, Yama Purana Tatwa, Yama Purwana Tatwa dan Yama Tatwa* (Penerjemah: Meng Medera dkk), Kantor Dokumentasi Budaya Bali, Denpasar.

Sachari, Agus dkk. (1987). *Seni Desain dan Teknologi antara Konflik dan Harmoni*, Nova, Bandung.

Sakri, Adjat. (1986). *Wocius Wong, Beberapa Asas Menggambar Dwimatra (Terjemahan)*, ITB, Bandung.

Soedarsono. (1995). *Transformasi Budaya*. Mudra Jurnal Seni Budaya. No.3 Tahun, III, Maret, halaman, 20-30. Sekolah Tinggi Seni Indonesia. Denpasar, Denpasar.

Soepatno. (2007). *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa I*, Elthar, Semarang.

Sulistiyawati, dkk. (2007). *Apresiasi Karya Arsitektur Ida Bagus Tegur, dari Tradisi menuju Post Modern (sebuah bunga rampai)*, Pelawasari, Denpasar.

Wirya, I Wayan. (1994). "Bade Padma Negara" (Skripsi Program Sarjana S1), STSI, Denpasar.


Yocyt, Oka A. (1990). *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata*, Angkasa, Badung.

**Indeks Pengarang
Jurnal Prabangkara
Volume 15 No. 18 Tahun 2012**

Bratayadnya, Putu Agus., 1.
Dyah Maharani, Ida Ayu., 36.
Jaya C.K., I Gusti Ngurah Agung., 19.
Muryana, I Ketut., 73.
Sukardja, Putu., 64.
Sumantra, I Made., 53.

90

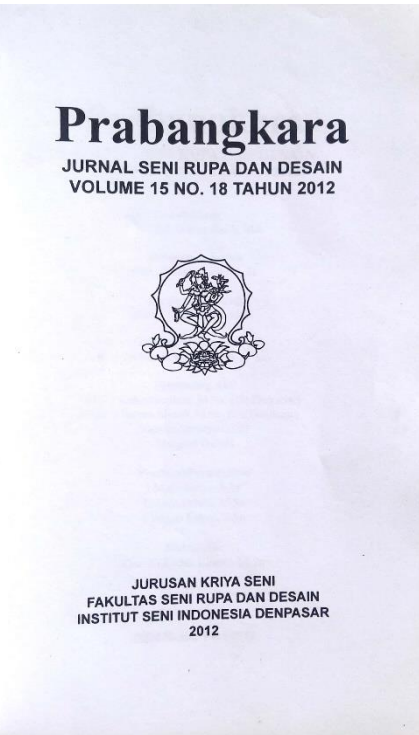
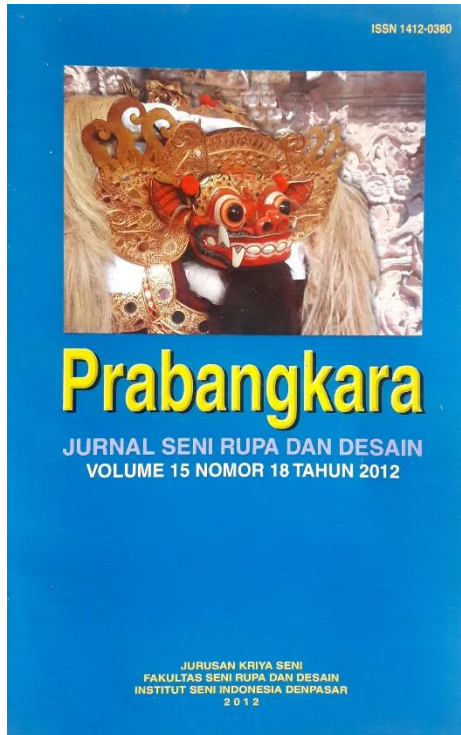
ISSN 0854-3461



MUDRA
JURNAL SENI BUDAYA
VOLUME 27 NO. 2 JULI 2012

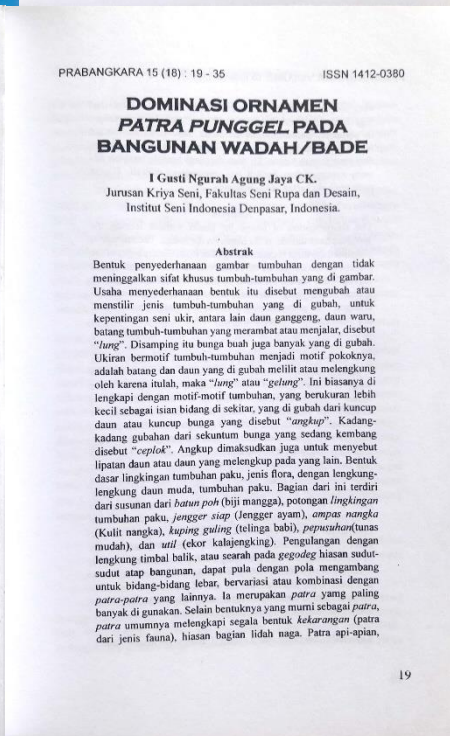
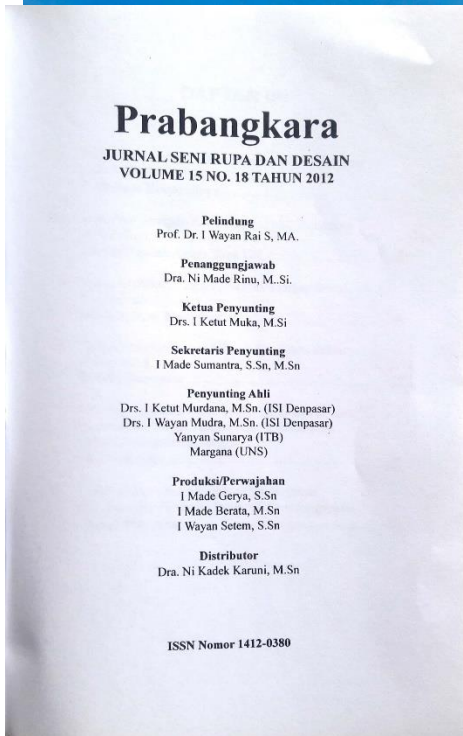
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
UPT. PENERBITAN

2 Prabangkara volume 15 no:18 Tahun 2012



DAFTAR ISI

1. Pemanfaatan Internet dalam Proses Belajar Mengajar pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Putu Agus Bratayadnya.....	1
2. Dominasi Ornamen <i>Patra Punggel</i> pada Bangunan Wadah/Bade I Gusti Ngurah Agung Jaya CK.....	19
3. Karya Arsitektur Tanpa Kehadiran Seorang Arsitek Profesional Ida Ayu Dyah Maharani.....	36
4. Ragam Hias Geometris Sebagai Penyelaras dalam Benda Pakai I Made Sumantra.....	53
5. Enkulturasikan dan Masalah Gender pada Industri Kain Tenun di Kelurahan Sangkar Agung Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana Putu Sukaraja.....	64
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Semakin Berkurangnya Pengrajin Patung di Desa Singapadu I Ketut Muryana.....	73



PRABANGKARA VOLUME 15 NO. 18 TAHUN 2012

ekor singa dan hiasan-hiasan pelengkap. Hiasan di lihat dari segi etomologi, memberikan gambaran yang lengkap sangar di perlukan. Bermacam-macam corak dan bermacam-macam teknik serta penggunaannya. Ada berupa bentuk, jenis, bahan dan penggunaan hiasan. Di lihat dari segi bentuk, ternyata ada yang menggunakan bentuk dua dimensional seperti: Hiasan pada tembok, kertas dan sebagainya.

Abstract

The simplification of image for plants without leaving the specific characteristic of the plants on the image. The attempt of simplified the form is called changed or menstirli the types of the plantos on the image. To the sculture benefit, such as ganggeng leaves, waru leaves, the stems of plants which is propagate or spread called "lung". Beside that the flower of fruit are also changed. The plants carving becomes the main motive, which are stem and leaves are changed, twisted or curved therefore, it is called "lung" or "geling". This is usual completed by some plant motives which is in the small size as the entries field around, which is changed from leaf buds and flower which is called "angkup". Sometimes the change of one flower bud which is blooming called "ceplok". Angkup represent the folded leaves or the leaves which is curled up. The basic form is ferns, as the flora, with arches of young leaves, ferns. Part of this is composed of stacks of Batun Poh (mango seed), ferns pieces, jengger siap (Combs chicken), ampas nangka (jackfruit pulp), kuping guling(pig ears), pepusahan (young seed), and uti (tail scorpion). Repetition of the reciprocal curve, or direction on the corners ornaments gegodeg roof of the building, can also be a floating pattern for wide areas, varied or combined with other *patra-patra*. It is the most widely of *patra* in use. In addition to its pure form as *patra*, *patra* generally complete all forms for kekarangan (*patra* of fauna species), the ornate dragon's tongue. *Patra* by fire, lions and ornaments complement. Viewed in terms of decoration etomologi, providing a complete picture is in need. A variety of styles and a variety of techniques and their use. There is a form, type, material, and the use of decoration. Viewed in terms of form, it turns out there are using two-dimensional shape such as decoration on walls, paper and so on.

Keywords: dominasi, *Patra Punggel*, Bangunan wadah/Bade

Pengaruh Globalisasi pada masyarakat Bali saat ini, sudah masuk kedalam seni-seni kehidupan ber-agama Hindu di Bali. Sehingga para seniman di Bali mulai melirik potensi seni yang dapat diproduksi secara massal, dan membuka banyak lapangan pekerjaan. Terbukanya lapangan pekerjaan ini, membuat seni rupa yang dulunya sebagai persembahan mulai bergeser menjadi seni produk, yang di jual belikan.

Piliang dalam makalahnya berjudul "Menciptakan keunggulan lokal untuk Merebut Peluang Global". Mengatakan, budaya-budaya lokal di dalam era globalisasi ekonomi, informasi dan kultur dewasa ini, berada di dalam sebuah kondisi tarik-menarik atau tekanan (*ersion*), dalam kaitannya dengan berbagai tantangan dan pengaruh globalisasi. Menghadapi pada pilihan-pilihan yang di lemasi, disatu pihak globalisasi di lihat oleh budaya-budaya lokal sebagai sebuah "peluang" bagi pengembangan potensi diri dan keunggulannya di dalam sebuah medan persaingan global yang kompleks.

Globalisasi dilihat pula sebagai sebuah "Ancaman" (*Threat*) terhadap eksistensi dan keberlanjutan budaya lokal itu sendiri. Globalisasi adalah heterogenisasi, sekaligus homogenisasi. Kekuatan Heterogenisasi, budaya lokal dapat terseret mengancam keberlanjutan dan eksistensinya dan kehilangan identitasnya (Piliang, 2005: 1). Peluang dalam globalisasi adalah banyaknya para perajin memproduksi bangunan seni (*Pelinggih*), dengan teknik cetak, sehingga mampu memproduksi *peelingih* secara besar-besaran. Produk *peelingih* ini dapat kita amati disepanjang jalan antara desa Lukluk dan Desa Kapal dan disepanjang Jalan Ida Bagus Mantra. Sebagai model *peelingih* di tawarkan, berjejer menghiasi kanan dan kiri jalan. *Pelingih* ini menampilkan berbagai motif rupa, dilihat dari bahan, ada yang menggunakan norma aturan asta kosal bahan yang sudah ditetapkan dalam penggunaan bahan bangunan suci.

Menurut Buku Indik Ngawangun Merajan mengatakan. "Ngawangun beaturan malakar paras (Batu padas), citak (Tanah liat yang dibakar sampai berwarna merah) lan batu sane medaging ronggan (batu apung, Genah ring Kiwa (kannu)....(Anom, 2002: 8).

Ada yang dibuat dari berupa hasil cetakan beton, ada pula yang menggunakan berbagai material batu, seperti batu apung, batu berwarna, batu lahar dingin. Melihat hal ini dalam menggunakan bahan baku *peelingih* mengalami pergeseran secara perlahan-lahan. Menurut Buku

Arsitektur Tradisional Daerah Bali Mengatakan bahwa: Lelengisan, merupakan bentuk hiasan tanpa ukiran, keindahan dari bentuk-bentuk hiasan dengan permainan variasi timbul tenggelamnya bidang-bidang hiasan dan penonjolan bagian-bagian tertentu. Bentuk-bentuk hiasan lelengisan umumnya di satukan dengan hiasan pepalihan (Gelebet, 1981/1982: 337).

Melihat perkembangan yang makin pesat muncul bentuk bangunan suci seperti tidak menampilkan ornamen Bali, secara keseluruhan, tapi menampilkan bungkus luar dari ornamen, disebut juga bentuk *lelengisan* atau bentuk global dari ornamen Dari kalangan interior disebut minimalis. Melihat hal tersebut diatas bahwa, sudah ada pergeseran yang sangat besar dalam pembuatan bangunan suci, baik dilihat dari segi bahan, bentuk, dan kepraktisan dalam pemasangan atau mendirikan bangunan suci. Melihat fenomena ini, dalam era globalisasi menjadi ancaman, terhadap perkembangan ornamen Bali yaitu *Patra punggul*.

Ornamen *patra punggul* yang biasanya menghiasi bangunan suci (*Pelinggih*), sedikit demi sedikit di kurangi dalam menghias *peelingih*. Ini terdapat pada cetak *peelingih* beton cetak dengan menggunakan bias melit, batu lahar dingin dan sebagainya, menampilkan lelengisan, sama sekali tidak menonjolkan ornamen.

Fenomena ini membuat beberapa kalangan seniman dan budayawan sangat takut, kehilangan seni ornamen Bali yang terdapat pada bangunan suci di Bali. Di tengah-tengah adanya kekawatiran akan mudurnya kesenian yang bersifat tradisional, muncullah gerakan yang berusaha untuk membangkitkan kembali, agar kesenian tradisional dapat dijadikan landasan, untuk menangkan budaya luar yaitu Pesta Kesenian Bali (Yoety, 1987: 29).

Dalam perjalanannya pemerintah Provinsi Bali sudah berusaha menampilkan karya-karya seniman yang dipajang pada setiap Pesta Kesenian Bali. Di sisi lain banyak seniman yang tidak mendapat tempat dalam ajang bergengsi tersebut. Karya seniman ukir masih sedikit mendapat tempat dan masih bersifat kelompok, yang mewakili seniman ukir. Motif ornamen yang menonjol adalah *patra punggul*. *Patra punggul* merupakan warisan budaya, yang secara turun temurun diwariskan oleh ahli waris generasi muda yang berminat menekuni seni ukir motif *patra punggul* Bali.

Secara garis besar motif dalam seni ukir mencakup tiga hal yaitu: a) Motif dalam ragam yaitu ragam utuh hiasan (*ragam hias*); yaitu motif tumbuh-tumbuhan, motif binatang, dan motif geometris. b) Motif adalah mempunyai ciri khusus atau gaya suatu hasil seni, yaitu: seni ukir motif pejarangan, motif jepara, motif bali, dan lain sebagainya. c) motif adalah menunjukkan jaman atau masa, di buatkan seni kerajinan itu, yaitu seni ukir jaman Hindu, seni ukir jaman Islam dan sebagainya (Soepratno, 2007: 9-10)

Menurut pengertian tersebut di atas pada dasarnya motif mengandung kekhususan. Ciri khusus atau karakteristik terutama sekali motif dalam dua pengertian. Lahinya motif atau gaya itu, karena dasar kekhususannya. Bahkan sifat lebih kuat lagi, jika dikatakan karena adanya penempatan pribadi pada hasil karya ukir itu, maka dari itu, jika di katakan seni ukir motif Bali. Seni ukir itu menunjuk pribadi orang daerah Bali. Motif tumbuhan yaitu: penyederhanaan gambar tumbuhan dengan tidak meninggalkan sifat khusus tumbuh-tumbuhan yang di gambar. Usaha menyederhanakan bentuk itu disebut mengubah atau mensterilkan jenis tumbuh-tumbuhan yang di gubah, untuk kepentingan seni ukir, antara lain daun genggong, daun waru, batang tumbuh-tumbuhan yang merambat atau menjalar, disebut "lung". Disamping itu bunga buah juga banyak yang di gubah. Ukiran bermotif tumbuh-tumbuhan menjadi motif pokoknya, adalah batang dan daun yang di gubah melitit atau melengkung oleh karena itulah, maka motif pokok itu disebut "lung" atau "geleang". Motif pokok ini biasanya di lengkapi dengan motif motif tumbuhan, yang berukuran lebih kecil sebagai isian bidang di sekitar motif pokok, yang di gubah dari kuncup daun atau kuncup bunga yang disebut "angkup". Kadang-kadang gubahan dari sekuntum bunga yang sedang kembang disebut "ceplok". Angkup dimaksudkan juga untuk menyebut lipatan daun atau daun yang melengkup pada yang lain.

Seni ukir motif tumbuh-tumbuhan, memberikan kesan geometri (*luwes*), karena sifat tumbuhan yang melitit, melengkung dan melingkar-lingkar, motif tumbuhan dapat di gubah dengan berbagai variasi dan cukup banyak pula aneka tumbuhan yang sifatnya luwes dan indah (Bastomi, 1986: 6-7).

Dominasi ornamen *patra punggul* sangat kentat lebih menonjol dari ornamen yang lainnya. Untuk memahami ornamen *patra punggul* dari segi kata mengatakan dalam kamus umum Indonesia, menyatakan

bahwa *patra*; stiliran dari daun (1976: 717). *Punggul* adalah punggul yang terpotong atau patah ujungnya (*pucuknya*) menunggal: memotong yang terpotong atau patah ujungnya (1976: 777). Jadi atau mematahkan (*ujung pucuk dan sebagainya*) (1976: 777). Jadi atau mematahkan (*ujung pucuk dan sebagainya*) (1976: 777). Jadi atau mematahkan (*ujung pucuk dan sebagainya*) (1976: 777). Jadi atau mematahkan (*ujung pucuk dan sebagainya*) (1976: 777).

Pepatran dalam buku Arsitektur Tradisional Bali, menyatakan bahwa mewujudkan gubahan-gubahan keindahan di hiasan dalam *patra-patra* yang disebut *patra* atau *pepatran*. *Pepatran* yang juga banyak di dasarkan pada bentuk-bentuk keindahan flora, disebut *pepatran* dengan jenis flora yang di wujudkan. Ragam hias yang tergolong *pepatran* merupakan pola yang berulang-ulang, dapat pula di wujudkan dalam pola kembang. Masing-masing *patra* memiliki identitas yang kuat untuk menampilkan, merancang, tanpa meninggalkan pakem-pakem identitasnya.

Patra punggul, mengambil bentuk dasar lingkungan tumbuhan paku, jenis flora, dengan lengkung-lengkung daun muda tumbuhan paku. Bagian dari *patra punggul* adalah terdiri dari susunan dari *batan poh* (bi Mangga), potongan lingkungan tumbuhan paku, *jengger siap* (mahkota ayam jantan), *ampas rangka* (kulit pembungkus dari buah nangka yang ada didalam buah nangka), *kuping guling* (telinga babi yang di bakar diatas bara api), *pepusuhan* (bakal jadi pucuk baru), dan *util* (stiliran diambil dari ekor kala jengking) (1981/1982: 331).

Patra punggul merupakan pengulangan dengan lengkung timbal balik, atau searah pada geogedang hiasan sudut-sudut atap bangunan, dapat pula dengan pola mengambang untuk bidang-bidang lebar, bervariasi atau kombinasi dengan *para-patra* yang lainnya. *Patra punggul* merupakan *patra* yang paling banyak di gunakan. Selain bentuknya yang mumi sebagai *patra punggul* utuh, *patra punggul* umumnya melengkapi segala bentuk kekarangan (*patra dari jenis fauna*), hiasan bagian lidah naga. *Patra punggul* api-apian, ekor singa dan hiasan-hiasan pelengkap (1981/1982: 333). Masing-masing bagian *patra punggul* yang dijelaskan diatas, merupakan simbol-simbol yang mewakili nilai dunia baik yang berada pada buana alit maupun buana agung. Semuanya bersinergi membentuk satu kekuatan yang melahirkan nilai-nilai sakral sebagai warisan budaya yang dipercaya memberikan kebahagiaan dan kedamaian lahir bathin. Hal ini terpancar pada ornamen *patra punggul* Bali.

Patra punggul merupakan bagian dari ornamen Bali yang menghiasi bangunan rumah, bangunan tempat suci, dan berbagai perabotan alat upacara dan rumah tangga, yang dipergunakan oleh masyarakat Bali sehari-hari. Kata ornamen *patra punggul* dilihat dari segi etimologi, memberikan gambaran yang bersifat menghias. Bermacam-macam corak dan bermacam-macam teknik serta penggunaannya ditampikan dalam penerapan ornamen *patra punggul*. Ornamen *patra punggul* ada berupa tembok, jenis, bahan, dan penggunaan ornamen *patra punggul*. Dilihat dari segi bentuk, ternyata ada yang menggunakan bentuk dua dimensional seperti: ornamen pada tembok, kertas dan sebagainya. Ada pula yang menggunakan bentuk relief seperti ukiran pada batu, kayu, dan sebagainya.

Dari segi bahan, ternyata ada yang menggunakan kertas, kayu, batu, logam, bambu, tanah liat, kain, dan sebagainya. Sedangkan jika di raba, di pegang ada yang halus, kasar, dan mengering. Dari segi kegunaan ornamen, ada sebagai hiasan dan ada pula sebagai barang pakai, maka jika di rumuskan bahwa ornamen adalah ragam hias yang di wujudkan dalam bentuk dua dimensional dan tiga dimensional. Media yang di pakai membentuk ornamen *patra punggul* adalah: titik, garis, bentuk, ruang, sinar, warna, ritme, harmoni, penonjolan dan keseimbangan (Susanto, 1984: 1).

Ornamen *patra punggul* memiliki sifat menghias. Ornamen lebih cenderung kepada sifat hiasnya, sedangkan decorate *patra punggul* cenderung kepada tata ruang, baik ruang dalam (*interior*) maupun Ruang Luar (*exterior*). Ornamen *patra punggul* adalah hiasan yang bergaya geometris. Pendapat lain menyatakan ornamen *patra punggul* adalah suatu hiasan pada suatu bentuk datar dari hasil kerajinan tangan (perabotan, pakaian, arsitektur dan sebagainya). Ornamen *patra punggul* adalah bagian dari pada seni rupa, maka lasim disebut seni hias atau ragam hias. Ornamen *patra punggul* lebih menonjolkan karakteristik kesan raba yang dominan berubah untuk menampilkan *patra punggul* tersebut diterapkan untuk menambah keindahan (1984: 13).

Ornamen *patra punggul* yang berkembang di Indonesia lahir sejak jaman mesolitikum sampai sekarang di jaman globalisasi ini. Ornamen tersebut mempunyai makna atau lambang tertentu. Ini di sebabkan oleh bermacam-macam kepercayaan yang dianut di Indonesia. Walaupun tidak mengandung arti magis di dalam masyarakat yang postmodern,

adalah penggabungan dari bentuk *waton paid* dan ganggong sebagai garis batas *pepalihan* satu dengan *pepalihan* berikutnya (1994: 39). *Pepalihan* merupakan tempat untuk menaruh ornamen yang digunakan untuk menghias wadiah/bade, sehingga menampilkan bentuk dekorasi yang indah, sebagai saran persembahan kepada leluhur supaya kita yang masih hidup diberikan kemakmuran untuk melanjutkan hak dan kewajiban sebagai manusia yang hidup didunia ini.

IDEOLOGI PATRA PUNGGUL SEBAGAI KEKUASAAN PADA ORNAMEN BALI

Ideologi *patra punggul* merupakan pola pengulangan dengan lengkung timbal balik, dan dapat pula di kembangkan, mengambil bentuk dasar lingkungan paku, sejenis flora. Lengkungan-lengkungan daun muda tanaman paku. *Patra punggul* di dalamnya terdiri dari makna simbol isi alam, seperti: *jengger siap* (hiasan mahkota ayam jantan), *batan poh* (bihi mangga), *kuping guling* (telinga babi yang di guling), *ampus nangka* (selupai dalam pembungkus daging nangka), *pepusuhan* (tunas muda tanaman paku), dan *iku celedu* (ekor dari kalajengking) (Gelebet, 1981/1982: 334).

Kekuasaan *Patra Punggul* pada Ornamen Bali seperti: *Kekertusan* adalah pola dari hasil potongan berbagai macam Flora dan fauna dalam bentuk geometris, yaitu: *kakul-kakulan*, *pau*, *genggong*, *batun timan*, *salur*, *mas-masan*, *lahi liat*, *tali ulat*, *paku pipit*, *patra mesir* (buruf T, S dan Suwastika), *bun-bunan*, *mote-motean*, *api-apiaian*, *bias membah*, dan *gigi barong*. *Kekarangan* adalah pola berupa muka topeng atau wajah dari Binatang dan manusia, yang sudah di sterilir, seperti: *karang asi* (gajah), *karang Boma* (simbol alam), *karang sae* (kepala kelelawar), *karang goak* (kepala burung), *karang tapel*, *karang bentuku* (topeng mata sutu). *Patra* adalah pola pengulangan dengan lengkung timbal balik, dan dapat pula di kembangkan, seperti: *Patra sari*, *patra punggul*, *patra bun-bunan*, *patra Cina*, *patra olanda*, *patra sambaling*, *patra banci*, dan *patra prancis* (Gelebet, 1981/1982: 331-354).

Jadi Ideologi *patra punggul* Hubungan kekuasaan atas ornamen Bali lainnya, di lihat di lapangan membuktikan bahwa *patra punggul* menguasai dan melegitimasi kekuasaan atas ornamen Bali yang lainnya. Sehingga dominasi *patra punggul* lebih terlihat dan mempankan *patra*

Dominasi Ornamen Patra... (I Gusti Ngurah Agung Jaya CK)

pinggel sebagai salah satu ornamen yang harus ada setiap penerapan pada bangunan rumah atau *pelinggih* yang bercirikan style Bali.

Menurut Seniman wadiah Ida Bagus Nyoman Parta, di bawah ini.

"... mengatakan bahwa ornamen *patra pinggel* merupakan warisan dari luhur terdahulu, kita pewaris mengukuti aja. *Patra pinggel* dilihat dari bentuknya mengandung nilai-nilai religius. Dimana disetiap bagian *patra pinggel* mewakili apa yang ada di alam. Selain itu bila di pisah-pisah dan diulang-ulang bentuknya bisa menjadi motif ornamen yang lain. Makanya *patra pinggel* diibaratkan bagian inti dari semua ornamen yang lainnya yang berkembang di Bali, bahkan bisa melahirkan ornamen-ornamen baru yang masih eksis di jaman serba global sekarang ini..." (Wawancara Parta, 23 Juli 2011).

Ida Bagus Putu Suryawan, berkomentar bahwa di bawah ini.

"...*Patra pinggel* secara fungsi dan makna yang terkandung di dalamnya, sangat bernilai tinggi. Hal ini saya rasakan dalam setiap pembuatan ornamen *patra pinggel* terasa seperti ada getaran yang menuntun dalam menyelesaikan ornamen *patra pinggel*. Apa lagi digunakan pada bangunan wadiah/bade terasa mengandung nilai magis, sehingga bangunan wadiah/bade terasa angker. Hal ini yang menyebabkan *patra pinggel* lebih banyak digunakan untuk menghias bangunan wadiah/bade..." (Wawancara Suryawan, 27 Juli 2011).

Hal ini juga diungkapkan oleh Soeprato dalam bukunya ornamen I mengatakan bahwa ornamen *patra pinggel* merupakan warisan yang harus tetap dipertahankan dan diwariskan kepada generasi muda. Seorang yang ingin belajar ornamen, dasar yang harus dipelajari adalah ornamen *patra pinggel*, karena semua proses membuat ornamen ada pada *patra pinggel*, baik dari segi bentuk, karakter, tekstur, finishing, dan sebagainya. Hal ini yang selalu diterapkan pada setiap anak didik yang ingin belajar ornamen Nusantara khususnya ornamen Bali (Soeprato, 2007: 12).

I Nyoman Letra mengatakan bahwa dibawah ini.

"... ornamen *patra pinggel* Bali yang diterapkan pada bangunan wadiah/bade mendekati tatah kulit yang mana lebih banyak

PRABANGKARA VOLUME 15 NO.18 TAHUN 2012

menampilkan ruang-ruang yang nantinya dilubangi untuk menambah nilai kerumitan dan karakteristik yang dipancarkan oleh ornamen *patra pinggel*. Pinggiran ornamen *patra pinggel* dibuat dengan lekukan-lekukan yang mana menampilkan keindahan yang tidak dipunyai oleh ornamen lainnya. Hal ini yang menyebabkan ornamen *patra pinggel* lebih banyak diterapkan pada bangunan wadiah/bade..." (Wawancara Letra, 30 Juli 2010).

I Wayan Wiryana menegaskan bahwa dibawah ini.

"...ornamen *patra pinggel* merupakan patra yang tidak bisa dilepaskan dari bangunan wadiah/bade. Karena ornamen *patra pinggel* mengandung nilai religius yang dan nilai-nilai sosial budaya yang menjadi ciri khas dari orang Bali. Walaupun ornamen *patra pinggel* juga ada diberbagai daerah di Indonesia bahkan dunia. Tapi ornamen *patra pinggel* mempunyai nilai-nilai lebih seperti bentuk ornamen Bali banyak menampilkan bentuk yang belingkar-lingkar baik kekanan, kekiri, keatas dan kebawah. Sehingga dinamis dan luwes. Jika diperhatikan ornamen *patra pinggel* selain Bali, akan kelihatan sekali perbedaannya. Hal ini yang membedakan ornamen *patra pinggel* disetiap daerah berbeda-beda. Di Bali ornamen *patra pinggel* disetiap daerah berbeda-beda, dengan terjadinya urbanisasi ornamen *patra pinggel* mengalami ketersinggungan sehingga masing-masing ornamen *patra pinggel* yang dibawa oleh seniman-seniman, saling mempengaruhi sehingga ciri khasnya menjadi gaya Bali seperti sekarang ini..." (Wiryana, 20 Agustus 2010).

Hal ini telah menjerat mendarah daging bagi para perajin dan sangging dalam penerapan ornamen pada bangunan rumah dan pelinggih di Bali, secara turun temurun. Berawal dari permintaan, pesanan dari luar Bali. Berupa Bangunan pelinggih Bali. Para perajin di Desa kapal mencari solusi untuk membuat cetakan pelinggih benton, untuk memenuhi pasaran. Di sinilah awal dari mudurnya dominasi kekusasaan *patra pinggel*. Dari keseluruhan bangunan pelinggih, tidak semua di dominasi oleh *patra pinggel*, mengapa ini di lakukan? karena menghindari dari kerumitan dan retak atau pecah dari ornamen yang di terapkan. Hak ini mendapat respon dari para konsumen dan menerimanya, tidak ada komplain, hal terpenting *patra pinggel* tetap

Dominasi Ornamen Patra... (I Gusti Ngurah Agung Jaya CK)

ada walaupun tidak mendominasi. Hal ini juga mendapat kritikan dari kalangan budayawan, akan hilangnya ciri ornamen Bali, yang telah di wariskan secara turun-temurun dari leluhur orang Bali. Seiring berjalannya waktu hal ini terus berlanjut dan tetap diminati oleh konsumen, dengan model cetakan pelinggih benton.

Di tahun 1990-an, muncul ideologi *patra prancis* yang ingin menumbangkan *patra pinggel*. Ia berusaha mengganti *patra pinggel*, dengan model *patra prancis*. Kekusasaan *patra prancis* tidak berlangsung lama. Munculnya ideologi ajag Bali, yang di dengung-dengungkan, secara perlahan-lahan namun pasti *patra pinggel* mulai mengilat, berkuasa kembali. Hal ini di dukung dengan kesadaran orang Bali akan warisan budaya yang Adi Hulung itu. Dinas pendidikan propinsi Bali menetapkan ornamen Bali harus di pelajari sebagai muatan lokal, di berikan dari sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA. Berteujuan untuk melestarikan budaya Bali, khususnya *patra pinggel*, sebagian besar menguasai ornamen yang di terapkan pada bangunan rumah dan bangunan pelinggih, yang ada di Bali. Munculnya Pengakuan atas salah satu bentuk ornamen Bali, sebagai ornamen milik bangsa lain, membuat orang Bali Geram dan sadar bahwa seni budaya yang ada hulung, diwariskan oleh nenek moyang orang Bali harus tetap di pertahankan, dan di lestarikan dan di praktekkan untuk keajegan Bali.

Dengan pengaruh budaya global muncul ide-ide minimalis yang ingin menumbangkan kekusasaan *patra pinggel* adalah bentuk *lelengisan*. *Lelengisan* merupakan bentuk hiasan tanpa ukiran, keindahan dari bentuk-bentuk hiasan dengan permainan variasi timbul tenggelamnya bidang-bidang hiasan dan penonjolan bagian-bagian tertentu, disatukan dengan hiasan *pepalihan*. Ideologi ini merupakan penampilan kulit luar pola dasar dari keseluruhan motif ornamen. Hal ini pula mendapat respon dari konsumen dan menyukai bentuk minimalis ini, apa lagi menggunakan bahan dari batu putih, batu lahar dingin, karena mempunyai warna yang artistik dan alami.

Bentuk minimalis menjadi gaya hidup orang masa kini di era globalisasi. Semua ingin dirubah, bahkan sampai bangunan pura yang penuh dengan ornamen yang didominasi oleh ornamen *patra pinggel* di rubah diganti dengan bentuk minimalis, tanpa balutan ornamen. Diseluruh Bali perubahan ini berlanjut, bahkan dengan tawaran bahan bias melite, batu gunung agung, batu padas abu-abu dan putih, ditawarkan dipinggir jalan protokol. Sehingga masyarakat banyak

31

PRABANGKARA VOLUME 15 NO.18 TAHUN 2012

pilihan untuk mendirikan sebuah bangunan pura. Tapi dengan karakter ornamen *patra pinggel* dan nilai-nilai religius dominasi ornamen *patra pinggel* masih tetap dipertahankan, yang diterapkan pada bangunan wadiah/bade.

Bangunan bade disebut juga wadiah, di gunakan untuk membawa *sowo* (mayat), dan di arak menuju *setra* (kuburan), untuk di bakar. Ini bertujuan adalah mempercepat pengembalian *panca mahabhuta* (unsur air, angin, tanah, udara, dan api yang ada pada tubuh manusia) (Anom, 2002: 1). Bentuk bangunan wadiah/bade ini di hiasi oleh beragan ornamen Bali. Ornamen yang paling mendominasi ornamen yang lain adalah *patra pinggel*. Bagian kepala, badan, dan kaki dari bangunan bade, di kuasai dan menjadi lebih menonjol hiasan *patra pinggel*. Mengapa demikian?, menurut saging Wiryana dalam skripsinya, bahwa kekusasaan *patra pinggel* memberikan nilai artistik dari segi retingitan dan kerumitan. *Patra pinggel* memberikan kesan angker dan magis, sehingga memberikan kita kesan bahwa kematian adalah jalan yang tidak bisa kita hindari (Wiryana, 1994:30). Kita sebagai manusia hanya bisa menjalankan hidup tanpa kita ketahui kapan kita akan mendapat giliran di jemput untuk menghadap Yang Tunggal. *Patra Pinggel* secara keseluruhan bangunan wadiah/bade memberikan kesan keagungan dan kekusasaan, bagi orang yang menggunakan, sesuai dengan *kasta*, kedudukan di lingkungan masyarakat di daerah Bali. Pasang surut gelombang menggoyang kekusasaan ideologi *patra pinggel* sebagai salah satu *patra* yang menguasai ornamen Bali lainnya, tetap bertahan melanggengkan kekusasaannya.



Gambar 1. Dominasi *Patra Pinggel* pada bangunan Wadiah/Bade

32

Dominasi Ornamen Patra... (I Gusti Ngurah Agung Jaya CK)

Dari Hasil wawancara dan pengamatan dilapangan dan kajian buku, mengatakan bahwa *Patra pinggel* mendominasi/menghegemoni terhadap *keketusan, patra*, dan *kekarangan*, yang menjadi kesempurnaan ornamen di Bali. *Patra pinggel* harus selalu ada dalam menghias berbagai bangunan Rumah, bangunan *Pelinggih* dan bangunan wadiah/bade. Ini merupakan suatu keharusan dan mengandung makna yang dalam dan mengandung simbol-simbol. Makna itu adalah *patra pinggel* merupakan simbol filosofis dari isi alam, seperti Manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Secara narasi besar yang mewakili narasi-narasi kecil dari mahluk hidup di dunia ini. Setiap ornamen dari sebuah bangunan baik dari kaki, badan, dan kepala harus memasukkan *patra pinggel*. Tanpanya ornamen *patra pinggel* yang penuh retingitan/greget, dan falsafah untuk direnungkan dan dipahami, untuk kelanggengan ornamen *patra pinggel* sebagai warisan seni budaya yang adi hulung yang harus dilestarikan.

SIMPULAN

Ornamen *patra pinggel* merupakan narasi besar yang ada pada bangunan wadiah/bade. Dimana ornamen *patra pinggel* mampu memberikan kontribusi bagi ornamen-ornamen kecil yang ikut menghias bangunan wadiah/bade. Ornamen kecil diberikan tempat yang sesuai dengan kebutuhan. Ornamen *patra pinggel* pada bangunan wadiah/bade selalu mengambil bidang yang tidak mampu diisi oleh ornamen lain, seperti bagian-bagian pojok, bidang-bidang kecil dan besar dan bagian atas sebagai puncak keagungan yang tetap didominasi oleh ornamen *patra pinggel*. Ornamen *patra pinggel* selalu dibuat bentuknya menarik, dengan berbagai gaya dan karakter sehingga ornamen *patra pinggel* tetap sebagai pusat sentral dari ornamen Bali.

Setiap bangunan rumah, bangunan *pelinggih*, dan bangunan wadiah/bade, harus memasukkan ornamen *patra pinggel* di setiap bangunan dari bagian kaki, badan, dan kepala. Ini sesuai dengan buku maupun lontar, dan pengamatan di lapangan sebagai simbol makna dari isi alam semesta. Isi alam merupakan simbol dari narasi besar, sebagai wakil dari narasi-narasi kecil, yang begitu banyak di alam semesta ini. Hal ini dilakukan sebagai simbol, makna, dan filosofi untuk selalu menjaga alam, dan melanggengkan semua kehidupan di dunia ini, demi anak cucu kita.

33

PRABANGKARA VOLUME 15 NO.18 TAHUN 2012

DAFTAR RUJUKAN

- Anom, Ida Bagus. (2002). *Indik Ngawangun Merajan*, Yayasan Dharmapadesa, Tabanan.
- Anom, Ida Bagus. (2002). *Indik Ngawangun Karang Paumahan*, Yayasan Dharmapadesa, Tabanan.
- Anom, Ida Bagus. (2002). *Indik Taru Wangsa Lan Wigunan Ipin*, Yayasan Dharmapadesa, Tabanan.
- Bastomi, Drs Suwaji. (1986). *Seni Ukir*, IKIP Semarang, Semarang.
- Barker, Chris. (2005). *Cultural Studies, Teori dan Praktek*, Peterjemah Tim kunci Cultural studies Center, Benteng Pustaka, Yogyakarta.
- Dokumentasi. (1993). *Katalogus Lontar, terjemahan Asta Kosala*, Dokumentasi Budaya Bali, Propensi Daerah Tingkat I Bali, Denpasar.
- Gelebet, I Nyoman dkk. (1981/1982). *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bali, Denpasar.
- Kadir M.A, Abdul, Drs Gustami SP. (1994). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, ATSR, ASRI Yogyakarta, Yogyakarta.
- K. Tonjaya, I Gd Bände. (1982). *Lintas Asta Kosali*, Toko Buku Ria, Denpasar.
- Soeprato. (2007). *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa I*, Effhar, Semarang.
- _____. (2007). *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa II*, Effhar, Semarang.
- Susanto, Damiid. Suraya, S Hadi Sudarmono. (1984). *Pengetahuan Ornamen*, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Tonjaya, I Ny. Gd. Bände. K. (1982). *Lintas Asta Kosali*, Toko buku Ria, Denpasar.
- Piliang, Amir Yasraf. (2005). *Makalah seminar Menciptakan Keunggulan Lokal Untuk Merebut Peluang Global*, ISI Denpasar, Denpasar.
- Purwita, Drs I B. Putu. (1997). *Upacara Ngaben*, Upada Sastra, Denpasar.
- Wiryana, I Wayan. (1994). *Skripsi berjudul: Bade Padma Negara*, STSI Denpasar, Denpasar.

34

Dominasi Ornamen Patra... (I Gusti Ngurah Agung Jaya CK)

Nara sumber:

1. Nama : Ida Bagus Nyoman Parta
Umur : 63 Tahun
Pendidikan : SR (Sekolah Rakyat)
Pekerjaan : Seniman/Undagi
Alamat : Banjar Desa, Desa Angantaka
2. Nama : I Wayan Wirya
Umur : 45 Tahun
Pendidikan : SI STSI Denpasar
Pekerjaan : Seniman
Alamat : Br Jelekungkang, Taman Bali, Kabupaten Bangli
3. Nama : Ida Bagus Putu Suryawan
Umur : 28 Tahun
Pendidikan : SMK I Denpasar
Pekerjaan : Seniman
Alamat : Banjar Desa, Desa Angantaka
4. Nama : I Nyoman Letra
Umur : 50 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Tukang bangunan
Alamat : Banjar Desa, Desa Angantaka

35

ISSN 1412-0380



Prabangkara

JURNAL SENI RUPA DAN DESAIN
VOLUME 15 NOMOR 18 TAHUN 2012

JURUSAN KRIYA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2012

1.
BIDANG
PENDIDIKAN
2014

3 Dosen Terbang Ke Papua, 17 April 2014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Alamat : Jalan Nusa Indah, Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100 Denpasar 80235
 E-mail: rektor@isi-dps.ac.id, Website: <http://www.isi-dps.ac.id>

Nomor : 1028/IT5.5/DT/2014
 Lamp : 1 (satu) lembar
 Hal : Undangan Rapat

11 April 2014

Yth. Bapak/Ibu/Saudara (terlampir) (29)
 Dosen Terbang Pengampu Matakuliah
 Program Studi di Luar Domisili
 ISI Denpasar

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran Program Studi di luar Domisili ISI Denpasar di Provinsi Papua, kami mengundang Saudara pada:

Hari / Tanggal : Kamis / 17 April 2014
 Pukul : 11.00 wita
 Tempat : Ruang Sidang Rektorat
 Acara : Jadwal Dosen Terbang ISBI Papua

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Rektor
 Pembantu Rektor I

Prof. Dr. I Nyoman Artayasa, M.Kes.
 NIP 196403241990031002

Tembusan

1. Rektor ISI Denpasar sebagai laporan
2. Kepala BAUK mohon bantuan biaya konsumsi


Lampiran

Daftar Dosen Terbang Pengampu Matakuliah Program Studi di Luar Domisili
di Provinsi Papua Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014

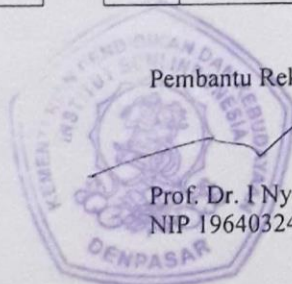
No	Nama
1	Dr. Ni Luh Sustiawati, M.Pd
2	I Wayan Suharta, SSKar., M.Si
3	I Dewa Ketut Wicaksana, SSP.,M.Hum
4	Drs. Rinto Widyarto, M.Si
5	Hendra Santosa, SSKar., M.Hum.
6	I Gusti Ayu Srinatih, SST., M.Si
7	Ni Md Liza Anggara Dewi, SSn., M.Sn,
8	I Ketut Sariada, SST., M.Si.
9	I Wayan Sutirtha, SSn., M.Sn
10	Sulistiyani, Skar., M.Si
11	Gusti Ayu Ketut Suandewi, SST., M.Si
12	A.A.Ayu Mayun Artati, SST., M.Sn
13	Ni Nyoman Kasih, SST., M.Sn
14	Dra. Ni Wayan Mudiasih, M.Si
15	I Gusti Ngurah Sudibya, SST., M.Sn
16	Komang Darmayuda, S.Sn., M.Si
17	Ni Ketut Suryatini, SSKar., M.Sn
18	I Gede Mawan, SSn., M.Si
19	I Gede Made Indra Sadguna, S.Sn., M.Sn
20	I Nyoman Kariasa, S.Sn., M.Sn
21	I Ketut Sumerjana, SSn., M.Sn.
22	Wardizal, S.Sen., M.Si
23	Triharyanto, SKar., M.Si
24	I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn

No	Nama
25	Ni Wayan Ardini, SSn., M.Si
26	Drs. Olih Solihat Karso,M.Sn
27	Drs. A.A.Gde Ngurah TY,M.Si
28	A.A.Gde Bagus Udayana,S.Sn.,M.Si
29	I Gst Ngr Agung Jaya CK,S.Sn.,M.Si
30	Drs. I Made Subrata,M.Si
31	Drs. I Nyoman Wiwana, M.Si
32	Drs. I Wayan Mudana,M.Par
33	Drs. DA Tirta Ray,M.Si
34	Drs. I Ketut Murdana,M.Sn
35	Drs. I Wayan Gunawan,M.Sn
36	Drs. A.A.Gde Ngurah TY,M.Si
37	A.A.Gde Bagus Udayana,S.Sn.,M.Si
38	I Gst Ngr Agung Jaya CK,S.Sn.,M.Si
39	Drs. I Made Subrata,M.Si
40	Drs. I Nyoman Wiwana, M.Si
41	Drs. I Nengah Sudika Negara,M.Erg
42	I Putu Arya Janottama,S.Sn.,M.Sn
43	Drs. Cok Raka Swendra,M.Si
44	Cok Alit Artawan,S.Sn.,M.Sn
45	Ir.Mercumahadi,MT
46	Dr.Drs. I Gede Arimbawa,M.Sn
47	Drs. I Nyoman Dana,M.Erg
48	Drs. I Made Mertanadi,M.Si

Pembantu Rektor I



Prof. Dr. I Nyoman Artayasa, M.Kes.
NIP.196403241990031002





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

Alamat : Jalan Nusa Indah ☎(0361) 227316, Fax. (0361) 236100 Denpasar
Website : <http://www.isi-dps.ac.id> E-Mail : rektor@isi-dps.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR : 1044 /IT5.3/DT/2014

Berdasarkan Keputusan Rektor Nomor 239/IT5.5/DT/2014 Tanggal 16 Januari 2014 Dosen Terbang Pengampu Matakuliah Program Studi Di Luar Domisili Institut Seni Indonesia Denpasar di Provinsi Papua Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014, dengan hormat Rektor menugaskan :

Nama : Terlampir

Sebagai Dosen Terbang pada bulan April 2014 sesuai jadwal terlampir.

Biaya perjalanan dinas yang ditimbulkan ini dibebankan pada anggaran DIPA ISI Denpasar tahun 2014 Nomor DIPA:SP DIPA-023.04.2.415262/2014 tanggal 5 Desember 2013.

Demikian agar dilaksanakan sebaik-baiknya.

15 April 2014

REKTOR

DR. I GEDE ARYA SUGIARTHA, S.SKar., M.Hum
NIP 196612011991031003

Tembusan :

Kepala Biro Adm. Keuangan dan Umum

Lampiran

**DOSEN TERBANG PENGAMPU MATAKULIAH
PROGRAM STUDI DI LUAR DOMISILI INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
DI PROVINSI PAPUA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2013/2014
Minggu bulan April 2014**

No	Nama Dosen Terbang	Kode	Mata Kuliah	Jadwal Mengajar	Pukul (WIT)	Tatap Muka	Perjalanan Dinas	Lama
1	I Wayan Suharta, SSKar.,M.Si.	FSP 102	Seni Pertunjukan I	Selasa, 22 April 2014 Rabu, 23 April 2014	10.00 - 13.40 08.00 - 11.40	4 kali	Senin - Kamis 21 - 24 April 2014	4 hari
2	Sulistiyani, SKar,M.Si.	STR 110	Praktek Tari II	Kamis, 24 April 2014 Jumat, 25 April 2014	08.00 - 11.40 08.00 - 11.40	4 kali	Rabu - Jumat 23 - 26 April 2014	4 hari
3	I Ketut Sumerjana S.Sn.,M.Sn.	SMK 106	Praktek Musik II	Kamis, 24 April 2014 Jumat, 25 April 2014	08.00 - 11.40 08.00 - 11.40	4 kali	Rabu - Jumat 23 - 26 April 2014	4 hari
4	Drs. Olih Solihat Karso, M.Sn.	SRD 102	Nirmana II	Selasa, 22 April 2014 Rabu, 23 April 2014	10.00 - 13.40 08.00 - 11.40	4 kali	Senin - Kamis 21 - 24 April 2014	4 hari
5	Drs. I Ketut Murdana, M.Sn.	LKS 104	Seni Lukis II	Kamis, 24 April 2014 Jumat, 25 April 2014	08.00 - 11.40 08.00 - 11.40	4 kali	Rabu - Jumat 23 - 26 April 2014	4 hari
6	Drs. Cok Raka Swendra, M.Si.	SRD 104	Ilust-rasi Aplikatif	Kamis, 24 April 2014 Jumat, 25 April 2014	08.00 - 11.40 08.00 - 11.40	4 kali	Rabu - Jumat 23 - 26 April 2014	4 hari
7	Drs. I Nyoman Dana, M.Erg.	KRP 104	Kriya Produk Perlengkapan Ruang Tamu	Kamis, 24 April 2014 Jumat, 25 April 2014	08.00 - 11.40 08.00 - 13.00	4 kali	Rabu - Jumat 23 - 26 April 2014	4 hari
8	Drs. Rinto Widyarto, M.Si.	STR 104	Multimedia	Selasa, 29 April 2014 Rabu, 30 April 2014	10.00 - 13.40 08.00 - 11.40	4 kali	Senin - Kamis 28 April- 1 Mei 2014	4 hari
9	I Gst.Ngr.Agung Jaya CK,S.Sn,M.Si	SRD 104	Menggambar II	Selasa, 29 April 2014 Rabu, 30 April 2014	10.00 - 13.40 08.00 - 11.40	4 kali	Senin - Kamis 28 April- 1 Mei 2014	4 hari

15 April 2014
REKTOR

DR. I GEDE ARYA SUGIARTHA,S.SKar.,M.Hum
NIP.196612011991031003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

Alamat : Jalan Nusa Indah ☎(0361) 227316, Fax. (0361) 236100 Denpasar

Website : <http://www.isi-dps.ac.id> E-Mail : rektor@isi-dps.ac.id

**KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
NOMOR 239/IT5.5/DT/2014**

**TENTANG
DOSEN TERBANG PENGAMPU MATAKULIAH
PROGRAM STUDI DI LUAR DOMISILI INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
DI PROVINSI PAPUA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 040/P/2012 tanggal 5 Maret 2012 Tentang Penugasan ISI Denpasar Sebagai Pelaksana Pendirian Institut Seni dan Budaya Indonesia Papua;
 - b. bahwa sebagai tindak lanjut ditetapkan Surat Mandat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud Nomor 567/E.E2/DT/2013 tanggal 24 Juni 2013 perihal Penugasan Program Studi Di Luar Domisili ISI Denpasar di Provinsi Papua;;
 - c. bahwa dalam rangka pembelajaran semester genap tahun akademik 2013/2014 pada program studi di luar domisili ISI Denpasar di Provinsi Papua;
 - d. bahwa berdasarkan poin a, b, dan c di atas maka dipandang perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Dosen Terbang Pengampu Matakuliah Di Luar Domisili ISI Denpasar Di Provinsi Papua (Embrio Program Studi ISBI Tanah Papua).
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah :
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan;
 - b. Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan;
 4. Keputusan Presiden RI Nomor 33 Tahun 2003 Tentang Pendirian ISI Denpasar;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi Dan Penilaian Belajar Mahasiswa;
 - b. Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;

- c. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi;
- d. Nomor 125/O/2004 Tentang Organisasi dan Tata Kerja ISI Denpasar ;
- 3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Statuta ISI Denpasar;
 - b. Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Program Studi Di Luar Domisili Perguruan Tinggi;
- 7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 99/MPK.A4/KP/2013 Tentang Pengangkatan Rektor ISI Denpasar;

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menetapkan Matakuliah dan Dosen Pengampu Matakuliah Di Luar Domisili ISI Denpasar Di Provinsi Papua (Embrio Program Studi ISBI Tanah Papua) Semester Genap 2013/2014 pada **Lampiran** keputusan ini.
- KEDUA** : Biaya yang ditimbulkan sebagai akibat keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA ISI Denpasar tahun 2014 Nomor DIPA:SP DIPA-023.04.2.415262/2014 tanggal 5 Desember 2013.
- KETIGA** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, jika terjadi kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Denpasar
Pada tanggal 16 Januari 2014

REKTOR



DR. I GEDE ARYA SUGIARTHA, S.SKar., M.Hum
NIP 196612011991031003

Lampiran 1

Keputusan Rektor ISI Denpasar

Nomor 239/IT5.5/DT/2014

Tanggal 16 Januari 2014

**DOSEN TERBANG PENGAMPU MATAKULIAH
PROGRAM STUDI DI LUAR DOMISILI INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
DI PROVINSI PAPUA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

NO	KODE	MATAKULIAH	SKS	Dosen Pengajar
1	ISB 104	Pendidikan Karakter Bangsa	2	Dr. Ni Luh Sustiawati, M.Pd
2	FSP 102	Seni Pertunjukan Indonesia I	2	1. I Wayan Suharta, SSKar., M.Si 2. I Dewa Ketut Wicaksana, SSP., M.Hum.
3	FSP 104	Multi Media	2	1. Drs. Rinto Widyarto, M.Si 2. Hendra Santosa, SSKar., M.Hum.
4	STR 106	Pengetahuan Tari II	2	1. I Gusti Ayu Srinatih, SST., M.Si. 2. Ni Md Liza Anggara Dewi, SSn., M.Sn.
5	STR 108	Koreografi I	2	1. I Ketut Sariada, SST., M.Si. 2. I Wayan Sutirtha, SSn., M.Sn.
6	STR 110	Praktek Tari II	2	1. Sulistyani, Skar., M.Si. 2. Gusti Ayu Ketut Suandewi, SST., M.Si.
7	STR 112	Tata Rias dan Busana II	2	1. A.A.Ayu Mayun Artati, SST., M.Sn. 2. Ni Nyoman Kasih, SST., M.Sn.
8	STR 114	Olah Tubuh II	2	1. Dra. Ni Wayan Mudiasih, M.Si. 2. I Gusti Ngurah Sudibya, SST., M.Sn.
9	SMK 102	Vokal II	2	1. Komang Darmayuda, S.Sn., M.Si 2. Ni Ketut Suryatini, SSKar., M.Sn.
10	SMK 104	Teknik Musik II	2	1. I Gede Mawan, SSn., M.Si. 2. I Gede Mada Indra Sadguna, S.Sn., M.Sn.
11	SMK 106	Praktek Musik II	2	1. I Nyoman Kariasa, S.Sn., M.Sn 2. I Ketut Sumerjana, SSn., M.Sn.
12	SMK 108	Sistem Notasi Musik I	2	1. Wardizal, S.Sen., M.Si 2. Triharyanto, SKar., M.Si.
13	SMK 110	Analisa Musik Papua I	2	1. I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn 2. Ni Wayan Ardini, SSn., M.Si.
14	ISB 104	Pendidikan Karakter Bangsa	2	1. Dr. Ni Luh Sustiawati, M.Pd
15	SRD 102	Nirmana II	3	1. Drs. Olih Solihat Karso, M.Sn 2. Drs. A.A.Gde Ngurah TY, M.Si
16	SRD 104	Menggambar II	3	1. A.A.Gde Bagus Udayana, S.Sn., M.Si 2. I Gst Ngr Agung Jaya CK, S.Sn., M.Si
17	SRD 106	Ornamen II	3	1. Drs. I Made Subrata, M.Si 2. Drs. I Nyoman Wiwana, M.Si
18	LKS 102	Sketsa II	2	1. Drs. I Wayan Mudana, M.Par 2. Drs. DA Tirta Ray, M.Si
19	LKS 104	Seni Lukis II	4	1. Drs. I Ketut Murdana, M.Sn 2. Drs. I Wayan Gunawan, M.Sn
20	SRD 102	Nirmana II	3	1. Drs. Olih Solihat Karso, M.Sn 2. Drs. A.A.Gde Ngurah TY, M.Si
21	SRD 104	Menggambar II	3	1. A.A.Gde Bagus Udayana, S.Sn., M.Si 2. I Gst Ngr Agung Jaya CK, S.Sn., M.Si
22	SRD 106	Ornamen II	3	1. Drs. I Made Subrata, M.Si 2. Drs. I Nyoman Wiwana, M.Si
23	DKV 102	Tipografi Aplikatif	2	1. Drs. I Nengah Sudika Negara, M.Erg 2. I Putu Arya Janottama, S.Sn., M.Sn

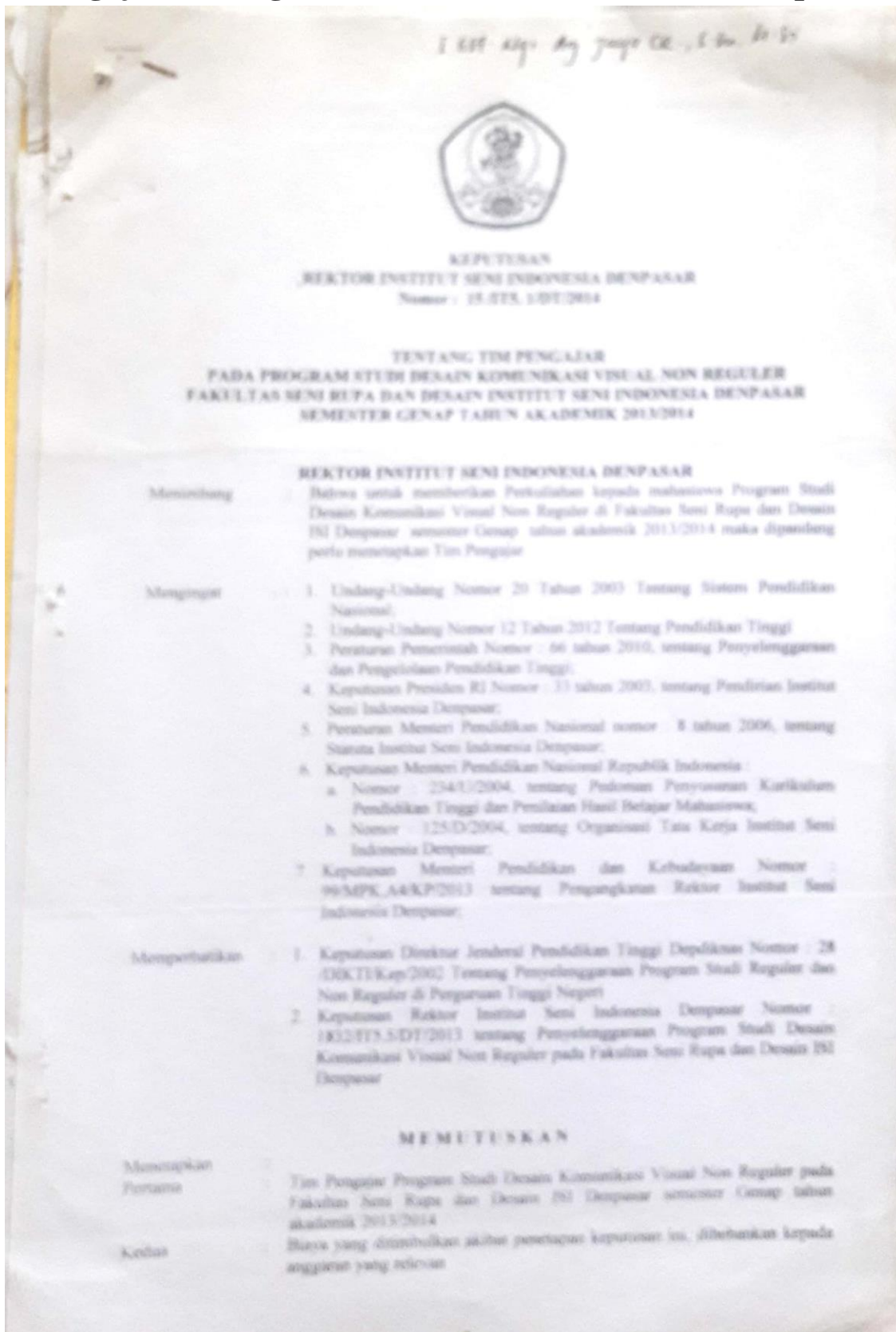
NO	KODE	MATAKULIAH	SKS	Dosen Pengajar
24	DKV 104	Ilustrasi Aplikatif	2	1. Drs. Cok Raka Swendra, M.Si 2. Cok Alit Artawan, S.Sn., M.Sn
25	KRY 102	Komputer Desain I	2	1. Ir. Mercumahadi, MT 2. Dr.Drs. I Gede Arimbawa, M.Sn
26	KRY 106	Kriya Produk Perlengkapan Ruang Tamu	5	1. Drs. I Nyoman Dana, M.Erg 2. Drs. I Made Mertanadi, M.Si



REKTOR

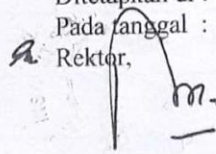
DR. I GEDE ARYA SUGIARTHA, S.SKar., M.Hum
NIP 196612011991031003

4 Mengajar non regular PS DKV FSRD ISI DPS, 22 April 2014



Ketiga : Keputusan ini berlaku pada semester Genap tahun akademik 2013/2014 dan jika terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di : Denpasar
Pada tanggal : 22 April 2014
Rektor,



Dr. I Gedé Arya Sugiarta, SSKar., M.Hum
NIP. 196612011991031003

Tembusan Yth.

1. Dekan FSRD
2. Ka. Biro AAKK ISI Denpasar;
3. Ketua Program Studi DKV FSRD ISI Denpasar.
4. Arsip.

Lampiran

Keputusan Rektor ISI Denpasar

Nomor : 15 /IT5.1/DT/2014

Tim Pengajar Program Studi Desain Komunikasi Visual Non Reguler pada Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar semester Genap tahun akademik 2013/2014

NO	NAMA/NIP	MATA KULIAH	SKS
1	Suminto, S.Ag, M.Si 197812182005011004	Agama Hindu	2
2	Abdul Ubed, S.Ag, M.Ag	Agama Islam	2
3	Drs. I Nengah Sudika Negara, M.Erg 196611031994031003	Tipografi Aplikatif	2
4	I.B Kt. Trinawindhu, S.Sn, M.Erg 197604012003121002		
5	IA.Gd Artayani, S.Sn, M.Sn 197506022000122001	Nirmana II	2
6	Ni Ketut Rini Astuti, S.Sn, M.Sn 197212022005012002		
7	Cok. Alit Artawan, S.Sn, M.Sn 197708202005011003	Ilustrasi Aplikatif	3
8	I Wayan Agus Eka Cahyadi, S.Sn, M.Sn 198408122010121005		
9	Ni Luh Desi In Diana Sari, S.Sn, M.Sn 198212122008012018	Pengetahuan Bahan Grafis	2
10	Alit Kumala Dewi, S.Sn, M.Ds 198503172008012002		
11	Drs. I Nyoman Wiwana, M.Si 195308281985031004	Ornamen II	3
12	Drs. AA. Gede Yugus, M.Si 195712311991121001		
13	Drs. I Made Radiawan, M.Erg 195804111985031001		
14	Drs. DA Tirta Ray, M.Si 195704231987101001	Pendidikan Kewarganegaraan dan Anti Korupsi	2
15	Drs. I Ketut Karyana 195512311981031063		
16	Ni Kadek Dwiyani, S.S, M.Hum 198101132006042001	Bahasa Inggris II	2
17	Drs. Cok Gde Raka Swendra, M.Si 195805041990031001	Menggambar II	2
18	I Gusti Ngurah Agung Jaya C.K, S.Sn, M.Si 196805161998021001		
19	Ni Nyoman Lia Susanthi, S.S, MA 198210242006042002	Bahasa Indonesia II	2
20	Putu Agus Bratayadnya, S.S, M.Hum 198208292008121002		

Ditetapkan di : Denpasar

Pada tanggal : 22 April 2014

Rektor,

Dr. I Gede Arya Sugiarta, SSKar., M.Hum
NIP. 196612011991031003

I GRT. Algr. Ag. Jaya CK., S.Sn, M-Si



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
Nomor : 13 /IT5.1/DT/2014**

**TENTANG
MAHASISWA DAN PEMBIMBING KERJA PRAKTEK
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

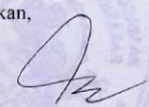
DEKAN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

- Menimbang** : Bahwa mata kuliah kerja praktek harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dari masing-masing Program Studi, sesuai dengan bidangnya;
Bahwa hasil kerja praktek berupa laporan, agar dipakai sebagai bahan ujian pada waktu ujian kerja praktek oleh masing-masing pembimbing;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 66 tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 33 Tahun 2003 tentang Pendirian Institut Seni Indonesia Denpasar;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 8 Tahun 2006 tentang STATUTA Institut Seni Indonesia Denpasar;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia :
a. Nomor : 234/U/2004, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
b. Nomor : 125/D/2004, tentang Organisasi Tata Kerja Institut Seni Indonesia Denpasar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 99/MPK.A4/KP/2013 tentang Pengangkatan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar;
7. Keputusan Rektor ISI Denpasar Nomor : 2235/IT5.4.1/KP/2013, tentang Pengangkatan Dekan FSRD ISI Denpasar

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk pembimbing kerja praktek mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar semester Genap tahun 2013/2014;
Kedua : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan : di Denpasar
Pada tanggal : 15 April 2014
Dekan,


Dra. Ni Made Rintu, M.Si.
NIP.19570224 198601 2 002

- Tembusan Yth. :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Ka. Biro AUK
3. Ka. Biro AAKK

Lampiran : Keputusan Dekan FSRD ISI Denpasar
 Nomor : 13 /IT5.1/DT/2014
 Tentang : Pembimbing Kerja Praktek semester Genap 2013/2014
 Tanggal : 15 April 2014

I. Pembimbing Kerja Praktek pada Program Studi Seni Rupa Murni

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Nama Dosen	Pembimbing
1.	Ida Bagus Gede Suteja 201104015	Drs. I Wayan Sukarya, M.Si I Made Jodog, S.Sn, M.FA	I II
2.	I Putu Adi Gunanta 201104038	Drs. Dewa Putu Merta, M.Si Drs. I Ketut Mustika, M.Si	I II
3.	I Nyoman Miyasa 201104037	Drs. I Wayan Sukarya, M.Si I Made Jodog, S.Sn, M.FA	I II
4.	I Made Utama 200604017	Dr. Tjok Udiana N.P.S, S.Sn. SH. M.Hum I Made Jodog, S.Sn, M.FA	I II
5.	I Made Dwi Prastama 201104035	Drs. I Ketut Mustika, M.Si Drs. Dewa Putu Merta, M.Si	I II
6.	Ida Bagus Urip Jaya Nanda 201104016	Drs. A.A Gde Ngr TY, M.Si I Wayan Sujana, S.Sn, M.Sn	I II
7.	I Made Agus Ricky Arimbawa 201104029	Dra. Ni Made Purnami Utami, M.Erg Drs. Gede Yosef TJ, M.Si	I II
8.	I Kadek Panji Wibisana 201104028	Drs. I Wayan Mudana, M.Par Drs. I Ketut Karyana, M.Pd	I II
9.	I Kadek Dwi Anggayana 201104020	Drs. I Nyoman Marsa, M.Si Drs. A.A Gde Yugus, M.Si	I II
10.	Ida Bagus Agra Badra 201104017	Drs. I Wayan Gulendra, M.Sn Drs. DA Tirta Ray, M.Si	I II
11.	I Gede Oka Arynatha 200804020	Dra. Ni Made Rinu, M.Si Drs I Wayan Gunawan, M.Sn	I II
12.	Putu Restiawan 201104008	Drs. I Wayan Mudana, M.Par Drs. I Ketut Karyana, M.Pd	I II
13.	M Teguh Hafiduri 201004011	Dra. Ni Made Purnami Utami, M.Erg Dewa Putu Budiarta, S.Sn, M.Si	I II
14.	I Nyoman Kandiyasa 201104015	Drs A.A Gde Ngr Ty, M.Si I Wayan Setem, S.Sn.M.Sn	I II
15.	I Gd Agus Mahardika 201004020	Drs. I Made Subrata, M.Si I Wayan Sujana, S.Sn, M.Sn	I II
16.	Kadek Ngurah Mertayana 201004027	Drs. I Wayan Kondra, M.Si Drs. A.A Ngr Gde Surya Buana, M.Sn	I II
17.	I Ketut Bagia Yasa 201004006	Drs. A.A Gde Ngr TY, M.Si I Wayan Setem, S.Sn.M.Sn	I II
18.	A.A Gd Agung Jaya Wikrama 200804016	Drs. i Made Bendi Yudha, M.Sn I Wayan Sujana, S.Sn, M.Sn	I II
19.	I Wayan Widiarta 200804003	Drs I Ketut Murdana, M.Sn Drs. A.A Gde Yugus, M.Si	I II
20.	I Kadek Kencana Yasa 200804001	Drs. I Ketut Murdana, M.Sn Drs. I Nyoman Wiwana, M.Si	I II
21.	Kadek Ary Maharyasa 200904030	Drs. I Made Bendi Yudha, M.Sn Drs. I Nyoman Wiwana, M.Si	I II
22.	I Putu Adi Guna Prastya 200904025	Dewa Putu Gede Budiarta, S.Sn, M.Si Drs. I Gst Pt Martana Mandala, M.Sn	I II
23.	Gaudensius Raimun Nepot 201004012	Drs A.A Surya Buana, M.Sn Drs. I Gst Pt Martana Mandala, M.Sn	I II
24.	I Putu Raka Sudarman 201004023	Drs. I Wayan Karja, M.FA Drs. Gde Yosef Tj, M.Si	I II
25.	Arnoldus Yonard Blikon 201004028	Dra. Ni Made Rinu, M.Si Drs I Wayan Gunawan, M.Sn	I II
26.	I Made Bayu Septiadi 200904004	Drs. I Wayan Gulendra, M.Sn I Wayan Sujana, S.Sn, M.Sn	I II

19. Penunjang Kerja Praktis pada Program Studi Kerja Sosial

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Nama Dosen	Pembimbing
27	I Wayan Suliana 201907007	Dr. I Nioman Ngurah Winata, M.Si Dr. I Made Darmawan, M.Si	1
28	I Putu Adi Wiliana 201907002	Dr. Ni Ketut Lestari, M.Si I Gusti Ngurah Agung Widi, M.Si, M.Ed	1
29	Dennis Made Yuni 201907004	Dr. I Wayan Mulya, M.Si Made Liana, S.Si, M.Si	1
30	I Gede Mahendira Suci 201907008	Dr. I Made Suparna, M.Si Made Rendi, S.Si, M.Si	1
31	I Wayan Agus Widiawan 201907003	Dr. I Nioman Dena, M.Ed Made Rendi, S.Si, M.Si	1
32	I Komang Budi Purwanto 201907001	Dr. Agus Mahadi Gunan, M.Ed Dr. I Made Darmawan, M.Si	1
33	I Ketut Yuliana 201907006	Dr. Ni Made Rai Sumantri, M.Si Nioman Laha, S.Si, M.Si	1

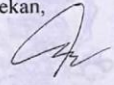
20. Penunjang Kerja Praktis pada Program Studi Desain Interior

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Nama Dosen	Pembimbing
34	Fajar Pura Wahyu Marga 201907005	Md Idris Mulyati, S.Si, M.Eng Tudik Handrawan Yupardi, S.Si, M.Ed	1
35	Laksmi Ary Martin 201907010	Ide Bagus Purwanan, S. Si., M. Kas I Ketut Dwi Nurwantha, S.Si., M.Ed	1
36	Francisca De Costa Kimmara 201907009	Prof. Dr. Drs. I Nioman Arayana, M. Kas I Ketut Dwi Nurwantha, S.Si., M.Ed	1
37	Audi I Handiana NP Dhandaputra 201907012	Dr. Drs. I Gede Mugi Raharja, M. Si Tudik Handrawan Yupardi S. Si., M.Ed	1
38	Gina Marcelina Manu 201907028	Ide Bagus Purwanan, S. Si., M. Kas Tudik Handrawan Yupardi S. Si., M.Ed	1
39	Irena Pribadi Zamra 201907013	Dr. Cik Gita Rai Padmanatha, M.Eng I Made Jeyadi Wicayana, S. Si., M. Si	1
40	Nico Agus Ananda 201907008	Dr. I Gede Mugi Raharja, M. Si I Made Jeyadi Wicayana, S. Si., M. Si	1
41	I Gede Janyatha 201907011	Dr. I Wayan Berika Si, M. Si I Made Jeyadi Wicayana, S. Si., M. Si	1
42	Ni Dika Dwijaya Putra 201907014	Dr. I Wayan Berika Si, M. Si I Putu Gede Andy Pandi, S. Si	1
43	Gede Purwanta 201907004	Made Idris Mulyati, S. Si., M. Eng I Putu Gede Andy Pandi, S. Si	1
44	Ide Bagus Dwi Suputra 201907018	Dr. A.A. Gita Ardiana, M. Eng I Putu Gede Andy Pandi, S. Si	1
45	A.A. Made Wira Satria 201907017	Dr. A.A. Gita Ardiana, M. Eng Ide Ayu Diak Maharani, S.T., M. Di	1
46	I Pt. Bagus Dwijaya Eka Wahyu 201907024	Ide Ayu Diak Maharani, S.T., M. Di I Nioman Adi Tiga, S. Si., M. Si	1
47	I Wayan Agus Setiawan 201907014	Dr. Drs. Gusti Ngurah Ardiana, M. Eng Ide Ayu Diak Maharani, S.T., M. Di	1
48	I Made Vandy Adhigaya 201907001	I Made Pande Aradi, S. Si., M. Si I Nioman Adi Tiga, S. Si., M. Si	1
49	Dandi Kimmari 201907019	Dr. Drs. Gusti Ngurah Ardiana, M. Eng I Ketut Nurwantha, S. Si., M.Ed	1

V. Pembimbing Kerja Praktek pada Program Studi Fotografi

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Nama Dosen	Pembimbing
77.	Devi Sisca Molina 201108007	Anis Raharjo, S.Sn, M.Sn I Kadek Puriartha, S.Sn, M.Sn	I II
78.	I Nyoman Suyasa 201108024	IB.Candrayana, S.Sn, M.Sn Cok.Istri Puspa Nindhia, S.Sn, M.Sn	I II
79.	I Gede Astika Putra Wijaya 201108030	I Putu Agus Bratayadnya, S.S, M.Hum I Made Bayu Pramana, S,Sn	I II
80.	I Gusti Ngurah Agung Prawira 201108023	Anis Raharjo, S.Sn, M.Sn Cok.Istri Puspa Nindhia, S.Sn, M.Sn	I II
81.	Ajeng Purnama sari 201108009	I Kadek Puriartha, S.Sn, M.Sn I Made Bayu Pramana, S,Sn	I II
82.	Ngurah Arya Sutawan 200908001	I Made Saryana, S.Sn, M.Sn Drs. I Gede alit Widusaka	I II
83.	Raka Adi Putra 201108015	Amoga Lelo Octaviano, S.Sos, M.Sn IB.Candrayana, S.Sn, M.Sn	I II
84.	Rahmat Angger Pamungkas 201108020	Amoga Lelo Octaviano, S.Sos, M.Sn I Made Bayu Pramana, S,Sn	I II


Dekan,



 Dra. Ni Made Rinu, M.Si.
 NIP.19570224 198601 2 002

5 Mengajar Regular FSRD ISI DPS

I 001 - 1001 - 01 - 1000 Ce., s.d.m. 41-11



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
 Nomor : 1001/100/2014

TENTANG
 Tugas Dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar untuk melaksanakan
 Kuliah/Praktikum, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester Genap
 Tahun Akademik 2013/2014

DEKAN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Mengingat Bahwa untuk kelancaran proses belajar mengajar pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar dipandang perlu untuk menetapkan tugas-tugas tenaga pengajar dalam menjalankan mata kuliah yang ditawarkan pada Semester Genap tahun akademik 2013/2014

Mengingat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2 Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
 3 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia
 a. Nomor 234/U/2004, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa,
 b. Nomor 125/U/2004, tentang Organisasi Tata Kerja Institut Seni Indonesia Denpasar,
 4 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2001, tentang Pendidikan Institut Seni Indonesia Denpasar,
 5 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 8 tahun 2006, tentang Statuta Institut Seni Indonesia Denpasar,
 6 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 09/SK/AA/KP/2013, tentang pengangkatan Rektor ISI Denpasar,
 7 Keputusan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar Nomor 2225/ST/4.1/KP/2013, tentang Pengangkatan Dekan FSRD ISI Denpasar.

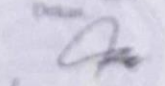
MEMUTUSKAN

Mengatakan Keputusan Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar tentang tugas dan untuk melaksanakan kuliah / praktikum, ujian tengah semester dan ujian akhir semester Genap tahun akademik 2013/2014

Perintah Tertiblah mulai tanggal 28 Januari s.d 20 Juli 2014, mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini bertugas untuk melaksanakan kuliah/praktikum, ujian tengah semester dan ujian akhir semester Genap tahun akademik 2013/2014

Ketentuan Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat ketidaktepatan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Denpasar
 Pada tanggal 28 April 2014
 Dekan



+ Dra. Ni Made Rini, M.Pd
 NIP. 195702121980012001

Tembusan Yth
 1. Pembantu Rektor I ISI Denpasar (Sebagai laporan)
 2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar
 3. Ka. Biro AAKK ISI Denpasar
 4. Ketua Jurusan di Ingkang FSRD ISI Denpasar

Lampiran : Keputusan Dekan FSRD ISI Denpasar tentang Tugas Dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain
 Institut Seni Indonesia Denpasar untuk memberikan Kuliah/Praktikum, Ujian Tengah Semester dan
 Ujian Akhir Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014
 Nomor : 16/ITS. 1/DT/2014

Program Studi SENI RUPA MURNI

No	Nama Dosen	Gol	Matakuliah	SKS	SMT	Peserta
1	Drs. I Made Subrata, M.Si	IV/c	Kajian Seni Lukis & Patung III (pengkj)	4	7	1
			Seni Lukis VII	4	7	1
			Ilmu Kebudayaan	2	4	44
			Seni Lukis Bali Modern II	3	6	23
			Ilmu Kebudayaan (KRY)	2	4	8
			Ilmu Kebudayaan (DIR)	2	4	22
			Ilmu Kebudayaan (DKV)	2	4	30
			Estetika II (FTG)	2	6	24
			Ilmu Kebudayaan (FTG)	2	4	25
			Ilmu Kebudayaan (DFS)	2	4	29
2	Drs. I Made Yasana, M.Erg	IV/c	Menggambar Wayang II	4	4	34
			Seni Lukis III	4	3	1
			Menggambar Wayang I	2	3	1
			Seni Lukis IV	4	4	29
			Menggambar IV	3	4	34
			Ilustrasi Tradisi Bali I Kelas B (DKV)	2	3	3
			Ilustrasi Tradisi Bali II Kelas A (DKV)	3	4	72
			Ornamen II (FTG)	3	2	20
3	Drs. I Ketut Murdana, M.Sn	IV/c	Antropologi Budaya	2	1	1
			Estetika II	2	6	2
			Kajian Seni Lukis & Patung I (pengkj)	4	5	2
			Seni Lukis V	4	5	1
			Seni Lukis VI	4	6	8
			Seni Lukis VI (pil. wajib pencipt)	4	6	20
			Estetika I (DKV)	2	5	4
4	Dra. Ni Made Rinu, M.Si	IV/c	Menggambar Wayang II	4	4	34
			Menggambar Wayang I	2	3	1
			Ornamen I	2	1	1
			Ornamen II	3	2	36
			Seni Lukis Bali Modern II	3	6	23
			Filsafat Seni	2	6	7
			Filsafat Seni (DIR)	2	4	10
			Nirmana II	2	2	41
5	Drs. I Nyoman Marsa, M.Si	IV/c	Seni Lukis V	4	5	1
			Menggambar II	2	2	41
			Seni Lukis VI	4	6	8
			Seni Lukis V (pil. wjb pencipt)	4	6	20

5	Drs. I Nyoman Dana, M.Erg	IV/b	Studio Kriya Produk Kayu II	5	2	6
			Pengetahuan Pariwisata	2	7	5
			Managemen Produksi	2	4	4
			Tinjauan Kriya Produk	2	4	8
6	Drs. I Made Jana, M.Sn	IV/b	Nirmana I (SRM)	2	1	1
			Nirmana II	2	2	13
			Tatah Kulit	2	3	6
			Studio Kriya Produk Kayu IV	5	4	5
7	Dr. Drs. I Made Gede Arimbawa, M.Sn	IV/a	Semiotika (SRM)	2	5	1
			Komputer Desain II	2	2	10
			Studio Kriya Produk Keramik IV	5	4	3
			Metode Penciptaan	2	4	8
			Semiotika (DKV)	2	5	41
			Semiotika (FTG)	2	5	1
8	Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si	IV/a	Finishing	2	7	1
			Studio Kriya Produk Keramik II	5	2	7
			Tinjauan Kriya Produk	2	4	8
9	Dra. Ni Kadek Karuni, M.Sn	IV/a	Seni Budaya Bali (SRM)	2	3	26
			Seni Batik (SRM)	2	4	29
			Estetika II	2	6	6
			Ornamen II Kelas A (DKV)	3	2	70
			Seni Budaya Bali (DKV)	2	3	2
			Seni Batik (DKV)	2	6	8
10	Drs. I Nyoman Ngidep Wiyasa, M.Si	IV/a	Pengetahuan Bahan II	2	2	1
			Studio Kriya Produk Kayu II	5	2	6
			Kriya Logam	2	3	6
			Pengetahuan Bahan I	2	1	9
11	I Gusti Ngurah Agung Jaya CK, S.Sn, M.Si	IV/a	Sejarah Seni Rupa Indonesia (SRM)	2	5	3
			Menggambar Wayang II	3	4	8
			Menggambar II	2	2	13
			Menggambar II (DKV)	2	2	67
12	I Made Gerya, S.Sn	IV/a	Estetika II	2	6	6
			Studio Kriya Produk Kayu II	5	2	6
			Sejarah Seni Rupa Indonesia I (DKV)	2	5	14
			Estetika II (FTG)	2	6	24
13	Drs. I Made Mertanadi, M.Si	IV/a	Seni Budaya Bali (FTG)	2	3	2
			Studio Kriya Produk Keramik II	5	2	7
			Gambar Teknik I	2	1	6
			Teknik Reproduksi	2	6	6
			Kriya Logam	2	3	6
14	I Made Berata, S.Sn, M.Sn	III/d	Menggambar Wayang II	3	4	8
			Antropologi Seni	2	4	8
			Ornamen II Kelas A (DKV)	3	2	70
15	Ii Merceu Mahadi, M.F	III/d	Gambar Teknik I	2	1	6
			Komputer Desain II	2	2	10
			Antropologi Seni	2	4	8

4	Nyoman Lia Susanthi, S.S., MA	III/d	Bahasa Indonesia II (SRM)	2	2	39
			Bahasa Inggris II (SRM)	2	2	38
			Bahasa Indonesia II (KRY)	2	2	12
			Bahasa Inggris II (KRY)	2	2	13
			Bahasa Indonesia II (DKV)	2	2	66
			Bahasa Inggris II (DKV)	2	2	59
			Bahasa Inggris II (DFS)	2	2	46
			Sejarah Media	2	4	19
			Penulisan Naskah I	2	2	20
			3	6	3	
5	I Kadek Puriartha, S.Sn, M.Sn	III/b	Foto Essay (FTG)	3	5	1
			Foto Jurnalistik (FTG)	2	4	23
			Tinjauan Seni Fotografi (FTG)	2	4	24
			Etno Fotografi (FTG)	2	2	20
			Penyutradaraan I	2	2	20
			Kamera I	2	2	20
			Editing I	2	2	39
			2	2	39	
6	Ni Kadek Dwiyani, S.S., M.Hum	III/a	Bahasa Indonesia II (SRM)	2	2	38
			Bahasa Inggris II (SRM)	2	2	12
			Bahasa Indonesia II (KRY)	2	2	13
			Bahasa Inggris II (KRY)	2	2	55
			Bahasa Indonesia II (DIR)	2	2	57
			Bahasa Inggris II (DIR)	2	2	27
			Bahasa Indonesia II (FTG)	2	1	1
			Bahasa Indonesia I (FTG)	2	2	27
			Bahasa Inggris II (FTG)	2	1	1
			Bahasa Inggris I (FTG)	2	2	46
			Bahasa Inggris II (DFS)	2	4	19
			Sejarah Media	2	2	19
			Bahasa Indonesia II	2	2	20
			Penulisan Naskah I	2	2	20

Dosen Fakultas Seni Pertunjukan :

No	Nama Dosen	Gol	Matakuliah	SKS	SMT	Peserta
1	Dr. Ni Made Ruastiti, SST., M.Si	III/d	Ilmu Pariwisata (SRM)	2	4	37
2	Suminto, S.Ag., M.Si	III/b	Agama Hindu (SRM)	2	2	59
			Agama Hindu (KRY)	2	2	7
			Agama Hindu (DIR)	2	2	33
			Agama Hindu (DKV)	2	2	55
			Agama Hindu (FTG)	2	2	9
			Agama Hindu (DFS)	2	2	34
			Agama Hindu (TVF)	2	2	13

Denpasar, 28 April 2014

Dekan

Dra Ni Made Rinu, M.Si
NIP. 195702241986012002

6 Penguji Sarjana S1, 16 Juni 2014

I Gst. Agung Jaya Ck., S.Sn, M.



**KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
Nomor : 20 / IT5.1/DT/2014**

**TENTANG
PENGANGKATAN PENGUJI UJIAN SARJANA SENI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Menimbang : Bahwa dalam rangka penyelenggaraan Ujian Sarjana Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014 dipandang perlu mengangkat Penguji Ujian Sarjana Seni dengan Keputusan Rektor.

Mengingat :

1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 66 tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 42 tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 33 Tahun 2003 tentang Pendirian Institut Seni Indonesia Denpasar
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 8 Tahun 2006 tentang STATUTA Institut Seni Indonesia Denpasar
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia :
 - a. Nomor : 234/U/2004, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 - b. Nomor : 125/D/2004, tentang Organisasi Tata Kerja Institut Seni Indonesia Denpasar
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 99/MPK.A4/KP/2013 tentang Pengangkatan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar;
8. Keputusan Rektor ISI Denpasar Nomor : 2235/IT5.4.1/KP/2013, tentang Pengangkatan Dekan FSRD ISI Denpasar

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
Pertama** : Mengangkat nama-nama tersebut dalam Lampiran Keputusan ini sebagai Penguji Karya Seni dan Penguji Karya Tulis/Komprehensif/Skripsi Ujian Sarjana Seni pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014.

Kedua : Dosen penguji diberi wewenang untuk menguji serta menentukan kelulusan bagi peserta ujian dan diberikan honor.

- Ketiga : Biaya yang ditimbulkan akibat penetapan keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA- 023.04.2.415262/2014 Tanggal 5 Desember 2013 sebesar Rp. 65.100,- per orang.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Denpasar
Pada Tanggal : 16 Juni 2014
a.n Rektor
Dekan,


Dra. Ni Made Rinu, M.Si
NIP. 19570224 198601 2 002

Tembusan Yth. :

1. Rektor sebagai laporan
2. Ka. BAUK ISI Denpasar
3. Ka. BAAKK ISI Denpasar
4. Ka. Jur/PS di lingkungan FSRD ISI Denpasar
5. Ybs.

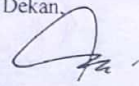
Lampiran I : Keputusan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar.
 Nomor : 20 / IT5.1/DT/2014
 Tanggal : 16 Juni 2014

Daftar Penguji Ujian Karya Seni dan Ujian Komprehensif
 Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
 Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014

No.	Nama Penguji	Jabatan	Keterangan
1.	Dra. Ni Made Rinu, M.Si	Ketua merangkap anggota	Penguji Karya Seni/Desain dan Komprehensif/Skripsi
2.	Drs. I Ketut Murdana, M.Sn	Anggota	sda
3.	Drs. I Made Subrata, M.Si	Anggota	sda
4.	Drs. I Made Bendi Yudha, M.Sn	Anggota	sda
5.	Drs. I Made Yasana, M.Erg	Anggota	sda
6.	Dra. Ni Made Purnami Utami, M.Erg	Anggota	sda
7.	Drs. D.A. Tirta Ray, M.Si	Anggota	sda
8.	Drs. I Wayan Karja, MFA	Anggota	sda
9.	Drs. I Nyoman Wiwana, M.Si	Anggota	sda
10.	Drs. I Dewa Putu Merta, M.Si	Anggota	sda
11.	Dr.Tjok Udiana NP.SH, S.Sn,M.Hum	Anggota	sda
12.	Drs. A.A. Gd. Ngurah T.Y.,M.Si	Anggota	sda
13.	Drs. I Ketut Mustika,M.Si	Anggota	sda
14.	Drs.I Gst. Putu Mertana Mendala, M.Sn	Anggota	sda
15.	I Wayan Setem, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
16.	Drs. A.A. Ngr. Gd. Surya Buana, M.Sn	Anggota	sda
17.	Drs. I Nyoman Marsa, M.Si	Anggota	sda
18.	Dw. Pt. Gd. Budiarta, S.Sn, M.Si	Anggota	sda
19.	Drs. I Wayan Gulendra, M.Sn	Anggota	sda
20.	Drs. I Wayan Kondra, M.Si	Anggota	sda
21.	Drs. A.A. Gd. Yugus, M.Si	Anggota	sda
22.	Drs. I Wayan Sukarya, M.Si	Anggota	sda
23.	Drs. I Wayan Gunawan, M.Si	Anggota	sda
24.	I Made Jodog, M.FA	Anggota	sda
25.	Drs. Gede Yosef Tjokropramono, M.Si	Anggota	sda
26.	Drs. I Made Ruta	Anggota	sda
27.	Drs. I Ketut Karyana,M.Pd	Anggota	sda
28.	Drs. I Wayan Mudana,M.Par	Anggota	sda
29.	I Wayan Sujana, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
30.	Drs. Suwito	Anggota	sda
31.	Drs. I Gusti Ngurah Putra	Anggota	sda
32.	Drs. I Wayan Mudra, M.Sn	Anggota	sda
33.	Drs. I Nyoman Dana, M.Erg	Anggota	sda
34.	Drs. I Made Radiawan, M.Erg	Anggota	sda
35.	Drs. I Made Suparta, M.Hum	Anggota	sda
36.	Drs. I Ketut Muka, M.Si	Anggota	sda
37.	Drs Made Jana M.Sn	Anggota	sda
38.	Drs. Agus Mulyadi Utomo, M.Erg	Anggota	sda
39.	Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si	Anggota	sda
40.	Dr.Drs. I Made Gede Arimbawa,M.Sn	Anggota	sda
41.	Drs. I Nyoman Ngjdep W, M.Si	Anggota	sda
42.	I Made Berata, S.Sn. M.Sn	Anggota	sda

43.	Dra. Ni Kadek Karuni, M.Sn	Anggota	sda
44.	I Gst.Agung Jaya CK, S.Sn, M.Si	Anggota	sda ✓
45.	I Made Gerya, S.Sn, M.Si	Anggota	sda
46.	Ida Ayu Gede Artayani, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
47.	I Ketut Sida Arsa, S.Sn, M.Si	Anggota	sda
48.	I Made Sumantra, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
49.	I Nyoman Laba, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
50.	I Made Saryana, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
51.	Anis Raharjo, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
52.	Amoga Lelo Oktaviano, S.Sos, M.Sn	Anggota	sda
53.	Drs. I Gede Alit Widusaka	Anggota	sda
54.	Ida Bagus Candra Yana, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
55.	I Kadek Puriarta, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
56.	I Komang Arba Wirawan, S.Sn, M.Si	Anggota	sda
57.	Cok Istri Puspawati Nindhia, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
58.	I Made Bayu Pramana, S.Sn	Anggota	sda
59.	I Putu Agus Bratayadnya, S.S, M.Hum	Anggota	sda
60.	Drs. Dewa Made Darmawan, M.Si	Anggota	sda
61.	Drs. Olih Solihat Karso, M.Sn	Anggota	sda
62.	Drs. I Wayan Balika Ika, M.Si	Anggota	sda
63.	Prof. Dr. Drs. I Nym. Artayasa, M.Kes	Anggota	sda
64.	Dr. Drs. IGst Ngr. Ardana, M.Erg	Anggota	sda
65.	Dr. Drs. I Gede Mugi Raharja, M.Sn	Anggota	sda
66.	Drs. Cok. Gde Rai Padmanaba, M.Erg	Anggota	sda
67.	I.B Purnawan, S.Sn, M.Kes	Anggota	sda
68.	Made Ida Mulyati, S.Sn, M.Erg	Anggota	sda
69.	I Made Pande Artadi, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
70.	Ida Ayu Dyah Maharani, ST, M.Ds	Anggota	sda
71.	Drs. A. A. Gde Ardana, M.Erg	Anggota	sda
72.	Drs. I Wayan Swandi, M.Si	Anggota	sda
73.	Drs. Nengah Sudika Negara, M.Erg	Anggota	sda
74.	A.A. Gde Bgs. Udayana, S.Sn, M.Si	Anggota	sda
75.	Drs. Cok. Gde Raka Swendra, M.Si	Anggota	sda
76.	IB.Kt.Trinawindhu, S.Sn, M.Erg	Anggota	sda
77.	Cok. Alit Artawan, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
78.	Alit Kumala Dewi, S.Sn, M.Ds	Anggota	sda
79.	Arya Pageh Wibawa, ST, M.Ds	Anggota	sda
80.	I Wayan Agus Eka Cahyadi, S.Sn, MA	Anggota	sda
81.	Ni Ketut Rini Astuti, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
82.	Ni Luh Desi In Diana Sari, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
83.	Ni Ketut Pande Sarjani, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda
84.	I.A Dwita Krisna Ari, S.Sn, M.Sn	Anggota	sda

Ditetapkan di : Denpasar
 Pada Tanggal : 16 Juni 2014
 a.n Rektor
 Dekan.


 Dra. Ni Made Rinu, M.Si
 NIP. 19570224 198601 2 002

Program Studi : Desain Komunikasi Visual dan Kriya Seni
 Tempat/Ruang ujian: Gedung I.B Tugur Lt.II ruang Studio DKV
 Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juni 2014

No	Ruang/Waktu	Nama/Nim	PS/Jur	Judul Tugas Akhir	Penguji	Jabatan
29	Studio DKV 08.00 – 09.30	I Kadek Murdita	Kriya Seni	Daun Pisang Sebagai Objek Penciptaan Produk Tas Wanita	I Ketut Sida Arsa, S Sn,M.Si I Made Sumantra, S Sn,M.Sn Drs. I Nyoman Dana,M.Erg Ida Ayu Gd Artayani,..S Sn, M.Sn <u>I Gst Agung Jya CK.S.Sn.M.Si</u>	Ketua Sidang Sekretaris Penguji Utama Anggota <u>Anggota</u>
30	Studio DKV 10.00 – 11.30	Made Wahyu Krismanu 201306134	DKV	DKV Sebagai Sarana Promosi Melasti Beach Bungalow di Kuta- Bali	Drs. I Wyn Swandi,M.Si I Wayan Agus Eka Cahyadi S.Sn.M.A Ida Bagus Kt. Trinawindu S.Sn, M.Erg Ni Luh Desi In Diana Sari S.Sn.M.Sn Ni Ketut Rini Astuti,S.Sn.M.Sn	Ketua Sidang Sekretaris Penguji Utama Anggota Anggota
31	Studio DKV 12.00 – 13.30	I Made Miada 200806065	DKV	Desain Komunikasi Visual Sebagai Sarana Promosi Hare Krisna Vegetarian di Jl. Waribang Denpasar- Bali	Drs. I Ngh. Sudika Negara, M.Erg Arya Pageh Wibawa, ST.M.Ds AA Gd Bgs Udayana SSn.,M.Si Ida Bagus Kt. Trinawindu S.Sn, M.Erg Cok. Alit Artawan,S.Sn, M.Sn	Ketua Sidang Sekretaris Penguji Utama Anggota Anggota
32	Studio DKV 14.00 – 15.30	Ido Putra Pratama 200906014	DKV	Desain Komunikasi Visual sebagai Sarana promosi Bebek Uma Dana Ubud Gianyar-Bali	Drs. I Ngh. Sudika Negara, M.Erg I Wayan Agus Eka Cahyadi S.Sn.M.A AA Gd Bgs Udayana SSn.,M.Si Ida Bagus Kt. Trinawindu S.Sn, M.Erg Cok. Alit Artawan,S.Sn, M.Sn	Ketua Sidang Sekretaris Penguji Utama Anggota Anggota

7 SK PA 22 Agustus 2014

I Gusti Neurah Agung Jaya Ck. s.s. s.m.s.
PA



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
Nomor : 37 /IT5. 1/DT/2014.**


**TENTANG
PEMBIMBING AKADEMIK MAHASISWA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

DEKAN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

- Menimbang :** Bahwa untuk memberikan bantuan bimbingan dan nasehat kepada mahasiswa di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar tahun akademik 2014/2015 dalam menyusun program studi dan memberikan pengawasan secara berkesinambungan untuk memajukan studi maka dipandang perlu menetapkan pembimbing akademik.
- Mengingat :**
1. Peraturan Pemerintah Nomor : 66 tahun 2010, tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Keputusan Presiden RI Nomor : 33 tahun 2003, tentang Pendirian Institut Seni Indonesia Denpasar;
 3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia :
 - a. Nomor : 234/U/2004, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 - b. Nomor : 125/D/2004, tentang Organisasi Tata Kerja Institut Seni Indonesia Denpasar;
 4. Kepmendikbud RI Nomor 158/P/2003, tentang Pemberian Kuasa dan Delegasi Wewenang Pelaksana Kegiatan Administrasi Kepegawaian kepada Pejabat tertentu dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 8 tahun 2006, tentang Statuta Institut Seni Indonesia Denpasar;
 6. Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud Nomor: 048/D/J/1983, tentang EWMP Dosen;
 7. Keputusan Rektor ISI Denpasar Nomor : 2235/IT5.4.1/KP/2013, tentang pengangkatan Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :**
- Pertama :** Menetapkan nama-nama Dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar sebagai Pembimbing Akademik tahun akademik 2014/2015
- Kedua :** Pembimbing Akademik mempunyai tugas dan tanggungjawab :
- a. Memberikan penjelasan dan petunjuk pada mahasiswa tentang program studinya
 - b. Memberikan bimbingan dan nasehat pada mahasiswa tentang cara-cara belajar yang baik dalam menyelesaikan studinya
 - c. Membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studi untuk memilih matakuliah yang tepat sesuai dengan kemampuan dan tujuan pendidikan
 - d. Meneliti sebab-sebab dan memberikan persetujuan atas perubahan rencana studi mahasiswa
 - e. Membantu menyusun dan menyimpan secara rahasia data mahasiswa yang dibimbingnya
 - f. Memberi laporan dan rekomendasi tentang mahasiswa yang dibimbingnya jika diperlukan
 - g. Memberikan peringatan kepada mahasiswa yang prestasinya rendah
 - h. Mengikuti dan memperhatikan segala segi kepribadian mahasiswa

- Ketiga : Biaya yang ditimbulkan akibat penetapan keputusan ini, dibebankan kepada anggaran yang relevan;
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan jika terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di : Denpasar
Pada tanggal : 22 Agustus 2014
Dekan,



Dr. Ni Made Rinu, M.Si
NIP. 195702241986012002

Tembusan Yth.

1. Pembantu Rektor I ISI Denpasar (Sebagai laporan);
2. Ka. Biro AAKK ISI Denpasar;
3. Ketua Jurusan di lingkungan FSRD ISI Denpasar.
4. Arsip.

			201104015	I Nyoman Kandikayasa
			201104016	Ida Bagus Urip Jaya Nanda
			201204033	I Wayan Agus Jayantara
			201204034	Gayus Adiniei Pratama
27	Drs. I Gusti Putu Mertana Mendala	III/d	201204041	Dadang Irwanto
28	Drs. A.A. Ngurah Gde Surya Buana, M.Sn	III/d	201104001	I Wayan Suryadi
			201104039	I Nyoman Wiryawan
			201204035	I Wayan Toya
			201204036	I Made Agus Surya Adi Putra
			201204037	Putu Chandra Mahendra
			201404010	Ida Bagus Made Surya Nanda
			201404011	I Made Bayu Adi Kusuma
			201404026	I Putu Sentana Putra
29	Drs. Ngurah Putra	III/c	201404026	I Putu Sentana Putra
30	I Made Jodog, M.FA	III/d	201104025	I Putu Krishna Argamayasa
			201104026	Ketut Eva Dwi Putra
			201104037	I Nyoman Miyasa
			201204032	I Wayan Endra Kurniawan
			201304005	I Nyoman Gede Artawan
			201304006	Wisnu Saputra I Putu
			201304007	Edo Arjawa I Wayan
			201304008	I Wayan Yuki Suparnadi Henda
			201404044	Krisna Dwi Purnama P.
			201404045	Edi Sastriawan
			201404046	I Kadek Rai Darmayasa
			31	Dewa Gede Eka Putra, SH
32	Ni Kadek Dwiyani, S.S, M.Hum	III/a	201404028	I Md Andri Juliantara
			201204038	I Made Artana
			201204040	Stefanus Wora Mbakumanu

Program Studi KRIYA SENI

No	Nama Dosen	Gol	NIM	Mahasiswa
1	Drs. Agus Mulyadi Utomo, M.Erg	IV/c	201307011	Abdul Azis
			201407001	Ahmad Hidayatullah
			201407002	Micico Andriila
2	Drs. I Made Suparta, M.Si	IV/c	201007004	Desak Made Yuni
			201407007	I Wayan Dirana
			201407008	Suryono
3	Drs. I Wayan Mudra, M.Sn	IV/c	201407013	I Wayan Sutawa
			201407014	I Putu Gede Bagus Suryatama
4	Drs. I Ketut Muka, M.Si	IV/c	201307005	I Nyoman Juliana
5	Drs. I Nyoman Dana, M.Erg	IV/b	201207018	I Putu Gede Panca Palguna
			201207019	I Wayan Yuniantarayana
6	Drs. I Made Jana, M.Sn	IV/b	201407009	Hartono
			201407010	Agus Gunawan
			201207013	I Gede Eka Widya Perdana
7	Dr. Drs. I Made Gede Arimbawa, M.Sn	IV/a	201407015	Firman
			201407016	I Nyoman Adnyana Putra
			201107006	I Kadek Yulianawan
8	Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si	IV/a	201307004	I Made Ariana
			201307010	Binti Wahyuning Saadah
			201207001	I Komang Adi Artha
9	Dra. Ni Kadek Karuni, M.Sn	IV/a	201207002	Ni Wayan Yulianingsih
			201407003	I Gusti Ngurah Putu Agus Marnata
10	Drs. I Nyoman Ngidep Wiyasa, M.Si	IV/a	201407004	I Wayan Agus Artawan
			201207005	I Wayan Eka Septiana
11	I Gusti Ngurah Agung Jaya CK, S.Sn, M.Si	IV/a	201207005	I Wayan Eka Septiana

12	I Made Gerya, S.Sn	IV/a	201207006	I Made Susanto
			201307009	I Kadek Sastrawan
			201307012	I Wayan Yudi Antara
			201207003	I Wayan Swantara
			201207004	I Komang Kerta Yasa
13	Drs. I Made Mertanadi, M.Si	IV/a	201307007	I Gede Wana Arsa Putra
			201007008	I Wayan Gede Sutarna
			201307006	Rai Gede Wahyudi Putra
14	I Made Berata, S.Sn, M.Sn	III/d	201107003	I Komang Budi Purwanto
			201107004	I Gede Mahardika Susila
			201307013	Nevi
			201307014	Mohamad Ashar
15	Ir.Mercu Mahadi, MT	IV/a	201307003	I Made Sudibya
			201307008	I Ketut Edi Setiawan
16	Ida Ayu Gede Artayani, S.Sn, M.Sn	III/d	201207010	I Kadek Kertadana
			201207011	I Kadek Juliastrawan
			201307001	Onky Putra Pratama
			201307002	Wiyono Febrianto
17	I Made Sumantra, S.Sn, M.Sn	III/c	201007003	I Wayan Agus Wirabuana
			201107002	I Putu Adi Wikarsa
			201407005	Ni Kadek Dian Wahuri
18	I Ketut Sida Arsa, S.Sn, M.Si	III/c	201407006	I Wayan Wahyu Priyadi
			201107007	I Wayan Sulastra
19	I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn	III/b	201407011	Denaka Pratamasari
			201407012	Ayu Febi Retno Sari

Program Studi DESAIN INTERIOR

No	Nama Dosen	Gol	NIM	Mahasiswa
1	Prof.Dr. Drs.I Nyoman Artayasa, M.Kes	IV/c	200605019	DINDI KINANTI
			201005015	Irsan Pribadi Zaman
			201005016	I Wayan Ajus Setiawan
			201005017	Anak Agung Made Wira Satria
			201105011	Jajad Ardiansyah
			201105012	I Made Wisnu Wardana
			201205016	Candwivani Tanjung
			201205017	I Made Tyaga Sila Aryanda
			201305023	Gede Yoga Mardiana Putra
			201305025	I Dewa Agung Praarsa
2	Dr. Drs. I Gusti Ngurah Ardana, M.Erg	IV/b	201105005	Ni Nyoman Rumsari Praharini
			201105007	Ni Kadek Ratih Delvina SZ
			201105008	Putu Mas Fridayanti
			201105009	Ni Ketut Melasari
			201205019	Gede Lanang Arya Pramana
			201205020	Ayu Valentina Normita Simanjutak
			201205021	Gede Dedita Kania
			201205022	Ni Ketut Dahlia Purnama Dewi
			201205023	Teofilus Putu Evan Trisnanta Putra
3	Drs. I Gede Mugi Raharja, M.Sn	IV/c	200605028	I KETUT GD PURNA WIJAYA
			200605029	FAJAR PIPIT WAHYU MARGA
			201205006	Ida Ayu Taman Ratnalaya
			201205007	I Gede Nyoman Wahyu Ananta
			201205008	Made Surya Anggara Putra
			201205009	Maria Natalia Rusch
			201205010	Emma Kusuma Dewi
			201205011	Adisty Nadia Putri

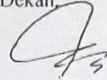
Program Studi KRIYA SENI


No	Nama Dosen	Gol	NIM	Mahasiswa
1	Drs. Agus Mulyadi Utomo, M.Erg	IV/c	201307011	Abdul Aziz
			201407001	Ahmad Hidayatullah
2	Drs. I Made Suparta, M.Si	IV/c	201407002	Micico Andriela
			201007004	Desak Made Yuni
			201407007	I Wayan Dirana
3	Drs. I Wayan Mudra, M.Sn	IV/c	201407008	Suryono
			201407013	I Wayan Sutawa
4	Drs. I Ketut Muka, M.Si	IV/c	201407014	I Putu Gede Bagus Suryatama
5	Drs. I Nyoman Dana, M.Erg	IV/b	201307005	I Nyoman Julianna
			201207018	I Putu Gede Panca Palguna
6	Drs. I Made Jana, M.Sn	IV/b	201207019	I Wayan Yuniantarayana
			201407009	Hartono
7	Dr. Drs. I Made Gede Arimbawa, M.Sn	IV/a	201407010	Agus Gunawan
			201207013	I Gede Eka Widya Perdana
			201407015	Firman
8	Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si	IV/a	201407016	I Nyoman Adnyana Putra
			201107006	I Kadek Yulianawan
			201307004	I Made Ariana
			201307010	Binti Wahyuning Snadah
9	Dra. Ni Kadek Karuni, M.Sn	IV/a	201207001	I Komang Adi Artha
			201207002	Ni Wayan Yulianingsih
10	Drs. I Nyoman Ngidep Wiyasa, M.Si	IV/a	201407003	I Gusti Ngurah Putu Agus Marnata
			201407004	I Wayan Agus Artawan
11	I Gusti Ngurah Agung Jaya CK, S.Sn, M.Si	IV/a	201207005	I Wayan Eka Septiana
			201207006	I Made Susanto
			201307009	I Kadek Sastrawan
			201307012	I Wayan Yudi Antara
12	I Made Gerya, S.Sn	IV/a	201207003	I Wayan Swantara
			201207004	I Komang Kerta Yasa
			201307007	I Gede Wana Arsa Putra
13	Drs. I Made Mertanadi, M.Si	IV/a	201007008	I Wayan Gede Sutarna
14	I Made Berata, S.Sn, M.Sn	III/d	201307006	Rai Gede Wahyudi Putra
			201107003	I Komang Budi Purwanto
			201107004	I Gede Mahardika Susila
			201307013	Nevi
15	Ir.Mercu Mahadi, MT	IV/a	201307014	Mohamad Ashar
			201307003	I Made Sudibya
16	Ida Ayu Gede Artayani, S.Sn, M.Sn	III/d	201307008	I Ketut Edi Setiawan
			201207010	I Kadek Kertadana
			201207011	I Kadek Juliastrawan
			201307001	Onky Putra Pratama
			201307002	Wiyono Febrianto
17	I Made Sumantra, S.Sn, M.Sn	III/c	201007003	I Wayan Agus Wirabuana
			201107002	I Putu Adi Wicarsa
			201407005	Ni Kadek Dian Wahuri
18	I Ketut Sida Arsa, S.Sn, M.Si	III/c	201407006	I Wayan Wahyu Priyadi
19	I Nyoman Laba, S.Sn, M.Sn	III/b	201107007	I Wayan Sulastra
			201407011	Denaka Pratamasari
			201407012	Ayu Febi Retno Sari

201411015	Benaziro Sambodo
201411016	I Gst Bgs Bimantara Saputra
201411017	Luh Kade Anggun Yulandari
201411018	Ferry Renaldo
201411019	Diane Febby Pietersz
201411020	I Wayan Sulis Setiawan
201411021	Ni Nengah Noviani

Denpasar, 22 Agustus 2014

Dekan,



 Dra. Ni Made Rinu, M.Si
NIP.195702241986012002

8 Pembuatan SILABUS ISI dan SRD - 5 Nopember 2014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
 FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

Jln. Nusa Indah ☎ (0361) 223716 Fax. (0361) 236100 Denpasar 8023
 E-mail : fsrd@isi-dps.ac.id.

Nomor : 827/IT5.1/TU/2014

2 September 2014

Perihal : Undangan

Yth. I. Gusti Nggr Agung Jaya, CK, S.Sn, M.Sn

Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar

di-

Denpasar

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kehadiran Bapak/Ibu pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 5 September 2014.

Pukul : 09.00 wita - Selesai.

Tempat : Gedung Sobrat Ruang IV.

Acara : Rapat Silabus Kode ISI dan SRD.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terimakasih.

Dekan,



Dra. Ni Made Rinu, M.Si
 NIP.195702241986012002

I Gusti Nourah Agung Jaya, Ck, S.Sr, M.Sr

Dosen Pengampu Mata Kuliah Kode ISI

NO	Mata Kuliah	Dosen
1	Pendidikan Pancasila	1. Dewa Gede Eka Putra, SH 2. Drs. I Ketut Karyana 3. Drs.D.A. Tirta Ray, M.Si
2	Pendidikan Agama	1. Suminto, S.Ag 2. Abdul Ubed, S.Ag., M.Ag. 3. Drs. Agus Budi Harja, SmTh
3	Bahasa Indonesia	1. I Putu Agus Bratayadnya 2. Ni Kadek Dwiyani SS 3. Ni Nyoman Lia S, SS.MHum
4	Sejarah Seni Budaya	1. DR. Drs. I Gd Mugi Raharja MSn 2. Dr. Tjok Udiana N P, S.Sn,SH,M.Hum
5	Filsafat Seni	1. Dr.DrsI Md Arimbawa,MSn 2. Drs. I Ketut Murdana, MSn
6	Pendidikan Kewarganegaraan	1. Dewa Gede Eka Putra, SH 2. Drs. I Ketut Karyana 3. Drs.D.A. Tirta Ray, M.Si
7	Bahasa Inggris	1. I Putu Agus Bratayadnya 2. Ni Kadek Dwiyani SS 3. Ni Nyoman Lia S, SS.MHum
8	Pengetahuan HaKI	1. Dr. Tjok Udiana N P, S.Sn,SH,M.Hum 2. Ni Nyoman Lia S, SS.MHum
9	Manajemen Seni (Tata Kelola)	1. Drs. I Wayan Balika Ika, M.Si 2. Drs. I Wayan Mudana, M.Pa
10	Estetika	1. Prof. Dr. Drs.Artayasa 2. Drs. I Ketut Murdana, MSn
11	Ilmu Kebudayaan	1. Drs I Made Subrata, M.Si 2. Drs. I Ketut Muka, M.Si
12	Seminar	1. Dr.Drs. IGN Ardana, MErg 2. Drs. I Made Supartha, M Hum
13	Metodologi Penelitian	1. Prof. Dr. Drs.Artayasa 2. Drs I Wayan Mudra, MSn

Denpasar, 7 Agustus 2014

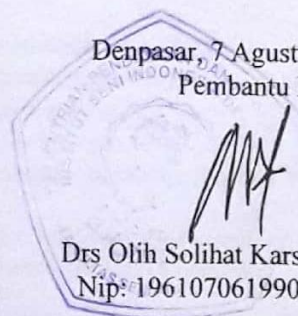
Pembantu Dekan I

Drs Olih Solihat Karso, MSn
Nip: 196107061990031005

Dosen Pengampu Mata Kuliah Kode SRD

NO	Mata Kuliah	Dosen
1	Nirmana Dwimatra	1. Dra Ni Made Purnami, M.Erg 2. IA Gd Artayani, SSn. MSn
2	Nirmana Trimatra	1. Drs AA Ngr TY, Msi 2. IA Gd Artayani, SSn. MSn
3	Menggambar Garis	1. Drs. I Ny Wiwana, MSi 2. Drs. AA Surya Buana, MSn
4	Menggambar Perspektif	1. Drs. I Ny Wiwana, MSi 2. Drs. AA Surya Buana, MSn
5	Ornamen Bali	1. Drs. I Md Radiawan, MErg 2. Drs. AA Gd Yugus, MSi
6	Ornamen Nusantara	1. Drs I Ketut Muka, MSi 2. I Gusti Ngurah Agung Jaya, CK, S.Sn., M.Si
7	Seni Budaya Bali	1. DR. Drs. I Gd Mugi Raharja, MSn 2. Drs. I Dewa Putu Merta, M.Si
8	Semiotika	1. DR. Drs. I Gd Mugi Raharja, MSn 2. I Made Pande Artadi, S.Sn, M.Sn
9	Sejarah Seni Rupa Indonesia	1. Drs. Agus Mulyadi Utomo, M.Erg 2. Ni Ketut Pande Sarjani, S.Sn, M.Sn
10	Estetika Visual	1. Dr.DrsI Md Arimbawa, MSn 2. Drs. I Ketut Murdana, MSn

Denpasar, 7 Agustus 2014
Pembantu Dekan I



Drs Olih Solihat Karso, MSn
Nip: 196107061990031005



Institut Seni Indonesia Denpasar
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

*2 G87 - Ngr - Agung Jaya CK., S.Sn., M.Sn
 12 Sep - 2014*

DAFTAR JADWAL
 Program Studi KRIYA SENI - S1 Reguler
 Semester : Ganjil 2014/2015

No.	Matakuliah		Nama Kelas	Sks	Dosen	Ruang	Jadwal Tatap Muka						
	Kode	Nama					Sn	Sl	Rb	Km	Jm	Sb	
1	ISI103	Bahasa Indonesia I	Bahasa Indonesia I	2	Putu Agus Bratayadnya, S.S., M.Hum., Ni Kadek Dwiyani, S.S., M.Hum.	Ruang Kuliah Bersama Lt.3		08:00-09:40					
2	ISI107	Bahasa Inggris I	Bahasa Inggris I	2	Putu Agus Bratayadnya, S.S., M.Hum.	Ruang Kuliah Bersama Lt.3				08:00-09:40			
3	KRS207	Dasar-Dasar Desain	Dasar-Dasar Desain	2	I Made Sumantra, S.Sn, M.Sn, I Made Pande Artadi, S.Sn, M.Sn	Studio Kriya Seni						08:00-09:40	
4	DIR203	Desain Mebel	Desain Mebel	3	Cok Gde Rai Padmanaba, Drs., M.Erg., I Kadek Dwi Noorwatha, S.Sn., M.Ds., Toddy Hendrawan Yupardhi, S.Sn., M.Ds., I Putu Gede Andy Pandu, S.Sn								
5	KRS213	Ergonomi	Ergonomi	2	I Made Gede Arimbawa, Dr. Drs., M.Sn, Agus Mulyadi Utomo, Drs., M.Erg.	Studio Kriya Seni					09:40-11:20		
6	ISI301	Estetika I	Estetika I	2	Ni Kadek Karuni, Dra., M.Sn, I Made Gerya, S.Sn., M.Si	FSRD IV	11:20-13:00						
7	KRS107	Gambar Teknik I	Gambar Teknik I	2	Mercu Mahadi, Ir., MT, I Gusti Ngurah Agung Jaya CK, S.Sn., M.Si								
8	KYU215	Gambar Teknik II	Gambar Teknik II	2	Mercu Mahadi, Ir., MT, I Made Mertanadi, Drs., M.Si	Lab.Komputer	09:40-11:20						
9	SRD401	Kerja Praktek	Kerja Praktek	3									
10	ISI201	Kewirausahaan	Kewirausahaan	2	D.A. Tirta Ray, Drs., M.Si, A. A. Gde Ngurah Tirta Yasa, Drs., M.Si	Candra Metu		08:00-09:40					
11	KRS 105	Komputer Desain I	Komputer Desain I	2	I Made Gede Arimbawa, Dr. Drs., M.Sn, Amoga Lelo Octaviano, S.Sos., M.Sn	Lab.Komputer			11:20-13:00				
12	KRS106	Komputer Desain II	Komputer Desain II	2	Mercu Mahadi, Ir., MT	FSRD X		16:20-18:00					
13	KYU205	Kriya Logam	Kriya Logam	2	I Nyoman Ngidep Wiyasa, Drs., M.Si, I Ketut Sida Arsa, S.Sn., M.Si	Studio Kayu			13:00-14:40				
14	KRS303	Kriya Produk Nusantara	Kriya Produk Nusantara	3	I Made Berata, S.Sn, M.Sn, I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn	FSRD X			11:20-13:00				
15	ISI401	Kuliah Kerja Nyata	Kuliah Kerja Nyata	3									
16	IST105	Logika	Logika	2	Olih Solihat Karso, Drs., M.Sn, I Ketut Karyana, Drs., M.Pd	Candra Metu		08:00-09:40					



DAFTAR JADWAL

Program Studi DESAIN INTERIOR - S1 Reguler
Semester : Ganjil 2014/2015

No.	Matakuliah		Nama Kelas	Sks	Dosen	Ruang	Jadwal Tatap Muka						
	Kode	Nama					Sn	Sl	Rb	Km	Jm	Sb	
26	SRD101	Nirmana I	Nirmana I	2	I Dewa Ayu Sri Suasmini, S.Sn, M.Erg, I Made Jayadi Waisnawa, S.Sn., M.Sn	FSRD I	09:40-11:20						
27	SRD105	Omamen I	Omamen I	2	I Ketut Muka, Drs., M.Si, I Gusti Ngurah Agung Jaya CK, S.Sn., M.Si	FSRD I			09:40-11:20				
28	ISI101	Pendidikan Pancasila & Karakter Bangsa	Pendidikan Pancasila & Karakter Bangsa	2	Dewa Gede Eka Putra, SH, I Ketut Karyana, Drs., M.Pd	Candra Metu	08:00-09:40						
29	DIR103	Pengetahuan Bahan Interior	Pengetahuan Bahan Interior	2	Made Ida Mulyati, S.Sn, M.Erg, I Putu Gede Andy Pandi, S.Sn, Toddy Hendrawan Yupardni, S.Sn., M.Ds	FSRD I	13:00-14:40						
30	DIR211	Pokok - Pokok Arsitektur Tradisional Bali (PATB)	Pokok - Pokok Arsitektur Tradisional Bali (PATB)	2	Ida Bagus Purnawan, S.Sn, M.Kes, I Made Pande Artadi, S.Sn, M.Sn	FSRD I						12:10-13:50	
31	DIR212	Psikologi Perilaku	Psikologi Perilaku	2	Made Ida Mulyati, S.Sn, M.Erg, Ida Bagus Purnawan, S.Sn, M.Kes, Cok Istri Ratna Cora S, S.Sn, M.Si	Studio Interior			16:20-18:00				
32	SRD301	Sejarah Seni Rupa Indonesia I	Sejarah Seni Rupa Indonesia I	2	D.A. Tirta Ray, Drs., M.Si, Agus Mulyadi Utomo, Drs., M.Erg	FSRD I		11:20-13:00					
33	ISE305	Seminar	Seminar	2	I Gusti Ngurah Ardana, Dr. Drs., M.Erg, I Kadek Dwi Noorwatha, S.Sn., M.Ds	Studio Interior		08:00-09:40					
34	ISE303	Semiotika	Semiotika	2	I Gede Mugi Raharja, Drs., M.Sn, I Made Pande Artadi, S.Sn, M.Sn	FSRD I				13:00-14:40			
35	SRD201	Seni Budaya Bali	Seni Budaya Bali	2	I Gede Mugi Raharja, Drs., M.Sn, I Wayan Balika Ika, Drs., M.Si	FSRD I	11:20-13:00						
36	DIR213	Statika Bangunan	Statika Bangunan	2	Nyoman Dewi Pebryani, ST, MA, Toddy Hendrawan Yupardni, S.Sn., M.Ds	FSRD I			11:20-13:00				
37	DIR306	Tata Kelola Desain Interior	Tata Kelola Desain Interior	3	I Nyoman Artayasa, Prof. Dr. Drs, M.Kes, I Wayan Balika Ika, Drs., M.Si, Anak Agung Gde Ardana, Drs., M.Erg	Studio Interior						16:20-18:00	
38	ISI404	Tugas Akhir Skripsi	Tugas Akhir Skripsi	6	Olih Solihat Karso, Drs., M.Sn								
39	ISI402	Tugas Akhir Studio	Tugas Akhir Studio	6	Olih Solihat Karso, Drs., M.Sn								

ISI Denpasar, 12 September 2014

Mengetahui
Ketua PS. Desain Interior



18	SRD101	Nirmana I	Nirmana I	2	Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi, S.Sn, M.Erg, I Dewa Ayu Sri Suasmini, S.Sn, M.Erg	FSRD IV	09:40-11:20			
19	SRD105	Ornamen I	Ornamen I	2	I Made Radiawan, Drs., M.Erg, I Ketut Muka, Drs., M.Si	FSRD IV			09:40-11:20	
20	SRD106	Ornamen II	Ornamen II	3	I Made Radiawan, Drs., M.Erg, I Ketut Muka, Drs., M.Si	FSRD IV				18:00-19:40
21	IST101	Pendidikan Pancasila & Karakter Bangsa	Pendidikan Pancasila & Karakter Bangsa	2	Tjok Udiana Nindhia Pemayun, Dr., S.Sn, SH, M.Hum, D.A. Tirta Ray, Drs., M.Si	Candra Metu	00:08-09:40			
22	DFS203	Pola Busana II	Pola Busana II	3	I Dewa Ayu Sri Suasmini, S.Sn, M.Erg, Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi, S.Sn, M.Erg	Ruang Pameran Lt.1			09:40-12:10	
23	DFS212	Psikologi Desain	Psikologi Desain	2	Cok Istri Ratna Cora S, S.Sn, M.Si, I Dewa Ayu Sri Suasmini, S.Sn, M.Erg	Ruang Pameran Lt.1			14:40-16:20	
24	DFS301	Rekayasa Desain	Rekayasa Desain	2	Cok Istri Ratna Cora S, S.Sn, M.Si, I Wayan Sujana, S.Sn., M.Sn	Ruang Pameran Lt.1				09:40-11:20
25	SRD301	Sejarah Seni Rupa Indonesia	Sejarah Seni Rupa Indonesia	2	I Gusti Ngurah Agung Jaya CK, S.Sn., M.Si, Ida Ayu Gede Artayani, S.Sn, M.Sn	FSRD IV	08:00-09:40			

18	SRD101	Nirmana I	Nirmana I	2	Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi, S.Sn, M.Erg, I Dewa Ayu Sri Suasmini, S.Sn, M.Erg	FSRD IV	09:40-11:20			
19	SRD105	Ornamen I	Ornamen I	2	I Made Radiawan, Drs., M.Erg, I Ketut Muka, Drs., M.Si	FSRD IV			09:40-11:20	
20	SRD106	Ornamen II	Ornamen II	3	I Made Radiawan, Drs., M.Erg, I Ketut Muka, Drs., M.Si	FSRD IV				18:00-19:40
21	IST101	Pendidikan Pancasila & Karakter Bangsa	Pendidikan Pancasila & Karakter Bangsa	2	Tjok Udiana Nindhia Pemayun, Dr., S.Sn, SH, M.Hum, D.A. Tirta Ray, Drs., M.Si	Candra Metu	00:08-09:40			
22	DFS203	Pola Busana II	Pola Busana II	3	I Dewa Ayu Sri Suasmini, S.Sn, M.Erg, Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi, S.Sn, M.Erg	Ruang Pameran Lt.1			09:40-12:10	
23	DFS212	Psikologi Desain	Psikologi Desain	2	Cok Istri Ratna Cora S, S.Sn, M.Si, I Dewa Ayu Sri Suasmini, S.Sn, M.Erg	Ruang Pameran Lt.1			14:40-16:20	
24	DFS301	Rekayasa Desain	Rekayasa Desain	2	Cok Istri Ratna Cora S, S.Sn, M.Si, I Wayan Sujana, S.Sn., M.Sn	Ruang Pameran Lt.1				09:40-11:20
25	SRD301	Sejarah Seni Rupa Indonesia	Sejarah Seni Rupa Indonesia	2	I Gusti Ngurah Agung Jaya CK, S.Sn., M.Si, Ida Ayu Gede Artayani, S.Sn, M.Sn	FSRD IV	08:00-09:40			

42 ISI104 Tugas Akhir Skripsi

Tugas Akhir Skripsi 6

ISI Denpasar, 12 September 2014
Mengetahui
Ketua PS. Kriya Seni
Drs. I Ketut Muka P., M.Si
NIP: 196112311993111001

9 Jadwal Mengajar FSRD ISI Dps – 22 Oktober 2014

I Gst. Ngis. Agung Jaya CK, S.Sn, M-87



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
Nomor : 45/IT5. 1/DT/2014**

TENTANG
Tugas Dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar untuk memberikan
Kuliah/Praktikum, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester Ganjil
Tahun Akademik 2014/2015

**DEKAN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

- Menimbang** : Bahwa untuk kelancaran proses belajar mengajar pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar dipandang perlu untuk menetapkan tugas-tugas tenaga pengajar dalam mengasuh mata kuliah yang ditawarkan pada semester ganjil tahun akademik 2014/2015
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 12 tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia :
 a. Nomor : 234/U/2004, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
 b. Nomor : 125/D/2004, tentang Organisasi Tata Kerja Institut Seni Indonesia Denpasar;
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 33 tahun 2003, tentang Pendirian Institut Seni Indonesia Denpasar;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 8 tahun 2006, tentang Statuta Institut Seni Indonesia Denpasar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 99/MDK.A4/KP/2013, tentang pengangkatan Rektor ISI Denpasar;
7. Keputusan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar Nomor : 2235/IT5.4.1/KP/2013, tentang Pengangkatan Dekan FSRD ISI Denpasar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar tentang tugas dosen untuk memberikan kuliah / praktikum, ujian tengah semester dan ujian akhir semester ganjil tahun akademik 2014/2015
- Pertama** : Terhitung mulai tanggal 1 September 2014 s/d 23 Januari 2015, mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini bertugas untuk memberikan kuliah/praktikum, ujian tengah semester dan ujian akhir semester ganjil tahun akademik 2014/2015
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Denpasar
Pada tanggal : 22 Oktober 2014
Dekan,


+ Dra. Ni Made Rinu, M.Si
NIP. 195702241986012002

Tembusan Yth.

1. Pembantu Rektor I ISI Denpasar (Sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar;
3. Ka. Biro AAKK ISI Denpasar;
4. Ketua Jurusan di lingkungan FSRD ISI Denpasar.

Lampiran : Keputusan Dekan FSRD ISI Denpasar tentang Tugas Dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain
 Institut Seni Indonesia Denpasar untuk memberikan Kuliah/Praktikum, Ujian Tengah Semester dan
 Ujian Akhir Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015
 Nomor : 45/IT5. I/DT/2014

Program Studi SENI RUPA MURNI

No	Nama Dosen	Gol	Matakuliah	SKS	SMT	Peserta
1	Drs. I Made Subrata, M.Si	IV/c	Seni Lukis Bali Modern I (pencipt)	2	5	27
			Seni Lukis VII	4	7	16
			Ornamen I	2	1	46
			Ilmu Kebudayaan	2	4	2
			Ornamen II	3	2	2
			Estetika I (FTG)	2	5	21
			Ilmu Kebudayaan (FTG)	2	4	1
2	Drs. I Ketut Murdana, M.Sn	IV/c	Estetika I	2	5	35
			Antropologi Budaya	2	1	48
			Seni Lukis V (mk.pil.wajib.pencipt)	4	5	28
			Kajian Seni Lukis & Patung II (pengk)	4	6	2
			Seni Lukis VI	4	6	2
			Seni Lukis V (mk.pil.wajib pencipt)	4	5	28
			Seni Lukis VI (mk.pil. wajib pencpt)	4	6	9
			Estetika II	2	6	1
3	Dra. Ni Made Rinu, M.Si	IV/c	Estetika I (DFS)	2	5	29
			Seni Lukis Bali Modern I (pencipt)	2	5	27
			Menggambar Wayang II	4	4	2
			Menggambar Wayang I	2	3	33
			Logika	2	1	48
4	Drs. I Nyoman Marsa, M.Si	IV/c	Semiotika	2	5	35
			Nirmana I	2	1	50
			Menggambar I	2	1	47
			Menggambar II	2	2	1
			Seni Lukis VI	4	6	2
			Sketsa I	2	1	36
			Seni Lukis V (mk.pil.wajib pencipt)	4	5	28
5	Drs. A.A. Gde Ngurah TY, M.Si	IV/c	Seni Lukis VI (mk.pil. wajib pencpt)	4	6	9
			Nirmana I	2	1	50
			Seni Lukis VII	4	7	16
			Kewirausahaan	2	3	29
			Tata Kelola Seni	2	4	1
			Sketsa II	3	2	1
			Kewirausahaan (KRY)	2	3	12
			Kewirausahaan (DIR)	2	3	42
			Kewirausahaan (DKV)	2	3	65
			Nirmana II (DKV)	2	2	1
			Kewirausahaan (FTG)	2	3	33
			Kewirausahaan (DFS)	2	3	42
			Kewirausahaan (TVF)	2	3	18

9	Dra. Ni Kadek Karuni, M.Sn	IV/a	Estetika I	2	5	8
			Sejarah Seni Rupa Indonesia I	2	5	8
			Sejarah Seni Rupa Barat	2	3	12
			Estetika I (DKV)	2	5	89
			Sejarah Seni Rupa Indonesia I (DKV)	2	5	74
			Seni Batik (MK.Pilihan DKV)	2	6	41
			Seni Budaya Bali (DFS)	2	3	43
10	Drs. I Nyoman Ngidep Wiyasa, M.Si	IV/a	Studio Kriya Produk Kayu V	5	5	5
			Pengetahuan Bahan II	2	2	1
			Kriya Logam	2	3	12
			Pengetahuan Bahan I	2	1	15
			Seni Budaya Bali (DKV)	2	3	69
11	I Gusti Ngurah Agung Jaya CK, S.Sn, M.Si	IV/a	Menggambar Wayang I	2	3	12
			Kriya Produk Nusantara	3	5	8
			Ornamen I (DIR)	2	1	54
			Sejarah Seni Rupa Indonesia (DFS)	2	5	29
12	I Made Gerya, S.Sn., M.Si	IV/a	Topeng (mk. PII SRM)	2	5	11
			Seni Budaya Bali	2	3	12
			Estetika I	2	5	8
			Topeng	2	4	4
			Seni Budaya Bali (DKV)	2	3	69
			Estetika I (FTG)	2	5	21
13	Drs. I Made Mertanadi, M.Si	IV/a	Seni Budaya Bali	2	3	12
			Gambar Teknik II	2	3	10
			Teknologi Keramik	3	3	6
			Teknik Reproduksi	2	6	3
			Studio Kriya Produk Keramik I	4	1	8
			Studio Kriya Produk Keramik III	5	3	6
			Seni Budaya Bali (FTG)	2	3	29
			Seni Budaya Bali (TVF)	2	3	20
14	Ir.Mercu Mahadi, MT	IV/a	Gambar Teknik II	2	3	10
			Teknologi Keramik	3	3	6
			Komputer Desain II	2	2	1
15	I Made Sumantra, S.Sn, M.Sn	III/c	Studio Kriya Produk Kayu V	5	5	5
			Tatah Kulit	2	3	12
			Dasar-Dasar Desain	2	3	12
			Menggambar I (DKV)	2	1	51
			Ornamen II (DKV)	3	2	1
16	I Ketut Sida Arsa, S.Sn, M.Si	III/c	Reproduksi I (SRM)	2	5	5
			Teknik Reproduksi	2	6	3
			Kriya Logam	2	3	12
			Seni Budaya Bali (DFS)	2	3	43
17	I Made Berata, S.Sn, M.Sn	III/d	Topeng (mk. PII SRM)	2	5	11
			Menggambar Wayang I	2	3	12
			Kriya Produk Nusantara	3	5	8
			Ornamen I (DKV)	2	1	54
			Ilustrasi Tradisi Bali II (DKV)	3	4	2

Dosen Fakultas Seni Pertunjukan :

No	Nama Dosen	Gol	Matakuliah	SKS	SMT	Peserta
1	Dr. Ni Made Ruastiti, SST., M.Si	III/d	Ilmu Pariwisata (SRM)	2	4	19
			Pengetahuan Pariwisata (mk. Pilihan FTG)	2	6	3
2	Ni Nyoman Kasih, SST.,M.Sn	III/d	Tata Rias Fotografi	2	3	30
3	Suminto, S.Ag.,M.Si	III/b	Agama Hindu (DKV)	2	2	2
			Agama Hindu (FTG)	2	2	2

Denpasar, 22 Oktober 2014
Dekan,



Dra. Ni Made Rinu, M.Si
NIP.195702241986012002



2.
BIDANG PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN
ILMU
2014

10 Penciptaan Karya Seni, Tema: Satyam Siwam Sundharam, 22 Juli 2014

I Gst Ngr Agung Jaya Ck, S.Sr. M. Si



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
Nomor : 32/ITS.1/TU/2014

TENTANG
PENETAPAN STAF PRODUKSI "KARYA TERBARU"
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN ISI DENPASAR
TAHUN 2014

DEKAN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Menimbang :

- a. Bahwa dalam rangka Dies Natalis dan Wisuda sarjana seni Institut Seni Indonesia Denpasar tahun 2014, Fakultas Seni Rupa dan Desain akan mengadakan pagelaran "Karya Terbaru" FSRD ISI Denpasar, maka dipandang perlu menetapkan staf produksi dengan keputusan Dekan;
- b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini ditetapkan sebagai staf produksi "Karya Terbaru" FSRD ISI Denpasar;

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 66 tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 33 Tahun 2003 tentang pendirian Institut Seni Indonesia Denpasar;
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 99/MPK.A4/KP/2013 tanggal 15 Maret 2013 tentang Pengangkatan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar;
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998, tanggal 30 Juni 1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Mahasiswa di Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia : Nomor : 125/O/2004, tentang OTK Institut Seni Indonesia Denpasar;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 8 tahun 2006, tentang STATUTA Institut Seni Indonesia Denpasar;
8. Keputusan Rektor ISI Denpasar Nomor : 2235/ITS.4.1/KP/2013, tanggal 18 Oktober 2013 tentang pengangkatan Dekan FSRD ISI Denpasar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Staf produksi "Karya Terbaru" Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar tahun 2014;

Pertama Mengangkat nama-nama yang tercantum pada lampiran keputusan ini sebagai Staf produksi "Karya Terbaru" Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar tahun 2014;

Kedua Karya Terbaru Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar tahun 2014 akan digelar dalam rangka Dies Natalis dan Wisuda Sarjana Seni Institut Seni Indonesia Denpasar tahun 2014;

- ga : Segala biaya yang ditimbulkan akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang relevan,
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di : Denpasar
Pada tanggal : 22 Juli 2014
Dekan,


Dra. Ni Made Rinu, M.Si
NIP. 19570224 198601 2 002

Tembusan Yth :

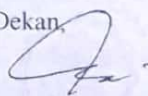
1. Rektor ISI Denpasar sebagai Laporan.
2. Pembantu Rektor II ISI Denpasar.
3. Ka. Biro AAKK.
4. Ka. Biro AUK.
5. Yang bersangkutan.

Sampiran : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
 Nomor : 32/IT5 1/TU/2014.
 Tanggal : 22 Juli 2014.
 Tentang : Staf Produksi "Karya Terbaru" FSRD ISI Denpasar.

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL	JABATAN	Keterangan
1.	Dra. Ni Made Rinu, M.Si NIP. 195702241986012002	Pembina Utama Muda, IV/c	Lektor Kepala	Penanggung Jawab
2.	Drs. Olih Solihat Karso, M.Sn NIP. 196107061990031005	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	Penasehat
3.	Drs. I Made Bendi Yudha, M.Sn NIP. 196112251993031002	Pembina Utama Muda IV/c	Lektor Kepala	Penasehat
4.	A.A. Gde Bagus Udayana, S.Sn, M.Si NIP. 197310041999031002	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	Penasehat
5.	Drs. I Ketut Murdana, M.Sn NIP. 195712311985031009	Pembina Utama Muda IV/c	Lektor Kepala	Ketua
6.	Drs. I Made Subrata, M.Si NIP. 195202111980031002	Pembina Utama Muda IV/c	Lektor Kepala	Wakil Ketua I
7.	I Wayan Sujana, S.Sn, M.Sn NIP. 196702062000121004	Penata Tk. I, III/d	Lektor	Wakil Ketua II
8.	Drs. I Wayan Setem, M.Sn NIP. 197209201999031001	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	Sekretaris
9.	Dra. Ni Made Purnami Utami, M.Erg NIP. 196901021993032001	Pembina Tk.I, IV/b	Lektor Kepala	Bendahara
10.	Drs. A. A. Ngr Gede Surya Buana, M.Sn 195403071984121001	Penata Tk. I, III/d	Lektor	Anggota
11.	Drs. I Ketut Muka, M.Si NIP. 196112311993111001	Pembina Utama Muda, IV/c	Lektor Kepala	Anggota
12.	Drs. A. A. Gde Ngurah TY, M.Si 195410281986011001	Pembina Utama Muda, IV/c	Lektor Kepala	Anggota
13.	Drs. Cok Gde Rai Padmanaba, M.Erg NIP. 195912161988031002	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	Anggota
14.	Drs. I Ketut Karyana, M.Pd NIP. 195512311981031063	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	Anggota
15.	Ida Bagus Ketut Trinawindu, S.Sn, M.Erg NIP. 197604012003121002	Penata Tk. I, III/d	Lektor	Anggota
16.	I Made Saryana, S.Sn, M.Sn NIP. 196606241994121001	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	Anggota
17.	Tjok Istri Ratna C.S.Sn, M.Si NIP. 197007082003122001	Penata Muda Tk. I, III/b	Lektor	Anggota
18.	I Komang Arba Wirawan, S.Sn, M.Si NIP. 197012312003121003	Penata Tk. I, III/d	Lektor	Anggota
19.	Dewa Putu Gde Budiarta, S.Sn, M.Si NIP. 196804081995121001	Pembina Tk.I, IV/b	Lektor Kepala	Anggota
20.	Drs. I Wayan Sukarya, M.Si NIP. 195712311987031018	Pembina Tk.I, iV/b	Lektor Kepala	Anggota
21.	I Made Pande Artadi, S.Sn, M.Sn NIP. 197511181999031003	Penata Tk. I, III/d	Lektor	Anggota
22.	I Nyoman Adi Tiaga, S.Sn, M.Sn NIP. 197909202006041002	Penata Muda TkI, III/b	Asisten ahli	Anggota
23.	I Kadek Dwi Noorwatha, S.Sn, M.Ds NIP. 198103152006041002	Penata Muda TkI, III/b	Asisten ahli	Anggota
24.	Toddy Hendrawan Yupardi, S.Sn, M.Ds NIP. 198102042008121001	Penata Muda, III/a	Asisten ahli	Anggota
25.	Cokorda Alit Artawan, S.Sn M.Sn NIP. 197708202005011003	Penata Muda, III/a	Asisten ahli	Anggota
26.	Alit Kumala Dewi, S. Sn M.Ds NIP. 198503172008012002	Penata Muda, III/a	Asisten ahli	Anggota
27.	I Wayan Agus Eka Cahyadi, S.Sn, MA NIP. 198408122010121005	Penata Muda TkI, III/b	Asisten ahli	Anggota

	I Made Sumantra, S.Sn, M.Sn NIP. 197806172005011002	Penata Muda TkI, III/b	Asisten ahli	Anggota
29.	Drs. I Made Jana, M.Sn NIP. 195812311986031022	Pembina Tk.I, IV/b	Lektor Kepala	Anggota
30.	I Gst Ngr Agung Jaya,CK,S.Sn., M.Si NIP. 196805161998021001	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	Anggota
31.	Anis Raharjo,S.Sn, M.Sn NIP. 197506102001121005	Penata Tk. I, III/d	Lektor	Anggota
32.	Ida Bagus Candra Yana, S.Sn, M.Sn NIP. 197608092008121002	Penata Muda, III/a	Asisten ahli	Anggota
33.	Drs. I Made Radiawan, M.Erg NIP. 195804111985031001	Pembina Utama Muda IV/c	Lektor Kepala	Anggota
34.	Nyoman Dewi Pebryani, ST, MA NIP. 198502082009122004	Penata Muda TkI, III/b	Asisten ahli	Anggota
35.	Nyoman Lia Susanthi, S.S, M.A NIP. 198210242006042002	Pembina, III/c	Lektor	Anggota
36.	Ni Kadek Dwiyani, SS, M.Hum NIP. 198101132006042001	Penata Muda, III/a	Asisten ahli	Anggota
37.	I Kadek Puriartha, S.Sn, M.Sn NIP. 198602162010121005	Penata Muda TkI, III/b	Asisten ahli	Anggota

Dekan


Dra. Ni Made Rinu, M.Si
NIP. 19570224 198601 2 002

SATYAM SIWAM SUNDHARAM

JEJAK-JEJAK TRADISI DALAM DINAMIKA BUDAYA

Satyam, Siwam, sundharam adalah pilar-pilar kesejatian diri manusia, semuanya mengalir deras sepanjang hayat, namun masih banyak mengubur dengan kebutaan hati serta dalih-dalih kebenaran.

Ilmuwan, Para suci dan seniman menerobos menembus misteri menemukan realitas, yang mensejahterakan dan mendamaikan. Realitas itu dambaan bagi setiap insan di dunia ini. Bila saat-saat itu terjadi, seseorang bebas sekejap melewati hukum Rwa Bhineda.

Seniman meramu dengan bahasa estetis yang netral, riang, sejuk dan membahagiakan. Ketika itulah kesadaran material tersucikan, mencapai kesadaran spiritual yang dinamis, melahirkan budaya *sattwam*, menjadi tradisi berpengetahuan, dalam berbagai ekspresi dan variannya.

Nilai-nilai itu menteladani tingkah laku umat manusia sepanjang jaman. Lalu mengalirkan kesejatian yang menyentuh dan mengisi jiwa-jiwa kosong, terbuka dan yang selalu merindukan-Nya. Refleksi kemurnian itu melahirkan proses kreatif, meridukan keindahan moral, menyeimbangkan *Satyam, Siwam, Sundharam, mencapai kehidupan sejati*.

Satyam, Siwam, Sundaram.

Garapan Seni terbaru, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, tahun 2014.

Ide dan konsep : I Ketut Murdana

Gagasan artistic : I Wayan Sujana.

Pashion Perform : Cok Istri Ratna Cora

Didukung oleh semua Program studi, dosen dan mahasiswa Program Studi Pashion, serta group music dari Ashram Vrata Wijaya Denpasar.

11 Data Pesta Kesenian Bali ke 36, 8 mei 2014

DATA PAMERAN PKB Ke XXXVI 2014

No: 1
Nama : I Gusti Ngurah Agung Jaya CK. SSn.,M.Si.
Alamat : Angantaka – Kutri, Perum ISI Denpasar
Hp : 08179747809
Judul Karya II : Wayang Rama
Ukuran Karya : 20x30 cm
Bahan : Daun Lontar
Tahun : 2013
Konsep Karya : Pelestarian Budaya lukisan wayang dengan media Daun Lontar



PENGALAMAN BERPAMERAN

Pameran Seni Kriya,Ulang Tahun STU	1985	Sekolah Teknik Ukir Kayu	Tangeb badung
Pameran Seni Lukis, Ulang Tahun SMSRN	1988	SMSRN	Batu Bulan
Pameran Seni Kriya, Dies Natalis XXV	1991	STSI Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Kriya, PEKSIMINAS	1991	Gallery Taman Budaya Surakarta	Surakarta
Pameran Seni Kriya , Festival Ramayana Internasional	1992	STSI Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Kriya, Dies Natalis XXVI	1992	STSI Denpasar	Denpasar

Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Bali
 Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata
 PANGRA PANGRA KEMENTERIAN BAKU DAN SERTIFIKASI 1984

PENERBITA PANGRA DAN BUKU PANGRA KEMENTERIAN BAKU DAN SERTIFIKASI 1984

1. JENIS BUKU RAMA KRIYA NO. _____
2. JENIS BUKU RAMA
3. URAIAN BUKU 22 X 25 cm
4. BAHAN BUKU Lontar
5. NAMA PENYUSUN/ANALIS 21st Mestika Anggrawan
6. TEMPAT PELAJARAN Depok 15 Mei 1984
7. PENYUSUN 32
8. ALAMAT Jl. P. Sekeloa no 7 Ds
9. TELPOM 0129747809
10. BANYAK BUKU 1500.000
11. PENJUALAN BUKU di Bali dan luar
Bali

Tang menyetujui
 Tgl. 2 Mei 1984
 Sekretaris


[Signature]
 Anggrawan

Dipenerbit 2 Mei 1984
 Tang menyetujui
 Tgl. 2 Mei 1984
 Penulis

[Signature]
 Irena Jaya

Pameran Seni Kriya, Mahasiswa Seni Rupa STSI	1993	Art Centre Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Lukis Wayang, Exhibition Time And Tide	1993	STSI Denpasar	Australia
Pameran Seni Kriya, Education And Training Expo 95	1995	STSI Denpasar	Nusa Dua
Pameran Seni Kriya, KAMASRA	1995	STSI Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Kriya, Pameran Seni Rupa	1996	Museum NEKA	Ubud
Pameran Seni Lukis, Wayang Klasik Kerambitan	1997	Art Centre	Denpasar
Pameran Seni lukis, Wayang Klasik Bali	1998	Museum Bali	Denpasar
Pameran Seni Kriya, Dosen STSI Denpasar	1999	Museum Puri Lukisan	Ubud
Pameran Seni Kriya, KAMASRA	1999	STSI Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Kriya, Kemah Seni Rupa	2000	Pulau Serangan	Denpasar
Pameran Seni Kriya, Seni Rupa STSI Denpasar	2000	STSI Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Lukis Wayang, Art-Muscle Body Painting	2001	Art Centre Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Kriya, PKB	2002	Pesta Kesenian Bali	Denpasar
Pameran Seni Lukis Wayang Bali	2003	STSI Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Lukis, Pengider Buana	2003	Museum Rudana	Mas Ubud
Pameran Seni Kriya, Alumnus STSI Denpasar	2003	STSI Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Kriya, Jejak-Jejak Tradisi I	2003	Museum Yogyakarta	Yogyakarta
Pameran Seni Kriya, Pelantikan Rektor ISI Denpasar	2004	ISI Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Kriya, Dies Natalis I ISI Denpasar	2004	ISI Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Kriya, Jejak-Jejak Tradisi II	2004	Gallery Magelang	Magelang
Pameran Seni Kriya, Jejak-Jejak Tradisi III	2005	Gallery Malang	Malang
Pameran Seni Kriya, PKB	2005	Pesta Kesenian Bali	Denpasar
Pameran Seni Kriya, Si Molec	2005	ISI Denpasar	Denpasar
Pameran Seni Kriya, Dosen ISI Denpasar	2006	Museum Sidik Jari	Denpasar
Pameran Seni Kriya, Dosen ISI Denpasar	2006	Paros Galley	Gianyar
Pameran Seni Kriya, Dosen ISI Denpasar	2006	Malang Galley	Malang
Pameran Seni Kriya, Dosen ISI Denpasar	2006	Bajra Sandhi Renon	Denpasar
Pameran Kriya Seni, mahasiswa dan Dosen	2012	Museum	Denpasar
Pameran Kriya Seni, mahasiswa dan Dosen	2013	Monkey Forest	Ubud
Pameran Pesta Kesenian Bali	2013	Art Center	Denpasar
DATA PAMERAN INTERNASIONAL Studio for Arts and Culture FSRD-ALVA	2013	ISI Denpasar	Denpasar

12 Artikel penelitian 2014




ISI Denpasar | Institutional Repository

- Home
- About
- Browse by Year
- Browse by Subject
- Browse by Type
- Browse by Division
- E-Journal
- ISI Denpasar Mainsite

Login Search

Bangunan Wadah Sebuah Karya Seni

I GUSTI NGURAH, AGUNG JAYA CK (2014) *Bangunan Wadah Sebuah Karya Seni*. Documentation. ISI Denpasar.

 PDF (Bangunan Wadah Sebuah Karya Seni) - Cover Image
[Download \(73Kb\)](#)

Official URL: <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61...>

Abstract

ABSTRAK Karya seni adalah terbentuk di mulai dengan unsur-unsur seni rupa diantaranya, bentuk, komposisi, proporsi, perspektif, ruang, struktur, keseimbangan dan focus. Struktur seni rupa ini digabung akan menjadi sebuah karya seni yang luar biasa. Bentuk karya tersebut melahirkan karya-karya yang lain sesuai dengan bahan yang digunakan, seperti bangunan wadah, merupakan bentuk karya seni yang digabung dengan kebutuhan adat tradisi Bali. Karya seni seperti ini akan tetap langgeng dan tetap dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya dimana karya seni itu hidup dan berkembang dilingkungan masyarakat pendukungnya. Bangunan wadah merupakan karya seni yang tidak ternilai harganya, sebab karya seni ini dikerjakan dengan bergotong royong, sehingga bangunan wadah merupakan gabungan dari beberapa Seniman yang berbaaur untuk menciptakan bangunan wadah tersebut. Bangunan wadah khususnya di Bali, makin hari makin berkembang dan mengalami perubahan yang sangat besar, akibat kebutuhan bangunan wadah diperkirakan setiap hari ada saja permintaan, dengan perkembangan jaman, pekerjaan bangunan wadah tidak lagi dikerjakan dengan gotong-royong, sehingga banyak bermunculan hum industri kecil yang menyiapkan bentuk bangunan wadah dengan berbagai ukuran dan kerumitan ornamennya. Makin tinggi dan rumit makin mahal, makin sedikit dan pendek makin murah, sesuai dengan permintaan. Hal ini menuntut kepraktisan dalam melakukan kegiatan adat-istiadat yang ada di Bali. Kata Kunci: unsur-unsur seni rupa, bangunan wadah, adat-istiadat. ABSTRACT Artwork was created start with the elements of art including, shape, composition, proportion, perspective, space, structure, balance and focus. The structure of this art will combined and be an extraordinary work of art. The form of that work will give birth to other works in accordance with the materials that was used, such as building tower, an art form that combined with traditional Balinese tradition needs. This kind of artworks will remain eternal and be maintained by its community supporters where the artwork is alive and evolving in its supporting community environment. Tower building is a work of art that is priceless, it is because this artwork was done with team work, so the tower building is a combination of some of the artists that blend to create the tower building. Tower buildings, especially in Bali, are increasingly growing and experiencing tremendous change, due to the need for tower buildings are predicted that everyday there will be some requests, with the age evolution, tower building work is no longer done with team works, so that many emerging small industries preparing some tower building shapes with various sizes and complexity ornament. The more higher and complicated it will be more expensive, the more fewer and shorter it will be more cheaper, according to the request. This requires practicality in doing traditional activities in Bali. Keywords : elements of art, tower building, traditional traditions .

Item Type: Monograph (Documentation)

Subjects: [N Fine Arts > NX Arts in general](#)

Divisions: [Faculty > Fine Arts and Design Faculty > Craft Department](#)

Depositing User: [Mrs Dwi Gunawati](#)

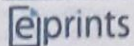
Date Deposited: 23 Jan 2015 14:43

Last Modified: 23 Jan 2015 14:43

URI: <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/1984>

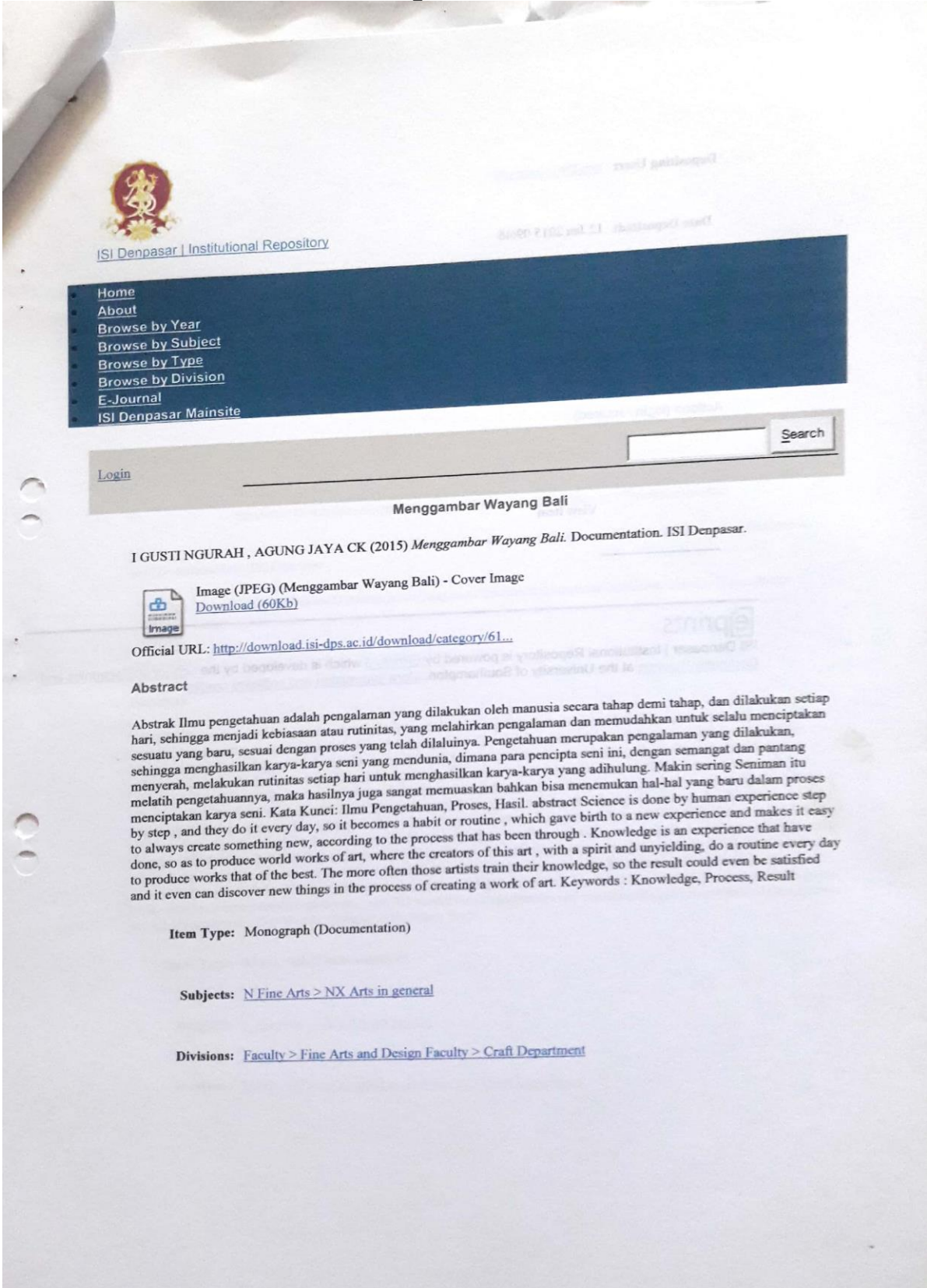
Actions (login required)

[View Item](#)



ISI Denpasar | Institutional Repository is powered by [Eprints 3](#) which is developed by the [School of Electronics and Computer Science](#) at the University of Southampton. [More information and software credits.](#)

13 Artikel penelitian 2014




ISI Denpasar | Institutional Repository

- Home
- About
- Browse by Year
- Browse by Subject
- Browse by Type
- Browse by Division
- E-Journal
- ISI Denpasar Mainsite

Login

Menggambar Wayang Bali

I GUSTI NGURAH , AGUNG JAYA CK (2015) *Menggambar Wayang Bali*. Documentation. ISI Denpasar.

 Image (JPEG) (Menggambar Wayang Bali) - Cover Image
Download (60Kb)

Official URL: <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61...>

Abstract

Abstrak Ilmu pengetahuan adalah pengalaman yang dilakukan oleh manusia secara tahap demi tahap, dan dilakukan setiap hari, sehingga menjadi kebiasaan atau rutinitas, yang melahirkan pengalaman dan memudahkan untuk selalu menciptakan sesuatu yang baru, sesuai dengan proses yang telah dilaluinya. Pengetahuan merupakan pengalaman yang dilakukan, sehingga menghasilkan karya-karya seni yang mendunia, dimana para pencipta seni ini, dengan semangat dan pantang menyerah, melakukan rutinitas setiap hari untuk menghasilkan karya-karya yang adihulung. Makin sering Seniman itu melatih pengetahuannya, maka hasilnya juga sangat memuaskan bahkan bisa menemukan hal-hal yang baru dalam proses menciptakan karya seni. Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan, Proses, Hasil. abstract Science is done by human experience step by step , and they do it every day, so it becomes a habit or routine , which gave birth to a new experience and makes it easy to always create something new, according to the process that has been through . Knowledge is an experience that have done, so as to produce world works of art, where the creators of this art , with a spirit and unyielding, do a routine every day to produce works that of the best. The more often those artists train their knowledge, so the result could even be satisfied and it even can discover new things in the process of creating a work of art. Keywords : Knowledge, Process, Result

Item Type: Monograph (Documentation)

Subjects: [N Fine Arts > NX Arts in general](#)

Divisions: [Faculty > Fine Arts and Design Faculty > Craft Department](#)

Depositing User: [Mrs Dwi Gunawati](#)

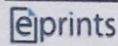
Date Deposited: 12 Jan 2015 09:46

Last Modified: 12 Jan 2015 09:46

URI: <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/1982>

Actions (login required)

[View Item](#)



ISI Denpasar | Institutional Repository is powered by [EPrints 3](#) which is developed by the [School of Electronics and Computer Science](#) at the University of Southampton. [More information and software credits.](#)

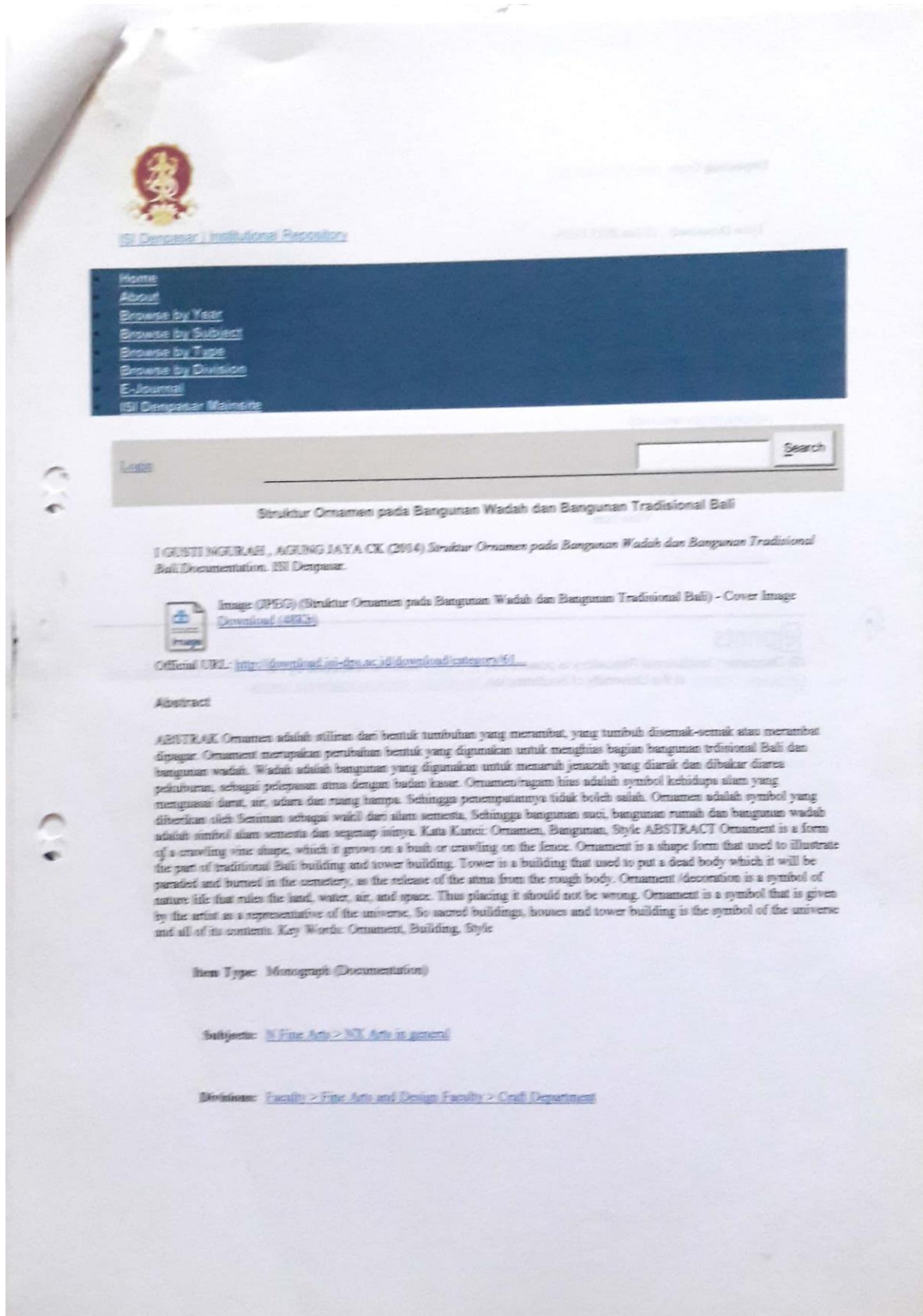


ri 2015

anggal
anuari
skim
nohon
elitan
angan

da

14 Artikel penelitian 2014



ISI Denpasar | Institutional Repository

Home
 About
 Browse by Year
 Browse by Subject
 Browse by Type
 Browse by Division
 E-Journal
 ISI Denpasar Main Site

Search

Struktur Ornamen pada Bangunan Wadah dan Bangunan Tradisional Bali

I GUSTI NGURAH, AGUNG JAYA CK. (2014) *Struktur Ornamen pada Bangunan Wadah dan Bangunan Tradisional Bali*. Documentation. ISI Denpasar.

Image (JPEG) (Struktur Ornamen pada Bangunan Wadah dan Bangunan Tradisional Bali) - Cover Image
 Download (48Kb)

Official URL: <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/fil...>

Abstract

ABSTRAK Ornamen adalah stiliran dari bentuk tumbuhan yang merambat, yang tumbuh disemek-semak atau merambat dipagar. Ornamen merupakan perubahan bentuk yang digunakan untuk menghias bagian bangunan tradisional Bali dan bangunan wadah. Wadah adalah bangunan yang digunakan untuk menaruh jenazah yang diarak dan dibakar di area pekuburan, sebagai pelepasan atma dengan badan kasar. Ornamen ragam hias adalah simbol kehidupan alam yang menguasai darat, air, udara dan ruang hampa. Sehingga penempatannya tidak boleh salah. Ornamen adalah simbol yang diberikan oleh Seniman sebagai wakil dari alam semesta. Sehingga bangunan suci, bangunan rumah dan bangunan wadah adalah simbol alam semesta dan segenap isinya. **Kata Kunci:** Ornamen, Bangunan, Style **ABSTRACT** Ornamen is a form of a crawling vine shape, which it grows on a bush or crawling on the fence. Ornamen is a shape form that used to illustrate the part of traditional Bali building and tower building. Tower is a building that used to put a dead body which it will be paraded and burned in the cemetery, as the release of the atma from the rough body. Ornamen /decoration is a symbol of nature life that rules the land, water, air, and space. Thus placing it should not be wrong. Ornamen is a symbol that is given by the artist as a representative of the universe. So sacred buildings, houses and tower building is the symbol of the universe and all of its contents. **Key Words:** Ornamen, Building, Style

Item Type: Monograph (Documentation)

Subjects: [N Fine Arts > NK Arts in general](#)

Divisions: [Faculty > Fine Arts and Design Faculty > Craft Department](#)

en. H. Si

N

Depositing User: [Mrs Dwi Gunawati](#)

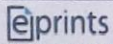
Date Deposited: 12 Jan 2015 13:09

Last Modified: 12 Jan 2015 13:09

URI: <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/1983>

Actions (login required)

[View Item](#)



ISI Denpasar | Institutional Repository is powered by [EPrints 3](#) which is developed by the [School of Electronics and Computer Science](#) at the University of Southampton. [More information and software credits.](#)


15 Artikel penelitian 2014



[Home](#)
[About](#)
[Browse by Year](#)
[Browse by Subject](#)
[Browse by Title](#)
[Browse by Author](#)
[E-Journal](#)
[In Progress Website](#)

Dinamasi Multikultural Paksi Seni Lukis Wayang di Bali

I GUSTI NUR RAHI, ACHING JAYAKE (2014) Dinamasi Multikultural Paksi Seni Lukis Wayang di Bali. Documentasi ISI Denpasar.


 Image (PDF) (Dinamasi Multikultural Paksi Seni Lukis Wayang di Bali) - Cover Image
[Download \(79K\)](#)

Official URL - <http://dspace.unsw.edu.au/dspace/handle/10157/10157>

Abstract

Abstrak Masyarakat sebuah seni budaya tidak lepas dari lingkungan masyarakat pendukungnya. Selain itu masyarakat menggunakan seni budaya sebagai sarana kegiatan yang di lakukan setiap hari sebagai pelengkap dari upacara ritual yang selalu terus ada, sehingga seni budaya tersebut tetap hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat pendukungnya. Dinamiknya seni budaya yang berkembang di masing-masing daerah, akan memberikan angin segar dalam secara multikultur yang selalu dinamis dalam mengikuti perkembangan jaman, sesuai seni budaya sebagai alat pemerintah dalam meningkatkan sebuah kebudayaan serta tentunya, dinamis seiring masyarakat bangsa multikultur seni budaya yang selangkah. Kata Kunci: Seni Budaya, Lukisan wayang, Multikultur.

abstract The emergence of a culture of art can not be separated from community supporters, in this case the public use as a means of cultural arts activities from every day as a complement of the ritual that always must exist, so that arts and culture is still alive and thriving in environments supporting community. Most of art and culture that developed in each region, will provide fresh air in a multicultural atmosphere is always dynamic in following the development, in still art and culture as an integral part in promoting a particular ethnic civilization. Here the frequent emergence of diverse multicultural valuable cultural arts of the time. Keywords : Art Culture, Painting puppet, Multicultural.

Item Type: Monograph (Documentary)

Subjects: [N Fine Arts > NK Arts in general](#)

Divisions: [Faculty > Fine Arts and Design Faculty > Craft Department](#)

Depositing User: [Mrs Dwi Gunawati](#)

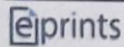
Date Deposited: 12 Jan 2015 09:44

Last Modified: 12 Jan 2015 09:44

URI: <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/1981>

Actions (login required)

View Item



ISI Denpasar | Institutional Repository is powered by [EPrints 3](#) which is developed by the [School of Electronics and Computer Science](#) at the University of Southampton. [More information and software credits.](#)

Indonesia
Panitia
Indonesia

Pedoman

entang

ian ISI

entang

entang

jkatan

bahan

ntang

oman

pasar

014.

16 Artikel penelitian 2014


ISI Denpasar | Institutional Repository

- Home
- About
- Browse by Year
- Browse by Subject
- Browse by Type
- Browse by Division
- E-Journal
- ISI Denpasar Mainsite

Login Search

Pepalihan dan Ragam Hias pada Wadah Penerapan Lontar Yama Tattwa

I GUSTI NGURAH , AGUNG JAYA CK (2015) *Pepalihan dan Ragam Hias pada Wadah Penerapan Lontar Yama Tattwa*. Documentation. ISI Denpasar.

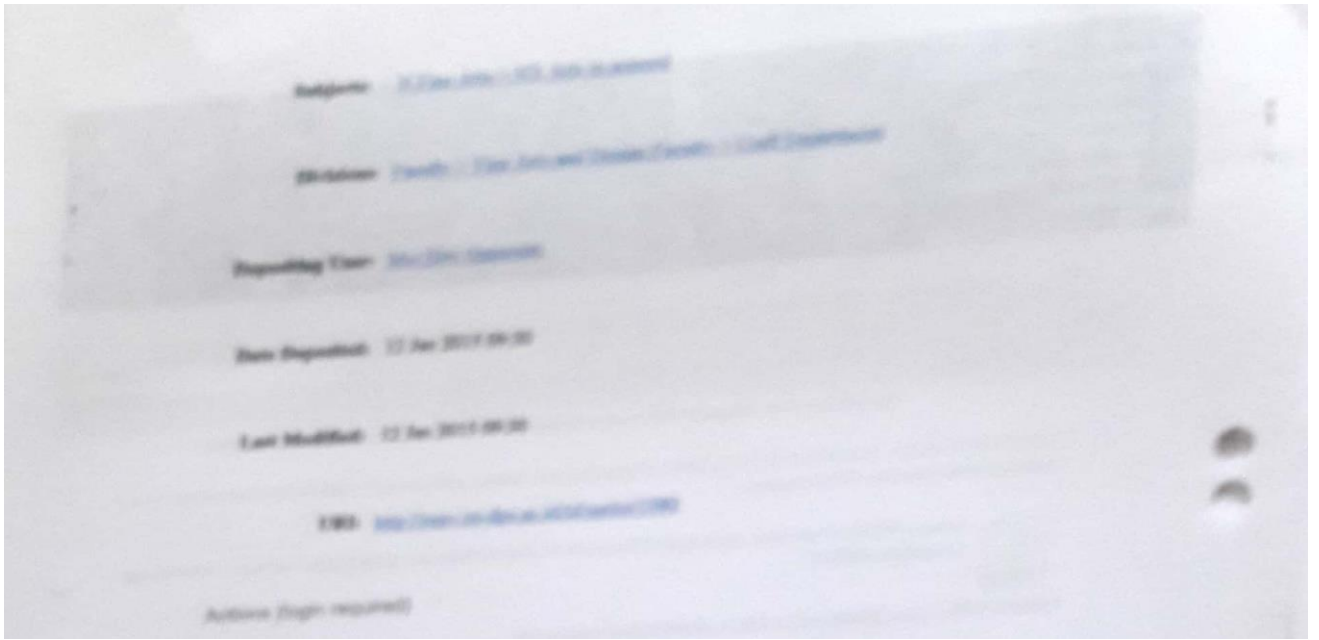
 Image (JPEG) (Pepalihan dan Ragam Hias pada Wadah Penerapan Lontar Yama Tattwa) - Cover Image
Download (69Kb)

Official URL: <http://download.isi-dps.ac.id/download/category/61...>

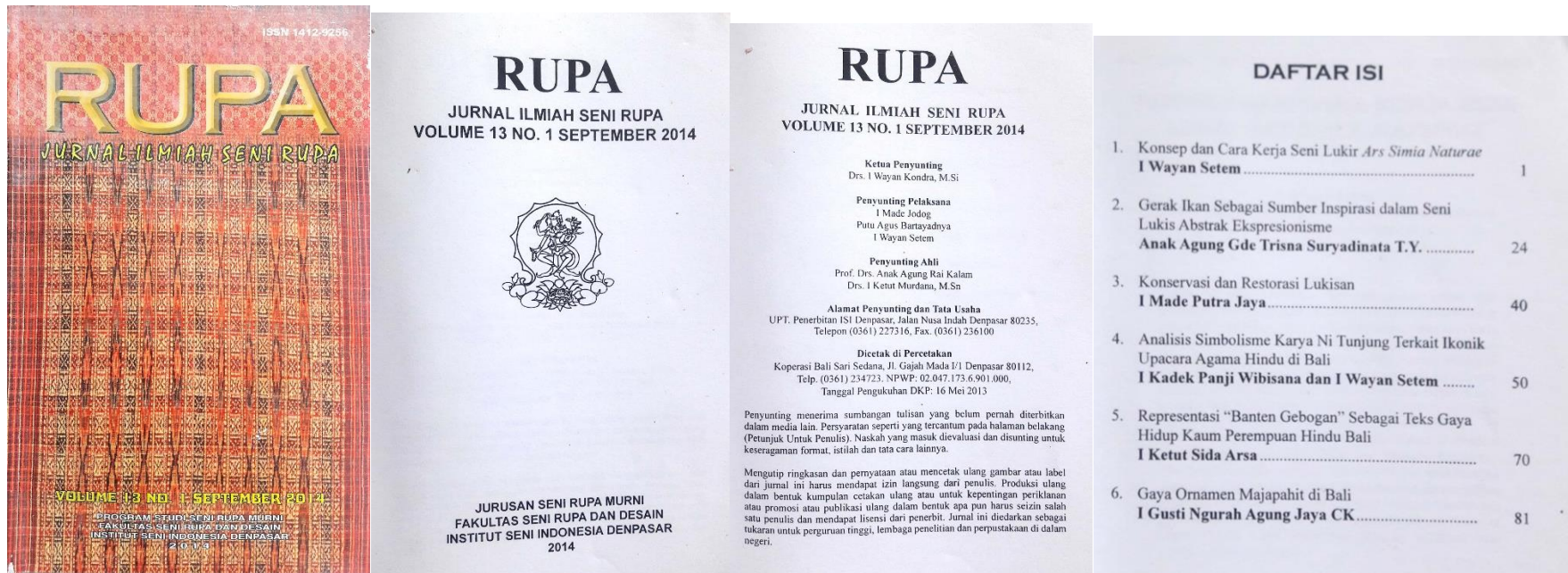
Abstract

Abstrak Pepalihan adalah suatu bentuk yang menyerupai anak tangga yang disusun secara beraturan sebanyak tiga tingkatan yang diulang-ulang baik susunannya naik maupun turun, terbalik maupun mendatar. Dimana fungsi dari pepalihan ini untuk membentuk suatu menara yang makin mengecil, menyerupai menara tawer seluler. Kegunaannya untuk meredakan atau menempelkan beberapa ragam hias yang memberikan kesan megah berwibawa bagi seseorang telah meninggal yang akan diaben/dibakar. Makin rumit ragam hias yang digunakan, ini akan menampilkan keluarga yang meninggal orang berkasta. Ragam hias merupakan stiliran dari beberapa tumbuhan yang menjalar, berbunga, berbuah, atau hasil potongan berbagai tumbuhan dan hewan distilir menjadi sebuah bentuk kekektusan (ragam hias stiliran dari tumbuh-tumbuhan), pepatran (ragam hias stiliran dari binatang) dan kekarangan (ragam hias stiliran dari muka manusia dan binatang). Hasil kolaborasi antara pepalihan dan ragam hias menghasilkan sebuah karya seni yang monumental yang berfungsi untuk menaruh jenazah yang diarak menuju kuburan untuk dibakar dikenal dengan Bade/wadah symbol alam beserta isinya, juga sebagai symbol pengembalian pancamahabhuta (tanah, air, api, angin dan eter) upacara pitra yadnya. Hal ini wajib dilakukan orang yang beragama Hindu di Bali, sebagai rasa bakti, hormat terhadap leluhur yang telah memberikan kehidupan dan kebahagiaan di dunia ini. Abstract Pepalihan is a form that resembles the rungs are arranged in three tiers irregularly repeating arrangement either up or down, upside down or horizontally. Where the Function of this pepalihan to form a tower of increasingly smaller, resembling cellular towers. Usefulness for stick or gluing some ornaments that give the impression of majestic authority for a person who has died will be cremated / burnt. The more elaborate decoration that is used, it will display the family who died caste people. Stiliran ornament is of a creeping plant, flowering, fruiting, or the result of a variety of plants and animals piece distilir into a form kekektusan (stiliran of decorative plants), pepatran (stiliran ornaments of animals) and kekarangan (decoration stiliran of the human face and animal). Result of a collaboration between pepalihan and ornaments produced a monumental work of art that serves to put the bodies are paraded to the Cemetery to be burned known as bade / natural symbol container and its contents, as well as a symbol of return pancamahabhuta (earth, water, fire, wind and ether) pitra yadnya ceremony. This must be done a variety of Hindu people in Bali, as devotion, respect for ancestors who have given life and happiness in this world. Keyword: Pepalihan, Ragam Hias, Bade/wadah and Lontar Yama Tattwa.

Item Type: Monograph (Documentation)



17 Jurnal RUPA volume 13 no 1 September 2014



GAYA ORNAMEN MAJAPAHIT DI BALI

I Gusti Ngruh Agung Jaya CK
Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia Denpasar

Abstrak

Ornamen majapahit adalah ornamen yang dibuat oleh seorang Seniman dari kerajaan majapahit, yang telah dipahatkan dalam kelompok candi Dieng. Bentuk ornamennya merupakan simbol dari alam semesta seperti bentuk lingkaran, segiempat, segitiga. Kesemuanya adalah satu kesatuan yang utuh. Semuanya di stilir menjadi sebuah motif ornamen majapahit, diantaranya berbentuk daun pokok, ikal, daun patras, pecahan garis dan pecahan cawan, bangs, trubus/tunas, angkup, simbar, endong, cula/jambul/sunggar dan bentuk daun dan buah. Kesemuanya mengandung arti dan makna yang dalam. Bentuk ornamen majapahit dalam perjalanannya melalui pesisir Jawa sampai ke daerah Bali, mengalami beberapa kali stiliran, ornamen majapahit yang di Bali telah mengalami perubahan, di Bali lagi mengalami perubahan dan menjadi bentuk ornamen Bali. Ornamen Bali itu adalah patra punggel yang menjadi karakter ornamen Bali saat ini.

Kata kunci: banten gebogan, persembahan, dan eksistensi.

Abstract

Majapahit ornaments are ornaments made by an artist from Majapahit kingdom, which has been carved in the Dieng temple group. Form of the ornament is a symbol of the universe as a circle, square, triangle. All of which is a unity that people eat. Everything becomes a motif ornament stilir majapahit, including leaf-shaped staple, curls, leaves Patras, fractions and fractional line bowls, yam, Poster / buds, tweezers, simbar, endong, horn / Crest / sunggar and shape of leaves and fruit. All of them contain

81

deep meaning and significance. Majapahit ornament in the shape of his journey through the coastal areas of Java to Bali several times stiliran, ornaments majapahit which has undergone a change in Bali, Bali again changed and become a form of Balinese ornaments. Balinese ornaments is is patra punggel that characterize today's Balinese ornaments.

Keywords: Ornaments, Majapahit, Patra punggel, Bali

Sejak runtuhnya kejayaan kerajaan majapahit di pulau Jawa, hasil peninggalan berupa motif ornamen yang bercerikan ornamen majapahit, bahkan menjadi cikal bakal bentuk ornamen Bali yang lebih manis, mengalami perjalanan yang berliku-liku. Beberapa masyarakat majapahit urban ke Bali, dengan membawa bentuk ornamen majapahit, dan hasilnya banyak peninggalannya ditemukan di Bali Utara, yaitu daerah Kabupaten Buleleng, khususnya di daerah Bungkulun sampai daerah sekumpul. Ornamen majapahit hasil peninggalan majapahit masih kuat bertahan di daerah Buleleng. Ornamen yang terapkan sebagai hiasan Gapura (pintu masuk kedalam Pura). Hal ini sangat menarik untuk disimak, karena ornamennya masih sangat kental motif majapahit.

Menurut buku karya Soepratno, 2007. Mengatakan bahwa: Motif ornamen majapahit secara keseluruhan daun pokoknya berbentuk ikal dan mempunyai jambul di mukanya serta Memiliki angkup (cikal bakal tunas muda) yang berikal, banyaknya tunas muda yang muncul dari angkup menjadikan ornamen majapahit sangat menarik dan unik dan berkarakteristik (Soepratno, 2007: 14). Ciri khas jambul ornamen majapahit adalah berupa yang melingkar berjumlah tiga sebagai simbol dari tiga kekuatan dunia yaitu kekuatan Raja, kekuatan Leluhur dan kekuatan Sang Pencipta dunia ini (Soepratno, 2007: 24).

Di Bali dikenal dengan kekuatan bhuar, buah dan swah. Dimana Ketiga kekuatan ini bersinergi, sehingga atmosfer kehidupan di alam ini berjalan dengan aman dan damai. Ornamen majapahit yang masih kuat tetap dipertahankan di Bali khususnya di daerah Buleleng, memberikan inspirasi bagi masyarakat disekitarnya, sebagai warisan budaya yang harus tetap dipertahankan, dan dapat dikembangkan sebagai bentuk

82

keaktivitas menciptakan ornamen baru, yang tetap menampilkan cirikhas ornamen peninggalan sebelumnya.

Perkembangan dizaman dewasa ini, munculnya ide kreatif dari masyarakat, seperti yang terjadi di daerah Bali Selatan, dimana banyak peninggalan ornamen bercorak majapahit, yang dipugar dan diganti dengan model baru yaitu bentuk lelengisan. Lelengisan adalah bentuk sederhana yang di ambil bentuk globalnya saja dari motif ornamen tersebut (Gelebet, dkk. 1982: 124).

Dengan gabungan bahan dari batu lahar dari Karangasem, bentuk bangunan menjadi sangat unik dan artistik. Sejak terjadinya pemugaran itu, banyak peninggalan motif ornamen karya leluhur yang berada di Bali, menghilang dan ada beberapa yang tersisa, dengan pengaruh zaman pasti akan hilang juga, lalu apa yang bisa diberikan kepada anak cucuk sebagai penerus warisan budaya yang adi luhung, haruskah putus sampai disini. Disini peran masyarakat, pemerintah harus ikut andil dalam pelestarian seni budaya yang ada di Bali, supaya tidak punah begitu saja.

Jika ditelusuri di daerah Buleleng, masih banyak pura yang berhiaskan ornamen majapahit, yang tetap dipertahankan oleh warga masyarakat menyungung pura tersebut, seperti yang diucapkan oleh bapak hambar yang berasal dari desa sekumpul Buleleng, bahwa disepanjang jalan di Singaraja, pada bangunan pura puseh, desa dan dalem, masih tetap menampilkan ornamen warisan budaya, yang kokoh dan dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Setiap bulan diadakan pembersihan dan memberikan pengawat pada ornamen, supaya tidak rapuh dimakan lumut atau tumbuhan liar (Wawancara, Hambar, 10 Juni 2014).

Daerah yang tetap mempertahankan ornamen majapahit itu adalah daerah Bungkulun, Sangsit, Jagaraga, Menyali, Sawan, Bebetin dan Sekumpul. Unikinya lagi Ornamen yang telah ada sejak jaman dulu tersebut, tidak ada yang berani mengotak-atik dan diganti dengan yang baru. Masyarakat pendukungnya sangat menghargai hasil karya nerek-moyang mereka, untuk membuat bangunan baru, mereka membangun di samping, di depan dan dibelakang dari bangunan ornamen yang sudah ada, artinya mereka tidak memugar bangunan lama, tapi hanya menambahkan bagian luar dari bangunan yang lama, sehingga tidak merusak bangunan lama, tetap dipertahankan.

83

Pemugaran perlu dilakukan, untuk memperbaiki bagian yang telah rusak atau rapuh akibat dimakan jaman. Jika bisa bentuk ornamen dan bangunan harus sesuai dengan bentuk yang sudah ada, bukan menghilangkan dan mengganti dengan yang baru.

BENTUK ORNAMEN MAJAPAHIT

Bentuk ornamen majapahit jika ditelusuri lebih jauh berawal dari gabungan ornamen dari India belakang, Cina dan lainnya. Dimana bila diamati motif ornamen majapahit sama dengan bentuk ornamen yang ada diseluruh dunia. Tapi unikinya ornamen itu merupakan hasil saringan dari para keryawan pada jamannya, diubah ditilir supaya menjadi bentuk ornamen yang menjadi cirikhas majapahit. Bentuk ornamen majapahit adalah terdiri atas daun pokok yang terdiri atas garis yang kuat sebagai batang daun, garis yang kecil sebagai urat dari daun, adanya jambul/cula sebagai hiasan kepala dari daun pokok, bentuk yang kecil sebagai tunas-tunas yang tumbuh dan nantinya akan membesar seperti pokok daunnya. Bentuk ini diulang-ulang untuk memberikan keharmonisan dalam keutuhan sebuah ornamen majapahit (Soepratno, 2007: 25).

Bila diperlihatkan secara detail dengan jiwa majapahit pada jaman itu. Bentuk ornamen majapahit diawali dengan 1. Daun Pokok adalah bentuk awai dari induk relung yang tumbuhan melingkar kekanan dan kekiri, bentuknya seperti spiral, saling sambung-menyambung beruntun. Dibawah ini akan ditampilkan bagian-bagian dari ornamen majapahit.



Gambar 1

Daun Pokok merupakan bentuk global atau awal untuk menentukan bentuk ornamen majapahit yang akan dibuat (Soepratno, 2007: 12). Bentuknya menyerupai tanaman merambat seperti Pare, Labu dan sejenisnya. Bentuk ini memberikan kesan dinamis dalam kerkeasi dan kreatif dalam bentuk ornamen majapahit.

84

Gaya Ornamen Majapahit... (I Gustu Agung Jaya CK)



Gambar 2
Ikal adalah bentuk yang melingkar yang berada pada bagian ujung dari akhir dari bentuk ornamen, bentuk ini biasanya berada pada bagian ujung daun yang melingkar. Bentuk ikal ini yang membedakan bentuk ornamen dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Bentuk ikal menjadi simbol kekuatan atau karakter dari daerah dimana Kriyawan itu berasal.



Gambar 3
Daun patran adalah bentuk global yang terdapat pada motif ornamen, yang bertujuan untuk memudahkan dalam memberi hiasan pada bentuk daun (Soepratno, 2007: 13). Bentuk ini sangat membantu dalam mengkomposisikan dan memproporsikan bentuk ornamen yang dibuat.



Gambar 4
Pecahan Cawen adalah pecahan garis yang nantinya dipahatkan berupa garis pada daun, kemana arah ukiran daun tersebut menjalar. Cawen memerikan penegasan bahwa ada beberapa motif yang saling tumpang tindih, dalam pahatan lebih mudah membuatnya.



Gambar 5
Benang adalah pelepas yang berupa garis yang berguna untuk menebalkan bentuk ikal, sehingga lebih kuat. Bentuk benang ini merupakan penyanggah dari beban ikal yang di atasnya akan ditambah beberapa motif untuk kelengkapan dari ornamen majapahit.

Gaya Ornamen Majapahit... (I Gustu Agung Jaya CK)

oleh keturunan generasi raja, supaya tahu apa yang telah dilakukan dan dipraktikkan oleh seorang raja. Hal ini yang banyak ditanamkan pada simbol-simbol ornamen majapahit sebagai karakter cara untuk menularkan kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh seorang raja. Banyaknya simbol yang ditampilkan pada ornamen majapahit memberikan argumentasi bahwa kerajaan majapahit ini mencapai puncak kejayaannya di masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk (1350-1389).

Keberhasilan kerajaan ditunjang oleh pertanian sudah teratur, perdagangan lancar dan maju, memiliki armada angkatan laut yang kuat serta dipimpin oleh Hayam Wuruk dengan patih Gajah Mada. Di bawah patih Gajah Mada Majapahit banyak menaklukkan daerah lain. Dengan semangat persatuan yang dimilikinya, dan membaikan Sumpah Palapa yang berbunyi "la tidak akan makan buah palapa sebelum berhasil menyatakan seluruh wilayah Nusantara". (M Sudarmo, 1983:44).

Mpu Prapanca dalam bukunya Negara Kertagama mencantumkan tentang zaman gemilang kerajaan di masa Hayam Wuruk dan juga sisiliah raja sebelumnya tahun 1364 Gajah Mada meninggal disusun oleh Hayam Wuruk di tahun 1389 dan kerajaan Majapahit mulai mengalami kemunduran. Karakter dari penguasa majapahitlah diambil simbol-simbol untuk diterapkan pada ornamen majapahit. Motif ornamen yang kecil dan besar yang menggilingi motif ornamen yang ukuran besar dan lebih dominan, memberikan bayangan bahwa kerajaan majapahit telah mampu menaklukkan kepulauan Nusantara bahkan ke luar negeri. Hal ini di terapkan dengan motif-motif garis, cawan dan lipatan daun yang beraneka ragam. Secara keseluruhan ornamen majapahit terdapat kekompleksan dan memberikan titik fokus dari kekuasaan pada zamannya.

Dalam perjalanannya menuju ke Bali, banyak mengalami perubahan secara pelan-pelan, sampai akhirnya di Bali. Perubahan itu dipengaruhi oleh kekuasaan raja di masing-masing daerah. Sehingga karakter ornamen majapahit berbeda. Walaupun demikian daerah-daerah kekuasaan majapahit, tetap memperlihatkan karakter tanduk pada kekuasaan majapahit. Seperti misalnya Ornamen pajajaran dimana bentuk dan karakternya tetap menampilkan bentuk karakter majapahit, tapi bagian jambul/cula dirubah sesuai dengan karakter raja pajajaran. Ornamen matahari juga demikian, namun ada unsur sedikit melawan, tapi secara halus, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman. Motif

RUPA VOLUME 13 NO.1 SEPTEMBER 2014



Gambar 6
Trubusan atau Tunas adalah bakal pucuk yang tumbuh dibagian daun pokok yang tumbuh bagian tengah-tengah (Soepratno, 2007:14). Baik ditengah-tengah pangkal bagian bawah daun pokok. Juga di atas pokok dengan bentuk daun sedang dan kecil, untuk memberikan nuansa dalam keragaman ornamen majapahit.



Gambar 7
Angkup adalah bentuk daun yang selalu melingkar atau melipat pada punggung daun pokok. Hal ini diperlukan untuk member kesan kuat pada bentuk benang. Sehingga kokoh dan kuat dan tidak menimbulkan kekosongan pada angkupnya.



Gambar 8
Simbar adalah bentuk daun yang tumbuh pada daun pokok dan menghias bagian depan daun pokok. Motif ini dibuat untuk membedakan dari beberapa ornamen yang ada di daerah Jawa. Selain itu untuk memberikan kesan menyentak dari benang yang di atasnya. Sehingga tidak patah.



Gambar 9
Endong adalah daun yang tumbuh pada bagian belakang daun pokok. Ini merupakan gaya tarik untuk memberikan keseimbangan dalam bentuk pecahan cawan dan benang. Sehingga terjadi keseimbangan dalam bentuk ornamen majapahit.

RUPA VOLUME 13 NO.1 SEPTEMBER 2014

ornamen Madura, tidak mengambil simbol yang ada, namun hanya mengambil medalon dari cak majapahit, pada bentuk karakter bunga dan buahnya.

Masuknya budaya majapahit di lingkungan kerajaan Bali, juga mengalami perubahan. Dimana ornamen majapahit beberapa bagianya dikurangi dan ditambah dalam penerapannya oleh para kriyawan yang ada di lingkungan kerajaan Bali. Ornamen majapahit di Bali, tidak semuanya diambil, hanya bagian induk pokok daun yang diadopsi, dan distilir lagi, supaya antara karakter majapahit dan karakter Bali menyatu. Bentuknya menampilkan karakter yang lebih luas dan tidak kaku, tapi dalam pahatannya sedikit kaku pada bagian pinggirannya ornamennya. Walaupun demikian karakter keras yang ditampilkan, sangat menunjang dengan suasana dan lingkungan dimana ornamen itu berkembang, khususnya daerah Buleleng merupakan daerah yang kuat dan dipercaya bahwa: untuk menguasai Bali, harus bagian punggung Bali (Buleleng) yang harus ditundukkan. Walaupun demikian sejarah membuktikan bahwa: Buleleng adalah daerah yang sering dijajah terlebih dahulu sebelum daerah lainnya yang ada di Bali (M. Sudarmo, 1983: 130).

Di daerah Buleleng ornamen majapahit mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana para kriyawan menerapkan ornamen pada bangunan dilindungi kerajaan dan di masyarakat dikenal sebagai pada bangunan pura yang ada dilindungi kerajaan Bali. Ornamen sampai pada perbatasan keraton. Jika dilihat secara detail, ornamen majapahit telah mengalami dekonstruksi, yang sekarang sering disebut dengan patra punggul. Patra punggul adalah hasil copotan beberapa ornamen yang ada pada ornamen majapahit, yang diambil pokok daunnya saja, juga namanya diganti dengan beberapa nama sesuai dengan keadaan daerah lingkungan di Bali.

Hal ini dilakukan untuk mempermudah mengingat dan memudahkan dalam penerapannya pada bangunan pura. Diantara nama itu seperti: 1. Peselan adalah hasil copotan yang dikat menjadi satu seperti mengikat sebuah sapu lidi. Sehingga memudahkan dalam membekernya. 2. Bai adalah berupa motif yang melingkar seperti jengger siap adalah stiliran dari ornamen majapahit yang disebut jambul/cula, dengan cawan yang terdiri dari tiga garis yang melambungkan simbol bhar, buah dan swah. Di atasnya lagi ditambah dengan tiga

Gaya Ornamen Majapahit... (I Gustu Agung Jaya CK)



Gambar 10
Cula adalah bentuk daun seperti yang menyerupai jengger ayam sebagai mankota yang di depan dari daun pokok, cula ini diberikan untuk membedakan cula yang lain, supaya mudah mengingat dan membedakannya.



Gambar 11
Jambul adalah sama dengan cula tapi yang model seperti ini khusus ada pada ornamen majapahit. Jambul ini berjumlah tiga yang terdiri bentuk kecil sedang dan besar, selain itu di atasnya ada sunggar untuk penyempurnaan jambul tersebut.



Gambar 12
Sunggar sama dengan cula dan jambul yang terletak di depan daun pokok. Sunggar seperti ini hanya ada di Bali, hal ini sangat berbeda dari daerah Jawa, di Bali namanya kuping guling yang diambil dari stiliran telinga babi yang dibakar oleh bara.



Gambar 13
Bentuk bunga dan buah yang dibuat menjadi satu dalam sebuah ikal. Bunga berupa beberapa cul yang dipanjangkan dan dipendekkan. Sehingga menyerupai bentuk kelopak bunga, dan buah adalah bentuk bulat dengan diberi titik ditengahnya sebagai ciri buah.

Gaya Ornamen Majapahit... (I Gustu Agung Jaya CK)

buah kuping guling yang berarti pada saat itu ada tiga buah kukusan yang beristana di tiga tempat yaitu, di pura desa, pura puseh dan pura dalam.

Sebelumnya di Bali apa yang ada dipura, baik itu berupa bahan yang dipergunakan ornamen dan lainnya, tidak boleh ditiru dan diterapkan pada bangunan rumah, bisa berakibat, suasana dilindungi rumah aurnanya tidak baik. Seperti di daerah desa Kapal Badung, sampai sekarang masyarakat takut menggunakan batu merah untuk membangun rumah tempat tinggal, karena pernah kejadian beberapa orang mencoba menggunakan batu merah untuk membangun rumah dan banyak hal gair yang terjadi, seisi rumah sakit keras, setelah diganti rumah itu damai sampai sekarang (Wawancara Rai Pawana, 12 Mei 2014). 3. Batu-polo/biji-mangga adalah simbol kemakmuran yang mana biji mangga gampang ditanam dan cepat menghasilkan. Bentuk ini hasil stiliran dari ornamen majapahit yang diambil pokok daunnya. 4. Ampas nangka/pembungkus isi dan biji nangka, yang mana di ambil sebagai simbol kekuatan untuk tetap mempertahankan kebudayaan Bali. Diantara lapisan ampas nangka ada tunas baru yang akan meneruskan dan memperkuan seni budaya Bali melalui generasi muda sebagai penerus untuk tetap melestarikan budaya Bali. Inilah yang dipaparkan secara simbol dan makna dalam ornamen Bali, hasil stiliran dari ornamen majapahit.



Gambar 15
Inilah contoh patra punggul merupakan stiliran/gubahan dari ornamen majapahit, yang dibuat lebih artistik dalam penampilannya, jika diperhatikan sudah lepas dari bentuk-bentuk yang mendekati dari tumbuhan aslinya seperti ornamen majapahit. Disilah Bali diambil kesimpulan bahwa orang Bali dalam berkarya selalu mendahulukan nilai estetis ketimbang menjiplak apa yang ditawarkan. Oleh sebab itu patra punggul di Bali berbeda-beda di setiap daerah yang ada di Bali, walaupun bentuknya sama tapi cara penerapannya sangat berbeda dan mempunyai ciri khas dimasing-masing daerah yang ada di Bali.

RUPA VOLUME 13 NO.1 SEPTEMBER 2014



Gambar 14
Bentuk ornamen majapahit setelah disatukan menjadi sebuah motif (Soepratno, 2007: 21) Komposisi, proporsi, keseimbangan, titik fokus, persektif, menghasilan karya yang harmonis dan dinamis, yang telah dipahami oleh para Kriyawan pada zaman majapahit.

KARAKTER ORNAMENTAL MAJAPAHIT

Karakter ornamen majapahit sangat lembut dan penuh warna, dimana motif satu dengan yang lain saling melengkapi, seperti tumbuhan merambat dengan pohon sekitarnya, yang saling melengkapi untuk sama-sama menikmati indahanya sinar matahari, itu juga yang terjadi pada ornamen majapahit. Sejak diterapkannya motif ornamen majapahit pada kelompok Candi dieng, yang merupakan peninggalan majapahit, yang sampai sekarang kita wariskan.

Ornamen majapahit yang dipahatkan pada candi dieng, karakternya sangat kental sekali, dengan semangat perjuangan untuk memberikan kesenangan kepada nenek-moyang. Berupa kumpulan candi dengan berbagai atribut yang memberikan keagungan kepada para leluhurnya. Karakter ornamen majapahit dalam penerapannya di bagian dinding candi, sangat artistik dengan ornamen pokok yang besar dan dihias dengan bentuk motif yang kecil dan sedang, sehingga secara satu-kesatuan yang sangat indah, sebagai karakter bahwa: raja yang berkuasa disenangi dan dikagumi oleh rakyatnya. Hal ini sangat manusiawi, bila tidak ada raja sebagai penguasa tidak ada artinya, tanpa adanya rakyat sebagai pendukung yang membuat kerajaan tetap Jaya.

Selain itu motif ornamen lainnya adalah diantara daun pokok terdapat daun yang melipat pada garis punggung, sebagai karakter penganyaman raja terhadap rakyatnya. Adanya cula yang mempunyai jambul agak keatas, memberikan karakter yang agung sebagai tingkat tinggi dari ilmu pengetahuan yang raja, sehingga bentuk ini dibuat menyerupai permata yang bersinar sebagai pencerahan sang raja. Selain itu karakter munculnya tunas muda pada ornamen majapahit memberikan inspirasi bahwa ilmu kepemimpinan raja harus diteruskan

RUPA VOLUME 13 NO.1 SEPTEMBER 2014



Gambar 16
Disamping ini adalah salah satu pura yang berada di daerah Buleleng di desa menyali. Karakter ornamen majapahit masih kental terasa. Secara keseluruhan ornamennya sangat klasik dan memberikan aura magis dalam setiap karakter ornamennya. Dari bawah sampai atap candi kurung ini, sangat agung dan megah yang membawa penikmat seni terasa bernostalgia dengan sebelumnya. Dengan diberinya sentuhan relief Bhuatawasi yang merupakan ciri khas Bali, menambah keagungan, sampai merinding bulu kuduk rasanya, benar-benar luar biasa.

Makna Tanda Penanda Ornamen Majapahit

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Ini terbukti segala sesuatu yang hadir dalam kehidupan manusia sebagai tanda, sudah seharusnya diberi makna (Ridwan dkk. 2009: 242). Berbicara tentang masalah semiotika maka secara garis besar, pandangan sejumlah ilmuwan tentang tanda dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pandangan penanda dan petanda (dikotomis) dan pandangan tanda-tanda baru (trikotomis). Tanda dilihat dari semiotika struktural dan semiotika pragmatis (Kutha Ratna, 2005: 189). Para strukturalis, merujuk pada Ferdinand de Saussure (dalam Ratna, 2005: 98), melihat tanda merupakan pertemuan antara bentuk tercirra dari kognisi seorang dan makna atau isi yang dipahami oleh pemakai tanda. Istilah petanda (*signifiant*) untuk segi bentuk suatu tanda, istilah petanda (*signifie*) untuk segi maknanya.

Semiotika dalam kehidupan masyarakat dilihat sebagai "bentuk" yang memiliki makna-makna tertentu. Hubungan antara bentuk dan makna tidak bersifat pribadi tetapi bersifat sosial yang didasarkan atas kesepakatan (*konsensi*) sosial. Semiotika menurut Charles Sanders Peirce, para pragmatis melihat tanda sebagai hal yang konkret ditangkap oleh panca indera manusia (objek). Kemudian melalui proses, mewakili sesuatu yang ada dalam kognisi manusia (representamen).

Gaya Ornamen Majapahit... (I Gustu Agung Jaya CK)

Proses hubungan keduanya inilah disebut semiosis tanda. Dilanjutkan dengan proses selanjutnya disebut interpretasi (proses penafsiran), karena sifatnya yang mengaitkan tiga segi, yakni representasi, objek, dan interpretasi dalam suatu proses semiosis makna dan teori semiotika ini disebut trikomis. Semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berdiskusi. Artinya, antara yang dikatakan atau yang ditulis tidak sesuai dengan realitas sesungguhnya, terdapat hubungan yang tidak simetris antara tanda dan realitas. Dalam terminologi semiotika terdapat jurang yang dalam antara sebuah tanda (*sign*) dan referensinya realitas (*referent*). Konsep (*concept*), isi makna (*meaning*) dari apa yang dibicarakan ditulis tidak sesuai dengan realitas yang dituliskan (Muzir, 2009: 19).

Baudrillard membuat semiosis antara modernisme dengan postmodernisme. Di dalam setiap ungkapan karyanya, dia memberikan suatu formula diasumsikan bersifat universal, bahwa setiap obyek mempunyai satu pertanda atau makna yang bersifat determinan dan objektif, yakni fungsi. Bagaimanapun beraneka ragamnya bentuk, elemen, khasanah kata pengombinasian, semuanya pada akhirnya akan bermuara pada makna tunggal, yaitu fungsi (Sachari dkk, 1987: 101). Relasi pertanda simulasi dari berbagai zaman dapat dibedakan menjadi tiga zaman relasi pertanda yang berbeda, seperti terlihat di bawah ini. 1. Zaman klasik/pramodernisme mempunyai prinsip, yaitu *form follows meaning*, yang di dalamnya bentuk (penanda) selalu bermuara pada makna-makna ideologis atau spiritual yang telah tertera. 2. Zaman modernisme mempunyai prinsip, yaitu *form follows function*, yang di dalamnya setiap ungkapan bentuk (penanda), pada akhirnya menyadarkan maknanya pada aspek fungsi dari satu obyek (*object*). 3. Zaman postmodernisme mempunyai prinsip, yaitu *form follows fun*, yang di dalamnya setiap ungkapan bentuk baru (pertanda), bukan makna-makna ideologi yang dicari, melainkan kegarahan dalam bermain dengan penanda (Baudrillard dalam Piliang, 2003: 163).

Pemahaman makna yang diutarakan oleh pemikir dan filsafat di atas, maka makna yang terkandung dalam ornamen majapahit sangatlah luas, dalam arti simbolnya diambil dari makna-makna yang ada di alam. 1. Makna Pokok daun adalah manusia diharapkan mempunyai pisik yang kuat untuk menopang kehidupan ini, dimana banyaknya unsur yang kuat untuk menopang kehidupan ini, supaya pisik dan rohani kita duniawi yang membebani kehidupan ini, supaya pisik dan rohani kita

93

RUPA VOLUME 13 NO 1 SEPTEMBER 2014

kuat, seperti tumbuhan merambat yang kuat menahan beban yang dibawanya. 2. Makna ikal adalah supaya manusia bisa menentukan arah pikirannya kedepan, secara akal dan logika yang benar, sebab tanpa arah yang benar, bisa terjadi hidup ini tidak berarti dan hasilnya pun sia-sia (Nala dan Wiratmadja, 1997:13). Disinilah diharapkan tetap berpikir jernih sesuai dengan ajaran-ajaran agama. 3. Makna patran adalah bentuk-bentuk simbol dari ajaran agama seperti bentuk segi empat adalah simbol kekuatan alam semesta yang dikuasai oleh sifat-sifat kedewatan dengan bentuk patung dewa-dewi sebagai penjaga arah mata angin (Nala dan Wiratmadja, 1997:18).

Supaya dunia tetap tenang dan damai, simbol segitiga adalah adanya kekuatan yang mengampuri manusia akibat adanya tiga kekuatan yaitu Alam bawah, alam tengah dan alam atas, disini manusia diharapkan bias menyeimbangkan ketiga kekuatan ini, supaya dapat menarik inti dari kebaikan untuk menuju yang satu atau tunggal. Bentuk lingkaran adalah dengan memenangkan sifat dari segi empat, segi tiga dan akhirnya bias mencapai kebahagiaan yaitu nol. Nol berarti semua keinginan telah tercapai dan secara otomatis bisa menyatu pada yang tunggal. Simbol-simbol ini kerap kali dijumpai pada bentuk-bentuk ornamen majapahit, baik secara global maupun dalam bentuk yang kecil. 4. Pecahan Cawen atau Benang adalah makna dari garis keturunan, atau garis kebajikan yang harus di pakai sebagai jalan hidup untuk mencapai kebahagiaan. Maknanya dalam setiap pahatan yang menggambarkan pecahan cawen dan benang selalu di tegaskan untuk mengingatkan kepada kebajikan yang harus dilakukan dalam menempuh hidup ini (Nala dan Wiratmadja, 1997:20).

5. Trubusan atau Tunas mengadung makna bahwa apa yang telah diperbuat dalam ini, akan menerima hasil dari buah perbuatan, hal ini sangat ditekankan makin banyak perbuatan baik yang dilakukan, akan banyak tumbuh tunas-tunas kebajikan yang akan memberikan pencerahan kepada semua mahluk di dunia ini. 6. Angkup merupakan makna dari kekuatan ilmu pengetahuan yang kita miliki, untuk mengarungi dunia kehidupan ini. Makin tinggi ilmu yang diarah, akan lebih banyak hambatan yang dapat dipecahkan dalam kehidupan ini, jika sedikit ilmu pengetahuan, maka hambatan dalam kehidupan ini. 7. Cula, Jambul dan Singgar adalah makna dari sejahmuna kaca mata bathin bisa membaca apa yang harus dilakukan bila menemukan masalah yang ada di depan, itupun sesuai dengan pengalaman hidup

94

RUPA VOLUME 13 NO 1 SEPTEMBER 2014

KESIMPULAN

Ornamen majapahit merupakan bentuk dari masyarakat yang diberikan kepada yang agung, sebagai suatu persembahan yang adi luhung, untuk kemakmuran masyarakat pendukungnya, dimana pada waktu itu hanya dengan inlah yang dapat dipersembahkan kepada Tuhan, sebagai rasa bakti dan syukur atas segala yang telah diterima untuk kebahagiaan umat manusia yang hidup didunia ini. Ornamen majapahit yang diterapkan pada bangunan suci di Bali, Sangat banyak mengandung ajaran-ajaran kebajikan, kemakmuran dan kebahagiaan bagi semua umatnya.

Banyaknya peninggalan-peninggalan di Bali berupa ornamen-ornamen yang terapan pada bangunan di Bali, yang berupa bangunan bale kuilak, gapura, bangunan pura baik besar maupun kecil yang tersebar di daerah Bali, telah mengalami penyusutan secara berkala, hal ini sangat membahayakan, dimana bale kuilak dan lainnya, yang berumur puluhan tahun akan dipagar dan diganti dengan bangunan yang lebih modern, dalam rencananya tidak cocok karena ketinggalan zaman. Bila ini dibarengi terus-menerus berakibat hilangnya budaya lokal. Disinilah perlu kiranya para pemimpin, pemerintah, masyarakat penikmat dan masyarakat pendukung bangunan itu, ikut melestarikan secara sukarala dan dalam hati yang paling dalam, untuk tetap mempertahankan, melestarikan dari tangan-tangan jahil yang ingin merusak bangunan itu baik sengaja maupun tidak sengaja. Supaya di kelak kemudian hari masih dapat diikimati oleh anak cucu kita sebagai penerus bangsa. Bagi para peneliti, Seniman dan masyarakat akademik ikut berpartisipasi dengan cara memproposisikan objek seni budaya, supaya masyarakat pendukungnya dapat merasakan nikmatnya hasil dari pariwisata, juga memberikan apresiasi secara luas kepada masyarakat untuk tetap mempertahankan seni budaya yang ada dililingkungan masyarakat masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Djelantik, A. A. M. 2008. *Estetika, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPJ).
Kutha Ratna. I Nyoman. 2005. *Estetika Sastra dan Cultural Studies: Representasi Piksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

95

Gaya Ornamen Majapahit... (I Gustu Agung Jaya CK)

dari masing-masing manusia, sehingga pengalaman perlu ditingkatkan untuk memudahkan dalam pemecahan masalah nantinya. 8. Bunga dan Buah merupakan makna dari hasil-hasil perbuatan, yang nantinya akan menghasilkan keturunan yang baik sesuai dengan harapan induk dari perbuatan ini. Hal ini sangat ditekankan sehingga simbol ini banyak sekali dibuat sebagai usaha yang baik akan menghasilkan yang baik pula (Nala dan Wiratmadja, 1997:80).

Jadi secara keseluruhan bentuk ornamen majapahit ini memberikan kita pada pencerahan yang bisa menuntun manusia kearah yang lebih baik. Jika Diamati secara mendetail semua simbol dan makna pada ornamen Majapahit adalah perwujudan manusia, yang mana disetiap langkah harus tetap berpikiran baik dan benar untuk mencapai kebahagiaan, di dunia dan akhirat. Bentuk-bentuk itu akan selalu dipahat secara berulang-ulang baik kecil maupun besar, supaya manusia memahami apa tujuan dari hidup didunia. Dengan belajar memahami dari simbol-simbol dan makna yang dipahatkan dalam bentuk ornamen, manusia dapat berjalan di jalan yang benar, dan bagi yang sudah berpengalaman supaya tetap menularkan apa yang telah didapat dan apa yang telah dipelajari untuk generasi muda, sehingga kebajikan itu tetap bertahan sampai pada generasi berikutnya.

Peninggalan jejak Sejarah Ornamen Majapahit di Bali

Peninggalan jejak sejarah, merupakan upaya supaya generasi-generasi berikutnya mengenal perjalanan dan perjuangan panjang nenek moyang terdahulu, dan supaya kita bisa menghargai masa depan, peninggalan jejak sejarah merupakan kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan-peninggalan itu disebut sumber sejarah.

Pemahaman fungsi sejarah sebagai media informasi dan media pembelajaran, akan memperkuat arti penting makna benda-benda peninggalan sejarah bagi pemahaman jati diri. Secara teori dan filosofis, pemahaman secara baik akan hal-hal tersebut, akan menjadi motivasi untuk meningkatkan etos kerja atau semangat dalam menjalani kehidupan. Hal itu merupakan faktor dasar sekaligus potensi yang penting artinya bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah.

Sejarah sebagai kisah (History as Narrative) sejarah merupakan rangkaian cerita berupa narasi yang disusun berdasar memori (ingatan),

96

RUPA VOLUME 13 NO 1 SEPTEMBER 2014

kesan, atau tafsiran manusia terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi atau berlangsung di masa lampau. Sejarah sebagai ilmu (History as Science) sejarah merupakan susunan pengetahuan tentang peristiwa dan cerita yang terjadi di dalam masyarakat pada masa lampau yang disusun secara sistematis dan metodis didasarkan asas-asas, prosedur dan metode secara teknik ilmiah yang diakui oleh pakar sejarah. Sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu.

Ornamen merupakan dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau obyek. Ornamen arsitektural dapat diukir dari batu, kayu atau logam mulia, dibentuk dengan plester atau tanah liat, atau terkesan ke permukaan sebagai ornamen terapan; dalam seni terapan lainnya, bahan baik obyek, atau yang berbeda dapat digunakan. Beragamnya gaya dekoratif dan motif telah dikembangkan untuk arsitektur dan seni terapan, termasuk tembok, mebel, logam. Dalam tekstil, kertas dinding dan benda-benda lain di mana hiasan mungkin jadi benaran utama keberadaannya, pola istilah atau desain lebih mungkin untuk digunakan (Susanto, 1984:13).

Peninggalan jejak sejarah ornamen majapahit, yang kental terasa di daerah buleleng, dimana ornamen yang dipahatkan pada bangunan pura, masih dominan karakter ornamen majapahit walaupun demikian, bentuk-bentuk ornamen Bali juga diterapkan, namun tidak diareal ornamen majapahit, tapi disekitarnya yang kiranya cocok untuk menambah keindahan. Seperti tampak pada sebuah candi kurang dan indah. Ornamen itu berupa ornamen Bali yang dibuat dengan menggunakan bahan bias melela, yang mana bahan ini sedang laris di pasaran. Para Seniman yang mengerjakan ini, sangat tahu bentuk ornamen majapahit, sehingga sedikit tidaknya dimiripkan dengan ornamen majapahit, namun tidak mengurangi nilai dan karakter dari ornamen Bali, sehingga sangat unik dan artistik sekali. Dalam bentuk pahatan, ornamen majapahit dibuat agak cekung kedalam dan Batasan dan cawennya, dibuat sedalam mungkin. Sehingga bentuknya lebih menonjol; Saking cekungnya, bangun bagian yang patah karena kesenggal atau timakan usia karena pengaruh hujan dan matahari.

Ornamen majapahit dalam perkembangannya, masih tampak karakternya, walaupun dari segi penerapannya sudah banyak yang berubah. Hal ini diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Banyaknya seniman yang belajar ornamen melalui

97

Gaya Ornamen Majapahit... (I Gustu Agung Jaya CK)

seorang guru yang dimana dalam menu ornamen sebelumnya, telah bergeser dari cara Seniman itu dalam penerapannya, sehingga Seniman yang menu bentuk ornamen gurunya. Hal ini tidak seratus persen dapat ditangkal oleh seniman yang belajar, sekali lagi mengalami peleburan, sehingga bentuk yang dihasilkan akan lebih jauh dari aslinya, kadang-kadang akan mewakili seniman yang belajar ornamen, sesuai karakter senimannya. Hal ini akan menjadikan penuh bogaunya. Bentuk-bentuk ornamen yang dihasilkan. Dari hasil pengamatan dilapangan membuktikan bahwa: ornamen majapahit sudah sedikit yang mengembangkannya, hal ini akibat modernisasi yang terjadi dikalangan masyarakat pendukung seni budaya tersebut.

Dengan demikian ornamen majapahit peninggalan nenek-moyang kita, akan tetap lestari, apabila para Seniman, pemerintah dan masyarakat pendukung kesenian tersebut tetap melestarikan dan memelihara dengan senang hati, baru adanya keinginan untuk merusak, membongkar dan merusak, hasil peninggalan tersebut, niscaya karya adi luhung peninggalan itu akan tetap lestari dan bisa dinikmati oleh anak cucu kita dimasa yang akan datang.

Gambar 17
Pura yang berada di desa Sawan ini, masih utuh keberadaannya, dan dirawat secara berkala, supaya tetap asri, selain itu dibagian depan Candi kurung ini, ditambah hiasan sesuai dengan bentuk dan karakter dari ornamen majapahit dibelakangnya. Sehingga kelihat indah dan menambah keagungan dari Candi kurung tersebut. Untuk membedakannya seniman menggunakan bahan dari bias melela, yang banyak dihasilkan dari petani disekitar Buleleng. Ornamen yang diterapkan sesuai dengan karakter Seniman yang mengerjakannya.



98

Gaya Ornamen Majapahit... (I Gustu Agung Jaya CK)

Gelebet, I Nyoman, dkk. 1981-1982. *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. Denpasar: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah

Nala dan Wiratmadja. 1997. *Murdaha Agama Hindu*. Denpasar: Upada Sasta

M. Sudarmo. 1983. *Sejarah Seni Rupa Indonesia I. Dari zaman prasejarah sampai dengan zaman pengaruh Hindu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Muzir, Ridwan dkk. 2009. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida (terjemahan)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Sakri, Adjat. 1987. *Wocius Wong, Beberapa Asus Menggambar Dwimatra (Terjemahan)*. Bandung: ITB.

Susanto, dkk. 1984. *Pengertian Ornamen*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soepatno. 2007. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa I*. Semarang: Elhar.

_____. 2007. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa II*. Semarang: Elhar.

Piliang, Yohar Amir 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Maknanya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

99

**Indeks Pengarang
Jurnal Rupa
Volume 13 No. 1 September 2014**

- Arsa, I Ketut Sida., 70
Jaya, Putra I Made., 40
Jaya CK., I Gusti Ngurah Agung., 81
Setem, I Wayan., 1, 50
Trisna Suryadinata T.Y, Anak Agung Gde., 24
Wibisana, I Kadek Panji., 50

100

3.
BIDANG
PENGABDIAN
KEPADA
MASYARAKAT
2014

4.
PENUJANG
TRIDARMA
PERGURUAN
TINGGI
2014

18 Kuliah Umum, 24 Juli 2014




19 Workshop, 12 Desember 2014



20 Seminar Nasional, 8 April 2014

UNDANGAN
SEMINAR SEHARI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN · PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT · PENJAMINAN MUTU · PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INSTRUKSIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Mengundang

Yth. Bapak/Tbu/Sdr : **I Gusti Ngurah Agung Jaya, CK, S.Sn**
di Denpasar

Dengan hormat,
Sehubungan dilaksanakannya seminar dengan Tema: **“Pengembangan Perguruan Tinggi Seni Berdasarkan UU No. 12/2012”** oleh Dr. I Wayan Koster selaku Anggota Komisi X DPR RI Dapil Bali, maka Bapak/Tbu/Sdr diundang untuk hadir pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 8 April 2014
Waktu : 09.00 - 11.30 Wita
Tempat : Ruang Auditorium ISI Denpasar
di Lantai III Gedung Citta Kelangen
Jl. Nusa Indah, Denpasar Bali

Demikian undangan ini disampaikan, atas perhatian Bapak/Tbu/Sdr diucapkan terima kasih.

Denpasar, 3 April 2014
Ketua Pelaksana,


Dr. I Gusti Ngurah Ardana, M.Erg
NIP. 19541212 198403 1 003



21 Seminar Nasional, 8 April 2014



22 Seminar Nasional, 29 Agustus 2014



23 Senimar Nasional, 28 Oktober 2014



24 Panitia Pameran, 25 Nopember- 6 Desember 2014



INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
 FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
 JURUSAN KRIYA SENI
 HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN
 PANITIA PELAKSANA PAMERAN KRIYATIVE #1
 TAHUN 2014



Sekretariat : Jalan Nusa Indah Denpasar - Bali Tlp(0361)227316

Sertifikat

No : 50 / ITS.1 / TU / 2015
 Diberikan Kepada

16ST Ngurah Agung JAYA CK. Ssa. M.Si

Sebagai

PANITIA

Dalam Kegiatan Pameran Kriyative #1 Jurusan Kriya Seni ISI Denpasar
 25 November s.d 6 Desember 2014 di Museum Pendet Ubud

Mengetahui

KA. PS. Kriya Seni

Drs. I Ketut Muka P, M.Si
 NIP. 196112311993111001

Ketua Panitia

Rai Gede Wahyudi Putra
 NIM. 201307006

25 Workshop, 12 Desember 2014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
 FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
 PROGRAM STUDI KRIYA SENI
 Alamat: Jalan Nusa Indah Denpasar Telp (0361) 227316, Fax (0361) 236100
 E-mail, rektor@isi-dps.ac.id, Website: <http://www/isi-dps.ac.id>

Nomor : 1075/ITS.1/DT/2014
 Lampiran :
 Perihal : Undangan Workshop
 Denpasar, 8 Desember 2014

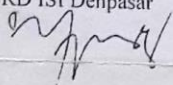
Yth. Bapak/Ibu
 di
 Tempat

Dengan hormat, dalam rangka meningkatkan keterampilan dibidang seni rupa, Program Studi Kriya Seni FSRD ISI Denpasar bekerjasama dengan Bali Cipta Seni, akan mengadakan workshop "Penerapan Warna Pebeo pada Bahan Mixed Media". Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan dan kehadiran Bapak/Ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Workshop akan diselenggarakan pada:

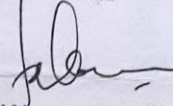
Hari : Jumat
 Tanggal : 12 Desember 2014
 Waktu : 09.00 wita
 Tempat : Citta Hasta Mandala FSRD ISI Denpasar.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua PS. Kriya Seni
 FSRD ISI Denpasar


 Drs. I Ketut Muka P, M.Si
 NIP. 196112311993111001

Ketua Panitia


 I Nyoman Laba, S.Sn, M.Sn
 NIP: 198303242009121003